

PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

DI MA'HAD ALI BIN ABI THALIB UMY

(Analisis Pembelajaran Bahasa Arab Berdasarkan Teori Andragogi)



Oleh :

Eulis Siti Murnaesih

NIM:14.204.101.58

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Salah Satu

Syarat guna Memperoleh Gelar Magister dalam Ilmu Agama Islam

Program Studi Pendidikan Islam

Konsentrasi Pendidikan Bahasa Arab

YOGYAKARTA

2016

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Eulis Siti Murnaesih

NIM : 142.04.10158

Jenjang : Magister

Program studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk pada sumbernya

Yogyakarta, Mei 2016

Saya yang menyatakan,



Eulis Siti Murnaesih, S.S

NIM : 1420410158

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Eulis Siti Murnaesih

NIM : 142.04.10158

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, Mei 2016

Saya yang menyatakan,



Eulis Siti Murnaesih, S.S
NIM: 1420410158



PENGESAHAN

Tesis berjudul : PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MA'HAD ALI BIN ABI
THALIB UMY (Analisis Pembelajaran Bahasa Arab
Berdasarkan Teori Andragogi)

Nama : Eulis Siti Murnaesih, S.S

NIM : 1420410158

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Ilmu Bahasa Arab

Tanggal Ujian : 22 Juni 2016

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I)

Yogyakarta, 30 Juni 2016

Direktor,



Prof. Noorbaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.

NIP. 19711207 199503 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : Pembelajaran Bahasa Arab di Ma'had Ali Bin Abi Thalib
UMY (Analisis Pembelajaran Bahasa Arab Berdasarkan Teori
Andragogi)

Nama : Eulis Siti Murnaesih, S.S

NIM : 1420410158


Program Studi : Pendidikan Islam


Konsentrasi : Ilmu Bahasa Arab

telah disetujui tim penguji munaqasyah:

Ketua Sidang Ujian/Penguji : Ahmad Rafiq, M.A., Ph.D



Pembimbing/Penguji : Dr. H. Muhammad Amin, Lc., MA. ()

Penguji : Dr. Muhajir, M.Ag. ()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 22 Juni 2016

Waktu : 12.30 s.d 13.30 wib.

Hasil/Nilai : 3,64

Predikat : Dengan Pujian/Sangat Memuaskan/Memuaskan

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Program Pascasarjana
UIN Suna Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

**PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MA'HAD ALI BIN ABI THALIB
UMY (Analisis Pembelajaran Bahasa Arab Berdasarkan Teori Andragogi)**

Yang ditulis oleh :

Nama : **Eulis Siti Murnaesih**
NIM : 142.04.10158
Jenjang : Magister (S2)
Program studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 3 Mei 2016

Pembimbing,



Dr. H. Muhammad Amin, Lc, M.A

ABSTRAK

Eulis Siti Murnaesih, S.S. *Pembelajaran Bahasa Arab di Ma'had Ali Bin Abi Thalib UMY (Analisis Pembelajaran Bahasa Arab Berdasarkan Teori Andragogi)*. Tesis. Prodi Pendidikan Islam, Konsentrasi Pendidikan Bahasa Arab, Magister Pendidikan Islam: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016. Pembimbing: Dr. H. Muhammad Amin, Lc., MA.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pembelajaran dan keberhasilan pembelajaran bahasa Arab di Ma'had Ali Bin Abi Thalib menurut teori andragogi. Pembelajaran berdasarkan teori andragogi adalah upaya membelajarkan orang dewasa untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan berpijak pada empat asumsi: orang dewasa memiliki konsep diri, pengalaman, orientasi belajar dan kesiapan belajar. Pembelajaran orang dewasa berbeda dengan pembelajaran anak-anak. Dalam pembelajaran orang dewasa harus banyak melibatkan dan memperhatikan kebutuhan pembelajar dalam proses pembelajarannya.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan, menjelaskan dan menjawab persoalan-persoalan tentang fenomena pembelajaran bahasa Arab yang ada di ma'had Ali Bin Abi Thalib berdasarkan teori andragogi. Untuk mendapatkan data penelitian digunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab di Ma'had Ali Bin Abi Thalib tidak sepenuhnya mempraktekkan teori andragogi. Terdapat kendala-kendala untuk mempraktekkan teori andragogi dalam pembelajaran bahasa Arab di Ma'had Ali Bin Abi Thalib baik dari luar pembelajar atau pun dari dalam pembelajar. Untuk orang dewasa yang awam bahasa Arab sama sekali, asumsi peran pengalaman yang merupakan bagian dari teori andragogi tidak memungkinkan untuk dipraktekkan. Dengan demikian, asumsi konsep diri pun yaitu untuk selalu melibatkan pembelajar dalam segala hal, menjadi tidak mungkin. Hal ini menunjukkan pula bahwa bukan berarti Ma'had Ali Bin Abi Thalib gagal mempraktekkan teori andragogi, tetapi karena pembelajaran bahasa Arab di ma'had tersebut dengan karakteristik input-input dan proses pembelajarannya, tidak dapat dianalisis secara utuh dengan teori andragogi.

Berdasarkan teori andragogi, keberhasilan pembelajaran bahasa Arab di Ma'had Ali Bin Abi Thalib masih ada kekurangan. Hal ini dilihat dari indikator keberhasilannya, yaitu tercapainya kenyamanan pembelajaran dan terjadinya perubahan tingkah laku (tercapainya kemahiran berbahasa Arab). Adanya kendala-kendala dipraktekkannya teori andragogi menimbulkan kurang nyamanan dalam pembelajaran dan mengurangi tercapainya keterampilan berbahasa Arab itu sendiri.

Keberhasilan keterampilan berbicara masih kurang, dibuktikan dengan belum bisa dan belum terbiasanya para pembelajar berbicara dalam bahasa Arab. Keterampilan mendengar juga masih kurang. Hal ini disebabkan karena materi dan media pembelajaran mendengar itu sendiri masih kurang.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan No. 05436/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Šš	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ħĤ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha

د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	S	Es (dengan titik di bawah)
ض	D	D	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain’	Koma terbalik di atas

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

1. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fathah	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	Dammah	U	U

Contoh:

فَعَلَ : Fa'ala

ذُكِرَ : Zukira

2. Vokal Rangkap

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
◌َ يَ	Fathah dan Ya	Ai	A dan I
◌َ وُ	Fathah dan Wau	Au	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : Kaifa

هَوْلَ : Haula

3. Maddah

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ اِي	Fathah dan Alif atau Ya	Ā	A dan garis di atas
إِ	Kasrah dan Ya	î	I dan garis di atas
وُ	Dammah dan Wau	Ū	U dan garis di atas

Contoh:

قَالَ : Qāla

رَمَى : Ramā

قِيلَ : Qīla

يَقُولُ : Yaqūlū

4. Ta Marbuṭah

- a. Ta Marbuṭah Hidup

Ta marbuṭah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah huruf t.

Contoh:

مَدْرَسَةٌ : Madrasatun

b. Ta Marbuṭah Mati

Ta marbuṭah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah huruf h.

Contoh:

رِحْلَةٌ : Riḥlah

c. Ta Marbuṭah yang terletak pada akhir kata dan diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata tersebut dipisah maka transliterasi ta marbuṭah tersebut adalah huruf h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : Raudah al-aṭfāl

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab di lambangkan dengan tanda (◌◌). Transliterasi tanda syaddah atau tasydid adalah berupa dua huruf yang sama dari huruf yang diberi syaddah tersebut.

Contoh:

رَبَّنَا : Rabbanā

6. Kata Sandang *Alif dan Lam*

a. *Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah*

Contoh:

الشَّمْسُ : Asy-syams

b. *Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah*

Contoh:

القمر : Al-qamaru

7. Hamzah

a. Hamzah di awal

Contoh:

أُمِرْتُ : Umirtu

b. Hamzah di tengah

Contoh:

تَأْخُذُونَ : Ta'khużūna

c. Hamzah di akhir

Contoh:

سَيِّءٌ : Syai'un

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya penulisan setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh:

فَأَوْفُ الْكَيْلِ وَالْمِيزَانَ : - *Fa aufū al-kaila wa al-mîzāna*
- *Fa auful-kaila wal-mîzāna*

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan seperti yang berlaku dalam EYD, diantara huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandang.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ : *Wa mā Muḥammadun illā rasūlun.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ أَلْحَمْدُ لِلَّهِ الْمَلِكِ الْحَقِّ الْمُبِينِ، الَّذِي أَحْيَانَا بِالْإِيمَانِ
وَالْيَقِينِ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، خَاتَمِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَى آلِهِ
الطَّيِّبِينَ، وَأَصْحَابِهِ الْأَخْيَارِ أَجْمَعِينَ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. أَمَّا
بَعْدُ

Syukur alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, Yang Maha Baik, Maha Pengasih dan Penyayang yang tidak pernah berhenti dalam menganugerahkan segala nikmat, Rahmat dan Inayah-Nya kepada seluruh hamba-Nya di muka bumi. Sembah dan sujud hanya untukNya karena penulis telah diberi kesempatan untuk menyelesaikan penelitian ini. Shalawat teriring salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, yang selalu kita nantikan syafa'atnya di akhirat kelak.

Tesis ini berjudul ***PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MA'HAD ALI BIN ABI THALIB UMY (Analisis Pembelajaran Bahasa Arab Berdasarkan Teori Andragogi)***, disusun untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister pada program Pendidikan Islam konsentrasi Pendidikan Bahasa Arab pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Dalam penyusunan tesis ini penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan, hal ini semata-mata karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu penulis dengan tangan terbuka sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pembaca.

Dalam usaha penyelesaian penyusunan tesis ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik berupa bantuan materil maupun dukungan moril. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terlibat atas penulisan tesis ini dengan segala partisipasi dan motivasinya. Secara khusus penulis ucapkan terimakasih terutama kepada:

1. Bapak **Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., ME., M.Phil., Ph.D.** selaku Direktur program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.
2. Bapak **Ahmad Rafiq, M.A, Ph.D** selaku ketua sidang ujian yang telah memimpin sidang ujian serta memberikan koreksi, arahan dan masukan dalam penyelesaian tesis ini.
3. Bapak **Dr. H. Muhammad Amin, Lc, MA** selaku dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan dan bimbingan dalam penyelesaian tesis ini.
4. Bapak **Dr. Muhajir, M, Ag** selaku dosen penguji munaqosyah yang telah mengoreksi dan memberikan masukan berupa kritik dan saran dalam tesis ini.
5. Seluruh Dosen Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga yang membimbing penulis selama mengikuti kegiatan perkuliahan.
6. Ustazah **Eristiati, Lc** selaku Wakil Mudirah (pimpinan) Ma'had Ali Bin Abi Thalib yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dan bersedia menjadi informan dalam penelitian di ma'had yang beliau pimpin.

7. Ustazah **Mimi Maryami, Lc** selaku penanggung jawab bidang kurikulum yang telah bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.
8. Saudari **Gamarlin** selaku admin Ma'had Ali Bin Abi Thalib yang telah banyak membantu dalam penelitian ini.
9. Ibu **Suyatmi** selaku alumni *talibah*, saudara-saudari alumni *talibah*serta saudara-saudari *talibah* ma'had Ali Bin Abi yang telah bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.
10. Semua kawan-kawan, khususnya kawan-kawan Prodi PI konsentrasi PBA yang selalu memberikan motivasi dan semangat kepada penulis.
11. **Drs. Suswanto, M.Si**, suami tercinta, yang selalu memberikan dukungan terbesar dalam menyelesaikan tesis ini.
12. Anak-anak tercinta: **Lisana Aliya Humaida, Ahmad Muallif Mumtaz, Muhammad Yasykur Roji Ghufron dan A'yun Syahra Dzikrin** yang selalu memberikan dukungan besar dalam menyelesaikan tesis ini.
13. Ayah dan Ibu tercinta ertakeluarga besar yang ada di Sumedang Jawa Barat yang selalu memberikan do'a dan menjadi motivasi dalam menyelesaikan tesis ini.
14. Dan terakhir, semua pihak yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu yang telah berjasa membantu dalam penyelesaian tesis ini.

Mudah-mudahan peran dan bantuan yang ikhlas dari semua pihak tersebut mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Akhirnya kepada Allah SWT penulis memohon taufiq dan hidayah-Nya
semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi diri penulis pribadi dan banyak pihak..
Aminya Robba al-a'lamin.



Yogyakarta, 3 Mei 2016
Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Eulis Siti Murnaesih', is written over the printed name and NIM.

Eulis Siti Murnaesih, S.S
NIM. 1420410158

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
PENGESAHAN DIREKTUR	iv
DEWAN PENGUJI.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR.....	xvi
DAFTAR ISI.....	xx
DAFTAR TABEL	xxiii
DAFTAR GAMBAR.....	xxiv
DAFTAR LAMPIRAN	xxv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
D. Kajian Pustaka.....	11
E. Metode Penelitian	16
G. Sistematika Pembahasan	25
BAB II : LANDASAN TEORI	27
A. Kurikulum dan Pembelajaran	27
B. Pembelajaran Bahasa Arab	34
1. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab.....	35
2. Materi Pembelajaran Bahasa Arab	37
3. Strategi Pembelajaran Bahasa Arab.....	38
4. Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab	51
C. Teori Andragogi.....	58
1. Pengertian Teori Andragogi	58
2. Perkembangan Teori Andragogi	59
3. Keunggulan dan Kelemahan Teori Andragogi	60
4. Perbedaan Antara Orang Dewasa dan Anak-anak	61
5. Asumsi-Asumsi Pokok Teori Andragogi.....	64

6. Penerapan Teori Andragogi	70
7. Penerapan Teori Andragogi dalam Pembelajaran Bahasa Arab	78
BAB III : Gambaran Umum Ma’had Ali Bin Abi Thalib UMY	95
BAB IV : ANALISIS PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BERDASARKAN TEORI ANDRAGOGI	101
A. Pembelajaran Bahasa Arab di Ma’had Ali Bin Abi Thalib	101
B. Pembelajaran Bahasa Arab di Ma’had Ali Bin Abi Thalib Berdasarkan Teori Andragogi.....	125
1. Konsep Diri.....	125
2. Orientasi Belajar	134
3. Peran Pengalaman	145
4. Kesiapan Belajar	149
C. Uji Implikasi Teori Andragogi pada Pembelajaran Ma’had Ali Bin Abi Thalib	152
1. Kekurangan Pembelajaran Bahasa Arab Ma’had Ali Bin Abi Thalib Berdasarkan Teori Andragogi	163
2. Kelebihan Pembelajaran Bahasa Arab Ma’had Ali Bin Abi Thalib Berdasarkan Teori Andragogi.....	165
3. Kendala-Kendala Dalam Mempraktekkan Teori Andragogi di Ma’had Ali Bin Abi Thalib.....	165
BAB V : TINGKAT KEBERHASILAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB MA’HAD ALI BIN ABI THALIB	168
A. Capaian Pembelajaran Bahasa Arab di Ma’had Ali Bin Abi Thalib	168
B. Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Orang Dewasa	185
BAB VI : PENUTUP	187
A. Kesimpulan	188
B. Saran	189

DAFTAR PUSTAKA	190
LAMPIRAN-LAMPIRAN	196
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

- Tabel 1. Perbedaan Pedagogi dan Andragogi, 63
- Tabel 2. Materi Pembelajaran Kelas Persiapan (*al-Mustawa at-Tamhidiy*), 97
- Tabel 3. Materi Pembelajaran Kelas Satu (*al-Mustawa al-Awwal*), 99
- Tabel 4. Materi Pembelajaran Kelas Dua (*al-mustawa as-Saniy*), 100
- Tabel 5. Materi Pembelajaran Kelas Tiga (*al-mustawa as-Salis*), 103
- Tabel 6. Materi Pembelajaran Kelas Empat (*al-mustawa ar-Rabi'*), 105
- Tabel 7. Materi Pembelajaran Bahasa Arab Kelas Persiapan (*al-Mustawa at-Tamhidiy*), 106
- Tabel 8. Materi Pembelajaran Bahasa Arab Kelas Satu (*al-Mustawa al-Awwal*), 106
- Tabel 9. Materi Pembelajaran Bahasa Arab Kelas Dua (*al-mustawa as-Saniy*), 107
- Tabel 10. Materi Pembelajaran Bahasa Arab Kelas Tiga (*al-mustawa as-Salis*), 108
- Tabel 11. Materi Pembelajaran Bahasa Arab Kelas Empat (*al-mustawa ar-Rabi'*), 108
- Tabel 12. Tabel Uji Implikasi, 154
- Tabel 13. Contoh Hasil Pembelajaran Kelas 3 Tahun 2012, 165
- Tabel 14. Contoh Hasil Pembelajaran Kelas 4 Tahun 2013, 166
- Tabel 15. Contoh Hasil Pembelajaran Kelas 3 Tahun 2014, 167
- Tabel 16. Contoh Hasil Pembelajaran Kelas 1 Tahun 2015, 168
- Tabel 17. Contoh Hasil Pembelajaran Kelas 2 Tahun 2016, 171

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Komponen-komponen Kurikulum, 31,

Gambar 2. Gambar Suasana Pembelajaran di Ma'had Ali Bin Abi Thalib, 191

Gambar 2.1. Gambar Suasana Pembelajaran di Kelas

Gambar 2.2. Gambar Suasana Belajar Mandiri Saat Istirahat

Gambar 2.3. Posisi Tempat Duduk di Kelas

Gambar 2.4. Suasana Santai Saat Ujian Susulan

Gambar 2. 5. Suasana Akrab Antar Pembelajar Saat Menyiapkan Suatu Kegiatan



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian, 190
- Lampiran 2 Gambar Suasana Pembelajaran di Ma'had Ali Bin Abi Thalib, 191
- Lampiran 3 Contoh Materi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Kitab *Silsilatu Ta'limi al-Lugah al-'Arabiyyah*, 193
- Lampiran 4 Contoh Hasil Pembelajaran Lengkap, 200
- Lampiran 5 Daftar Panduan Wawancara, 202
- Lampiran 6 Daftar Panduan Observasi, 207

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Orientasi pembelajaran bahasa Arab pada zaman sekarang sudah banyak mengalami perkembangan. Hal ini terbukti dengan pembelajaran bahasa Arab di Indonesia sudah dimulai dari pendidikan anak usia dini sampai perguruan tinggi. Saat ini, orientasi pembelajaran bahasa Arab, tidak hanya untuk memahami teks agama. Terdapat beberapa orientasi lain dalam pembelajaran bahasa Arab, di antaranya: orientasi religius, orientasi akademis, orientasi profesionalisme, orientasi ideologis dan ekonomis.¹ Dengan demikian, peningkatan mutu dan pengembangan pembelajaran bahasa Arab merupakan sesuatu yang penting sehingga penelitian terhadapnya selalu penting, bahkan selalu menarik karena pemmasalahan pembelajaran bahasa Arab akan selalu berkembang. Hal ini memperkuat dorongan bagi penulis dalam melakukan penelitian ini.

Setelah melakukan pengamatan terhadap sekian hasil penelitian pembelajaran bahasa Arab yang ada di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, penulis menyimpulkan bahwa penelitian-penelitian yang terkait dengan pembelajaran bahasa Arab lebih banyak menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif yang bersifat deskriptif. Penulis menilai bahwa teori yang digunakan sebagai

¹ Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012), hlm. 55-57.

pisau analisisnya kebanyakan kurang jelas . Hal ini menjadi salah satu ketertarikan penulis sekaligus sebagai kegelisahan akademis untuk melakukan penelitian bersifat kualitatif dengan penggunaan teori sebagai pisau analisis secara jelas sebagaimana yang sudah dilakukan para peneliti lain dengan idealisme yang sama. Penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian dengan berusaha menentukan obyek dan teori secara jelas. Teori yang diterapkan sebagai pisau analisis dalam penelitian ini adalah teori andragogi.

Andragogi adalah ilmu dan seni dalam membantu orang dewasa untuk belajar. Andragogi berbeda dengan pedagogi yang merupakan seni mengajarkan pengetahuan kepada anak-anak.²

Banyak praktek pembelajaran yang ditujukan untuk orang dewasa, yang seharusnya bersifat andragogis, tetapi dilakukan dengan cara-cara pedagogis. Orang dewasa merupakan individu yang mandiri dan mampu mengarahkan dirinya sendiri. Dalam andragogi, yang terpenting dalam proses pembelajaran adalah kegiatan belajar yang mandiri yang bertumpu pada warga belajar itu sendiri dan bukan merupakan kegiatan guru mengajarkan sesuatu (*learner centered training/teaching*).³

² Abdorrahman Ginting, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Humaniora, 2010), hlm. 81.

³ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia , 2011), hlm. 226.

Andragogi adalah antonim atau kata yang berlawanan makna dengan pedagogi. Andragogi adalah teori yang menjelaskan metode spesifik yang harus digunakan dalam pendidikan orang dewasa.⁴

Para ahli pendidikan orang dewasa percaya bahwa proses belajar orang dewasa berbeda dengan anak sehingga memerlukan perlakuan yang berbeda pula. Para ahli psikologi seperti Thomas dalam *Adult Learning*, Thomson dalam *Adult Learning and Instruction* dan Smith dalam *Learning How To Learn in Adult Education* menyatakan perlunya perlakuan yang berbeda antara kepada anak dan orang dewasa dalam belajar. Knowles, Hart, Cropley dan Mezirow berpendapat mengenai perbedaan antara anak dengan orang dewasa dalam belajar sebagai berikut: “Anak belajar dipandang sebagai pembentuk, perolehan (*acquiring*), pengumpulan (*accumulating*), penemuan (*discovering*) dan pepaduan (*integrating*) pengetahuan, *skill*, strategi, dan nilai-nilai yang diperoleh dari pengalaman, sedangkan orang dewasa belajar dipandang sebagai transformasi, yaitu mengubah (*modifying*), mempelajari kembali (*relearning*), memperbarui (*up dating*) dan mengganti (*replacing*).”⁵

Pelaksanaan pembelajaran orang dewasa berbeda dengan anak-anak. Suatu kesalahan, ketika prinsip pembelajaran anak diberlakukan pada pembelajaran orang dewasa. Berbeda dengan anak-anak, orang dewasa mempunyai tujuan, harapan dalam pembelajaran yang berbeda dengan anak-anak. Mereka juga

⁴ Sudarwan Danim, *Pedagogi, Andragogi, dan Heutagogi*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 135.

⁵ M. Shaleh Marzuki, *Pendidikan Nonformal, Dimensi Dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan, dan Andragogi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 167.

mempunyai hambatan-hambatan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Mereka juga sudah dapat menilai program, menilai cara penyajian para pengajar, menilai cara evaluasi, menilai mutu para pengajar/fasilitatornya. Dengan demikian, menjadi pengajar/fasilitator orang dewasa tidaklah mudah. Tidak jarang peserta kehilangan motivasi belajarnya sebagai akibat dari hasil penilaiannya terhadap manfaat program, mutu pengajar/fasilitator maupun proses pembelajaran yang kurang sesuai dengan apa yang diharapkan. Padahal kesuksesan suatu pembelajaran bergantung pada keterampilan belajar yang dimiliki dan seberapa kuat pembelajar mau menggunakannya.⁶

Dengan demikian, melalui teori andragogi ini dapat dianalisis apakah praktek pembelajaran yang ada sudah sesuai untuk pembelajaran orang dewasa atau belum, kendala-kendala apa saja yang dihadapi, sehingga dapat ditemukan perbaikan-perbaikan dan solusi-solusi terhadap permasalahan yang ditemukan.

Kegelisahan akademis yang lain adalah kebanyakan penelitian dilakukan dengan berorientasi untuk mencari solusi dalam pembelajaran bahasa Arab pada tingkat sekolah. Dengan demikian pendekatan yang digunakan adalah lebih banyak pada pendekatan teori pedagogi (teori belajar anak-anak/pra dewasa). Sangat jarang penelitian yang difokuskan untuk mencari solusi pembelajaran bahasa Arab untuk orang dewasa sehingga teori andragogi jarang sekali digunakan. Padahal, seiring dengan perkembangan kesadaran Islam yang cukup

⁶ Daryanto dan Tasrial, *Konsep Pembelajaran Kreatif*, (Yogyakarta: Gava Media, 2012), hlm. 29.

tinggi banyak sekali orang dewasa yang mempunyai kesadaran dan merasa butuh untuk belajar bahasa Arab. Penelitian untuk mencari pembelajaran yang tepat untuk orang dewasa penting dilakukan karena bagaimana pun cara dan kebutuhan belajar orang dewasa tentu berbeda dengan anak-anak atau pra dewasa. Dengan demikian penulis beranggapan bahwa teori belajar orang dewasa ini penting untuk dikembangkan.

Ma'had Ali Bin Abi Thalib dipilih sebagai obyek penelitian didasarkan pada beberapa alasan. *Pertama*, Ma'had Ali Bin Abi Thalib Yogyakarta adalah Lembaga Pendidikan Bahasa Arab dan Studi Islam yang mensyaratkan minimal berpendidikan SMA atau sederajat. Lembaga ini juga merupakan lembaga non profit yang memberikan peluang terbuka kepada masyarakat luas untuk belajar bahasa Arab dan ilmu agama Islam tanpa memberikan batas usia maksimal. Yang belajar di ma'had ini tidak hanya lulusan SMA tetapi banyak juga *talibah* yang sudah sarjana. Dari sisi usia pun beragam. Beberapa *talibah* ada yang sudah berusia 30 tahun ke atas bahkan berusia 64 tahun. Peneliti berasumsi bahwa para *talibah* dengan usia dewasa akan memiliki kesadaran belajar cukup tinggi, sehingga yang belajar di ma'had ini akan bertahan menuntaskan pendidikannya sampai lulus. Namun demikian, peneliti menemukan bahwa di setiap angkatan selalu ada yang gugur tidak melanjutkan sampai lulus.

Dari hasil pengamatan di lapang dan dokumen yang ada, ditemukan data bahwa pada bulan Januari 2013- Juni 2014 jumlah *talibah* di *mustawa sani* (kelas 2) adalah 15 orang. Saat naik ke *mustawa salis* (kelas 3), jumlah *talibah* tersebut

berkurang menjadi 10 orang. Tiga orang *talibah* mengundurkan diri, 2 orang *talibah* tidak naik kelas. Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan analisis terhadap kesesuaian dan kenyamanan praktek pembelajaran bahasa Arab berbasis kurikulum Arab Saudi ini untuk orang dewasa Indonesia.

Kedua, Ma'had Ali Bin Abi Thalib ini menerapkan kurikulum pembelajaran bahasa Arab yang merujuk ke negara asalnya, yaitu negara Arab Saudi. Dengan demikian peneliti meyakini bahwa pembelajaran bahasa Arab di ma'had Ali Bin Abi Thalib ini merupakan pembelajaran yang ideal. Namun demikian, peneliti melihat bahwa kebiasaan berbicara dalam bahasa Arab di kalangan *talibah* (mahasiswi) Ma'had ini belum tersuasanakan, terutama dalam keseharian antar teman di kelas.⁷ Hal ini mendorong peneliti untuk mendalami lebih jauh mengenai kualitas pembelajarannya berdasarkan teori andragogi serta mengkaitkannya dengan keberhasilan pembelajaran yang dapat dicapai di ma'had ini.

Penelitian terhadap Ma'had Ali Bin Abi Thalib ini pernah dilakukan pula oleh Aisyah Tijani untuk memperoleh gelar magister di pasca sarjana UII Yogyakarta pada tahun 2007. Terdapat perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian dalam tesis ini.

Penelitian tersebut berjudul Efektifitas Pembelajaran Bahasa Arab Ma'had Ali Bin Abi Thalib. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan

⁷ Dokumen data induk, observasi dan wawancara 30 Desember 2015- 12 Januari 2016 di Ma'had Ali Bin Abi Thalib Yogyakarta.

menggunakan metode deskriptif dan analisis interpretatif untuk menguraikan efektifitas pembelajaran ma'had Ali Bin Abi Thalib serta menawarkan metode pembelajaran yang digunakan di ma'had Ali Bin Abi Thalib tersebut.

Adapun penelitian pada tesis ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan teori andragogi untuk menganalisis kualitas pembelajaran bahasa Arab di Ma'had Ali Bin Abi Thalib. Dari hasil analisis berdasarkan teori andragogi tersebut kemudian dikaitkan dengan keberhasilan pembelajarannya, untuk menemukan solusi-solusi persoalan pembelajaran orang dewasa atau meningkatkan kualitas pembelajaran yang sudah ada sekaligus memberikan masukan terhadap teori andragogi itu sendiri.

Kesadaran belajar bahasa Arab di Indonesia sudah muncul sejak Islam masuk ke Indonesia dengan ditandai munculnya pondok-pondok pesantren di berbagai wilayah. Tradisi dan model pembelajaran di pondok pesantren mengharuskan setiap santri belajar kitab kuning yang berbahasa Arab. Tidak mengherankan, jika setiap santri di pondok pesantren harus belajar dan menguasai bahasa Arab.

Seiring dengan perkembangan Islam dan kesadaran pengkajian terhadap Islam itu sendiri, kini kesadaran mempelajari bahasa Arab tidak hanya didominasi oleh kalangan pesantren, tetapi juga di kalangan luar pesantren. Lembaga-lembaga dan tempat-tempat belajar bahasa Arab banyak bermunculan baik formal atau pun non formal. Ma'had Ali Bin Abi Thalib Universitas Muhammadiyah adalah salah satu lembaga pendidikan studi Islam dan bahasa

Arab yang berusaha memenuhi kebutuhan masyarakat muslim yang ingin memahami dasar-dasar Islam sekaligus mempelajari bahasa Arab.

Ma'had Ali bin Abi Thalib ini didirikan atas program kerjasama Pimpinan Pusat Muhammadiyah dan Asia Muslim Charity Foundation (AMCF). AMCF telah berkiprah di Indonesia sejak tahun 1992 sebagai organisasi sosial, nirlaba dan nonpolitik. AMCF atau Yayasan Muslim Asia berkantor pusat di Jakarta dan memusatkan kegiatan-kegiatannya pada bidang social, pendidikan, kemanusiaan dan keagamaan.⁸

Ma'had Ali Bin Abi Thalib ini mengadopsi kurikulum LIPIA (Lembaga Ilmu Pengetahuan Islam dan Arab) Jakarta dalam pembelajarannya. LIPIA merupakan lembaga pendidikan studi Islam dan bahasa Arab yang sudah cukup berhasil mencetak pribadi-pribadi muslim yang mendapat kepercayaan dari masyarakat Indonesia sebagai pribadi yang memiliki pemahaman Islam dan bahasa Arab secara mendalam.⁹

Secara sederhana, kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran/mata kuliah/materi yang harus ditempuh atau diselesaikan para peserta didik selama masa pendidikannya sampai lulus. Kurikulum dan pembelajaran memiliki hubungan yang sangat erat dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain, bahkan banyak orang menyamakannya. Kurikulum merupakan program pembelajaran, sedangkan pembelajaran merupakan cara untuk mempraktekkan program

⁸ Brosur Penerimaan Mahasiswa Baru, Ma'had Ali Bin Abi Thalib Universitas Muhammadiyah Yogyakarta: 2014.

⁹ Wawancara dengan Ustazah Mimi Maryami, 4 Januari 2016.

tersebut. Kurikulum merupakan konsepnya, sedangkan pembelajaran merupakan penerapannya. Kurikulum merupakan teorinya, sedangkan kurikulum merupakan prakteknya. Apa yang dilihat dan dilakukan dalam pembelajaran, itulah sesungguhnya kurikulum nyata (*real curriculum*). Kurikulum merupakan sesuatu yang ideal, sedangkan pembelajaran merupakan realisasi dari idealisme suatu gagasan.¹⁰

Pembelajaran adalah upaya membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya, strategi, metode, teknik dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan.¹¹ Menurut aliran behavioristik pembelajaran adalah usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan atau stimulus. Menurut aliran kognitif pembelajaran adalah cara guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir agar mengenal dan memahami sesuatu yang sedang dipelajari. Menurut aliran humanistik pembelajaran adalah memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih bahan pelajaran dan cara mempelajarinya sesuai dengan minat dan kemampuannya.¹²

Seluruh Lembaga Bahasa Arab yang berada di bawah naungan Asia Moslem Foundation menggunakan kitab *Silsilatu Ta'limi al-Lughah al-'Arabiyyah* yang diterbitkan oleh Universitas Islam Imam Muhammad Ibnu

¹⁰ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 3 dan 23-24.

¹¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 4.

¹² Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 23.

Su'ud Kerajaan Arab Saudi. Dalam kitab tersebut sekaligus termuat konsep dari komponen-komponen kurikulumnya yaitu: tujuan , metode, materi dan evaluasi pembelajaran sebagai acuan bagi para pengajarnya.

Zaini menyebutkan bahwa kurikulum sebagai sistem memiliki komponen-komponen yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya, yaitu tujuan, materi, metode, media dan evaluasi.¹³

B. Rumusan Masalah

Dari kegelisahan akademis yang telah dijelaskan pada latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana pembelajaran bahasa Arab di Ma'had Ali Bin Abi Thalib menurut teori andragogi?
2. Bagaimana tingkat keberhasilan pembelajaran bahasa Arab di Ma'had Ali Bin Abi Thalib?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menganalisis pembelajaran Ma'had Ali Bin Abi Thalib menurut teori andragogi.

¹³ Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum, Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 79.

2. Menganalisis keterkaitan antara pembelajaran bahasa Arab di Ma'had Ali Bin Abi Thalib menurut teori andragogi dengan keberhasilan pembelajaran bahasa Arab di Ma'had Ali Bin Abi Thalib.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengembangkan keilmuan dalam pendidikan Islam dengan pendekatan teori Andragogi.
2. Untuk lebih memaksimalkan keberhasilan pembelajaran untuk kalangan orang dewasa.
3. Memberikan kontribusi kepada masyarakat dan Lembaga Pendidikan bahasa Arab dalam menyelesaikan persoalan pembelajaran orang dewasa.
4. Memberikan kontribusi pembelajaran bahasa Arab yang efektif untuk orang dewasa.

D. Kajian Pustaka

Penelitian pembelajaran bahasa Arab lebih banyak dilakukan untuk menganalisa pembelajaran pada tingkat sekolah. Berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut, penelitian ini difokuskan untuk menganalisa pembelajaran yang tepat di kalangan dewasa. Ada beberapa penelitian yang dianggap sangat relevan dalam kaitannya dengan tesis ini, yaitu penelitian berjudul:

1. Pengembangan Metode Pembelajaran Bahasa Arab Tingkat Pemula-Menengah Di Indonesia (Kajian Terhadap Tawaran Baru : Metode Teratai). Penelitian ini ditulis oleh Naifah untuk memenuhi syarat memperoleh gelar

magister Studi Islam dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam bentuk thesis, penelitian tersebut meskipun menggunakan teori yang jelas namun hanya bersifat deskriptif dan tidak ada objek penelitian yang jelas. Penelitian dalam tesis ini bersifat analitis dengan objek penelitian yang jelas. Yang menjadi fokus pembahasan dalam penelitian tersebut adalah pembelajaran bahasa Arab tingkat pemula-menengah, sedangkan fokus pembahasan penelitian dalam tesis ini adalah pembelajaran bahasa Arab untuk orang dewasa.¹⁴

2. Penggunaan Materi Berbasis Kitab Kuning Dalam Pembelajaran Nahwu di Pesantren (Kajian Deskriptif Penggunaan Kitab Jurumiyah, Imriti dan Alfiyah Ibnu Malik Dalam Pembelajaran Nahwu Di Pondok Pesantren As-Salaafiyah, Mlangi, Nogotirto, Gamping, Sleman, DIY). Penelitian ini ditulis oleh Dwi Khoiratun Nisa', Spd. dalam tesis pascasarjana UIN SUKA Yogyakarta program studi pendidikan Islam konsentrasi Pendidikan bahasa Arab. Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian dalam penelitian ini. *Pertama*, yang akan disoroti adalah pembelajaran bahasa Arab berbasis kitab kuning di pesantren, dalam hal ini penggunaan materi ajar dalam pembelajaran nahwu. Berbeda dengan penelitian yang akan diteliti dalam tesis ini, yang akan disoroti adalah pembelajaran bahasa arab berbasis kurikulum Arab Saudi. *Kedua*, Penelitian tersebut hanya bersifat deskriptif tanpa menganalisis tingkat keberhasilannya dan kesesuaiannya untuk kalangan tingkat usia yang mana. Penelitian dalam tesis ini,

¹⁴ Naifah, Pengembangan Metode Pembelajaran bahasa Arab Tingkat Pemula-Menengah di Indonesia, Tesis, UIN (Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2010).

yang akan diteliti adalah sejauh mana keberhasilan dan kesesuaian pembelajaran bahasa Arab yang diterapkan untuk usia dewasa berdasarkan teori andragogi.¹⁵

3. Efektifitas Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Compact Disk (CD) Studi Eksperimen di MTs di al-Wathoniyyah Pedurungan Semarang. Penelitian ini ditulis oleh Musta'anatussaniah dalam tesis pascasarjana UIN SUKA Yogyakarta program studi pendidikan Islam konsentrasi Pendidikan bahasa Arab. Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian dalam tesis ini. *Pertama*, yang akan disorotinya adalah pembelajaran bahasa Arab berbasis Compact CD, sedangkan dalam tesis ini, yang akan disoroti adalah pembelajaran bahasa arab berbasis kurikulum Arab Saudi sebagai implementasi kurikulum Arab Saudi . *Kedua*, Penelitian tersebut merupakan penelitian eksperimental dengan pendekatan kuantitatif, sedangkan penelitian pada tesis ini merupakan penelitian deskriptif analitatif dengan metode kualitatif. *Ketiga*, penelitian tersebut bertujuan untuk menguji efektifitas pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan media. Penelitian pada tesis ini untuk menganalisis kualitas pembelajaran berdasarkan teori andragogi serta mengkaitkannya dengan hasil pembelajaran untuk menemukan solusi permasalahan pembelajaran orang dewasa.¹⁶

¹⁵ Dwi Khirotun Nisa', Penggunaan Materi Berbasis Kitab Kuning Dalam Pembelajaran Nahwu di Pesantren (Kajian Deskriptif Penggunaan Kitab Jurumiyah, Imriti dan Alfiyah Ibn Malik Dalam Pembelajaran Nahwu Di Pondok Pesantren As-Salaafiyah, Mlangi, Nogotirto, Gamping, Sleman, DIY), Tesis, UIN (Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2014).

¹⁶ Musta'anatussaniah, Efektifitas Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Compact Disk (CD) Studi Eksperimen di MTs di al-Wathoniyyah Pedurungan Semarang, Tesis, UIN (Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2011).

4. Metode Pembelajaran Kemahiran Berbahasa Arab (Studi Kasus di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi). Penelitian ini ditulis oleh Hadi Thoyib dalam bentuk tesis untuk memenuhi syarat memperoleh gelar magister dalam program studi pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian tersebut lebih fokus menyoroti pada efektifitas penggunaan metode pembelajaran. Penelitian pada tesis ini menyoroti praktek pembelajaran sebagai implementasi sebuah kurikulum.¹⁷

5. Metode Pembelajaran Bahasa Arab Di Ma'had Abu Bakar As-Shiddiq Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) Dalam Perspektif Humanistik. Penelitian ini ditulis oleh Ahmadi dalam tesis yang diajukan kepada program pasca sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar magister pendidikan Islam. Penelitian tersebut fokus menyoroti metode pembelajaran bahasa Arab dalam prespektif humanistik. Obyek Penelitian pada tesis ini adalah pembelajaran, sehingga metode hanya merupakan salah satu komponen pembelajaran yang disoroti. Prespektif yang digunakan adalah pendekatan humanistik, sedangkan pada tesis ini digunakan teori andragogi sebagai pisau analisis.¹⁸

¹⁷ Hadi Thoyib, Metode Pembelajaran Kemahiran Berbahasa Arab (*Studi Kasus di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi*), Tesis UIN (Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2013).

¹⁸ Ahmadi, Metode Pembelajaran Bahasa Arab Di Ma'had Abu Bakar As-Shiddiq Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) Dalam Perspektif Humanistik, Tesis, UIN (Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2013).

6. Evaluasi Program Pembelajaran Bahasa Arab Di Pusat Pengembangan Bahasa (P2B) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun akademik 2014/2015. Penelitian ini ditulis oleh Yeni Mei Puspita dalam tesis yang diajukan kepada program pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar magister pendidikan Islam. Penelitian tersebut dengan penelitian pada tesis ini pada dasarnya sama-sama mengevaluasi suatu program pembelajaran. Akan tetapi, berbeda dengan penelitian pada tesis ini. Penelitian tersebut merupakan penelitian evaluatif dengan menggunakan analisis kuantitatif-deskriptif. Pada tesis ini merupakan penelitian analisis kualitatif- deskriptif prespektif teori andragogi.¹⁹

7. Model Pembelajaran Bahasa Arab Di Lembaga Pendidikan Bahasa Arab & Studi Islam “Ma’had Ali Bin Abi Thalib” Bagian Putra Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Penelitian ini ditulis oleh Nanang Joko Purwanto dalam tesis yang diajukan kepada program pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar magister pendidikan Islam. Objek penelitian tersebut sama dengan penelitian pada tesis ini yaitu Ma’had Ali Bin Abi Thalib.

Ada beberapa perbedaan antara penelitian tersebut dengan tesis ini.

Pertama, Penelitian tersebut meneliti Ma’had Ali Bin Abi Thalib bagian putra,

¹⁹ Zeni Mei Puspita, Evaluasi Program Pembelajaran Bahasa Arab Di Pusat Pengembangan Bahasa (P2B) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun akademik 2014/2015, Tesis, UIN (Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2015).

tesis ini meneliti ma'had Ali Bin Abi Thalib bagian putri. *Kedua*, Tesis tersebut tidak menggunakan teori secara jelas yang dihasilkan oleh suatu penelitian, tetapi cukup berpijak kepada konsep-konsep yang ada berkaitan dengan pembahasannya. Tesis ini, selain berpijak kepada konsep-konsep yang berkaitan dengan pembahasan, menggunakan teori yang jelas untuk menganalisis data yang ada dan menyelesaikan permasalahan yang ditemukan pada objek penelitian. *Ketiga*, penelitian tersebut bertujuan mengetahui model pembelajaran dan mengetahui hasil pembelajaran dari model pembelajaran yang diterapkan di ma'had Ali Bin Abi Thalib. Tesis ini bertujuan menganalisis kualitas pembelajaran ma'had Ali Bin Abi Thalib dengan teori andragogi sebagai pisau analisisnya, kemudian menganalisa keterkaitannya dengan hasil pembelajaran untuk menemukan solusi terhadap permasalahan yang muncul berkaitan dengan pembelajaran orang dewasa. *Keempat*, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut hanya deskriptif-kualitatif. Metode penelitian dalam tesis ini digunakan adalah deskriptif-kualitatif analitis, sehingga tidak hanya mendeskripsikan tetapi melakukan analisa, kritik dan interpretasi terhadap data yang diperoleh dengan menggunakan perspektif sebuah teori yang jelas.²⁰

²⁰ Nanang Joko Purwanto, Model Pembelajaran Bahasa Arab Di Lembaga Pendidikan Bahasa Arab & Studi Islam "Ma'had Ali Bin Abi Thalib" Bagian Putra Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Tesis, UIN (Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2013)

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Untuk menentukan metode dalam penelitian seyogyanya disesuaikan dengan obyek penelitiannya.²¹ Untuk menguji kualitas dan keberhasilan sistem pembelajaran di sebuah lembaga pendidikan diperlukan penelitian yang berbasis pada lapangan. Oleh karena itu, penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*).

Sesuai dengan tujuan penelitiannya, jenis penelitian yang dipilih adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada sesuai dengan apa adanya. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif bersifat induktif, peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk intepretasi.²²

Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan dan menjawab persoalan-persoalan tentang fenomena dan peristiwa yang terjadi, baik fenomena sebagaimana adanya maupun analisis hubungan antara berbagai variabel dalam suatu fenomena. Pola-pola penelitian deskriptif ini

²¹ Sembodo Ari Widodo, "Analisis Semiotik Terhadap Nilai-Nilai Filosofis Pendidikan Islam di SMP Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta," Laporan Penelitian, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2013), hlm. 17.

²² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, cet. ke-3 (Bandung: PT Remaja Rodakarya, 2007), hlm. 60.

antara lain: survei, studi kasus, *causal comparative*, korelasional, dan pengembangan.²³ Adapun pola penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus.

Penelitian studi kasus, yaitu penelitian berdasarkan pilihan tertentu terhadap objek. Studi kasus mensyaratkan tempat tertentu, unik, dan terbatas. Studi kasus bukan berarti tidak berhubungan dengan objek-objek yang ada di sekitarnya. Studi kasus tidak berarti juga objek bersifat sederhana sebab peneliti sudah mempertimbangkan sepenuhnya berbagai konsekuensi terhadap pilihan tersebut.²⁴

Studi kasus dalam penelitian pendidikan bahasa adalah bentuk penelitian pendidikan bahasa yang mendalam tentang suatu aspek pendidikan bahasa dan manusia yang ada di dalamnya. Kasus dapat dipilih karena keunikannya atau digunakan untuk mengilustrasikan isu. Studi kasus dalam pendidikan bahasa dapat dilakukan terhadap individu, sekelompok individu, lingkungan hidup manusia serta lembaga sosial yang terkait dengan pendidikan bahasa.²⁵ Dengan demikian kasus yang dipilih dalam pembelajaran ini adalah kasus pembelajaran di Ma'had Ali Bin Abi Thalib karena merupakan lembaga pendidikan yang unik dari sisi kurikulumnya yang berbasis Arab Saudi dan peserta didiknya yang tidak dibatasi batas usia maksimal.

²³ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Rosdakarya, 2011), hlm.41.

²⁴ Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian Kajian Budaya Dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 502.

²⁵ Syamsuddin AR. M.S dan Vismaia S. Damaianti, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2011), hlm. 28.

Dari sisi pendekatan, penelitian ini dilakukan dengan pendekatan andragogi untuk menganalisa kualitas dan keberhasilan pembelajaran Ma'had Ali Bin Abi Thalib untuk orang dewasa.

2. Sumber Data

Jenis data penelitian adalah kualitatif, data yang dinyatakan dalam bentuk kata-kata, kalimat, narasi, uraian, dan berbagai bentuk pemahaman lainnya. Secara kongkret data yang dikumpulkan terdiri dari atas catatan hasil-hasil wawancara dengan para informan. Data juga dikumpulkan melalui observasi dan dokumen-dokumen lain yang dianggap perlu.²⁶

Untuk memperoleh data di atas, penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah para informan, sedangkan sumber data sekundernya adalah dokumen-dokumen terkait pembelajaran Ma'had Ali Bin Abi Thalib.²⁷

3. Desain Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Ma'had Ali Bin Abi Thalib dipilih sebagai lokasi penelitian dengan melihat fenomena yang ada di dalamnya dan dapat diselesaikan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini.

²⁶ Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian, Kajian Budaya dan Ilmu Humaniora Pada Umumnya*, cet. ke-1, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 509.

²⁷ Ibid., hlm. 510.

b. Subyek Penelitian

Subyek penelitian pada penelitian ini adalah dua *ustazah* paling berpengaruh dan bertanggung jawab terhadap berjalannya pembelajaran di Ma'had Ali Bin Abi Thalib bagian putri, para *talibah* yang sedang menempuh pendidikan di ma'had Ali Bin Abi Thalib saat penelitian dilakukan dan para alumni yang sudah selesai menempuh pendidikan di Ma'had Ali Bin Abi Thalib.

c. Objek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah pembelajaran bahasa Arab Ma'had Ali Bin Abi Thalib sebagai obyek material dan teori andragogi sebagai obyek formal.

4. Teknik Pengumpulan Data

Secara garis besar metode pengumpulan data lapangan ini menggunakan tiga teknik, yaitu a) observasi, b) wawancara, dan c) dokumen.

a. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Dalam menemukan suatu ilmu pengetahuan melalui penelitian, diperlukan data yaitu fakta yang diperoleh melalui observasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran umum objek penelitian. Jenis observasi yang digunakan dalam

penelitian ini adalah observasi terus terang, yaitu peneliti dalam melakukan pengumpulan data dengan terus terang kepada sumber data.²⁸

Adapun yang diobservasi untuk penelitian ini adalah pembelajaran bahasa Arab yang ada di Ma'had Ali Bin Abi Thalib yang meliputi tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi pembelajaran, evaluasi pembelajaran, peserta pembelajaran, pengajar dan situasi pembelajaran.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk mengetahui hal-hal dari responden secara mendalam. Dengan wawancara ini peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi.²⁹

Wawancara dilakukan dengan terlebih dahulu menentukan informan, sesuai dengan kompetensinya dalam rangka memperoleh data mengenai Ma'had Ali Bin Abi Thalib. Informan yang diwawancara adalah dua *ustazah* yang berpengaruh yaitu *ustazah* selaku wakil pimpinan ma'had (khusus membawahi ma'had bagian putri) dan *ustazah* selaku kepala bidang kurikulum (khusus membawahi ma'had bagian putri), beberapa *talibah* yang sedang menjalani masa pembelajaran secara langsung dan beberapa alumni *talibah*.

²⁸Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 62-64

²⁹ *Ibid.*, hlm. 72.

c. Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel atau dapat dipercaya kalau didukung oleh dokumen. Teknik dokumen dikaitkan dengan data yang dibutuhkan.³⁰ Dokumen yang digunakan sebagai data dalam penelitian ini adalah dokumen data induk mahasiswa, dokumen informasi penerimaan mahasiswa baru dan dokumen hasil pembelajaran.

5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kejadian kunci, yaitu mencari kejadian yang menjadi tanda utama suatu rangkaian kegiatan, sehingga dapat dipahami apa yang terjadi sesungguhnya. Prinsip yang digunakan dalam analisis data dalam penelitian kualitatif ini adalah memperhatikan kasus negatif (*negative case*) yang terjadi. Kasus yang sifatnya menyanggah kandungan makna dari teori yang digunakan (teori andragogi).³¹ Dengan demikian, menurut Amin, langkah-langkah yang diperlukan dalam penelitian ini:

a. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan berdasarkan kerangka berpikir pembelajaran secara umum dan teori andragogi. Ketika peneliti mengumpulkan data, maka peneliti fokus dengan mencari data pembelajaran berdasarkan konsep

³⁰ Ibid., hlm. 82-83

³¹ Amin Abdullah, dkk. *Metodologi penelitian Agama*, (Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006), hlm. 221-223.

pembelajaran bahasa Arab dan pembelajaran bahasa Arab untuk orang dewasa yang dipraktekkan di tempat pembelajaran yang dijadikan objek penelitian.³² Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data lebih banyak dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data.³³

b. Penyeleksian Data

Data diseleksi agar ditemukan data yang relevan dengan fokus pembahasan.

c. Penyusunan Data

Data disusun (dikonstruksi) sesuai dengan alur pikir yang telah dirancang.

d. Analisis Data

Data dianalisis sesuai dengan konteks yang dikembangkan yaitu diarahkan pada tujuan penelitian dilakukan.³⁴

Teknik analisis data menurut Miles dan Huberman terdiri dari tiga proses yang harus dilakukan oleh peneliti, yaitu:

a. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data merupakan suatu pola pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis di lokasi penelitian. Reduksi data ini berjalan terus

³²Ibid

³³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 293

³⁴ Amin Abdullah, dkk. *Metodologi penelitian Agama*, hlm. 220-221.

menerus selama penelitian berlangsung. Aktivitas Reduksi dapat berupa membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, dan menulis memo.³⁵

Analisis data yang dikerjakan peneliti pada proses reduksi data ini adalah melakukan analisis, penggolongan, pemilihan tentang bagian data mana yang dianggap penting, kemudian data tersebut dikode dan bagian data mana yang dibuang dari sekian banyak data yang terkumpul melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

b. Penyajian Data (*data display*)

Proses penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian data, peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan atas pemahaman peneliti yang didapat dari penyajian data tersebut. Ada beberapa bentuk penyajian data yang dapat dilakukan oleh peneliti, diantaranya; bentuk matriks, grafik, bagan dan lain sebagainya.³⁶

Dalam proses ini setelah melakukan reduksi data kedalam beberapa kelompok, peneliti melakukan penyajian data dengan cara menyusun mengelompokan-pengelompokan data dari reduksi data tersebut ke dalam

³⁵Lihat Miles dan Hiberan dalam M. Djunaidi Ghany dan Fauzan Almansur, *Metode Penelitian Kualitatif*, cet. ke-2 (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 307.

³⁶Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2010), hlm. 245.

urutan sehingga strukturnya dapat dipahami, kemudian melakukan analisis secara mendalam. Dalam proses analisis ini membutuhkan waktu yang lumayan panjang karena data yang ditemukan di lapangan tidak akan tetap bisa jadi akan terus berkembang sesuai dengan keadaan yang terjadi di lapangan.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*conclusion and verification*)

Pada proses yang ketiga ini peneliti sudah mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat dan proposisi.³⁷

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal sudah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.³⁸

F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bab yang saling kait mengkait secara sistematis, yaitu sebagai berikut:

³⁷*Ibid*, hlm.249.

³⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, hlm. 252.

Bab I merupakan bab pendahuluan. Dalam bab ini dikemukakan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan metode penelitian.

Bab II mengemukakan landasan teori. Bab ini memaparkan konsep kurikulum dan pembelajaran, pembelajaran bahasa Arab dan teori andragogi.

Bab III memberikan gambaran umum lokasi penelitian. Bab ini berisi profil Ma'had Ali Bin Abi Thalib secara umum.

Bab IV menggambarkan analisis pembelajaran bahasa Arab Ma'had Ali Bin Abi Thalib berdasarkan teori andragogi. Dalam bab ini digambarkan pembelajaran bahasa Arab sebagai implementasi dari kurikulum yang ditetapkan, kemudian dilakukan analisis sejauh mana kesesuaian pembelajaran bahasa Arab di Ma'had Ali Bin Abi Thalib ini untuk orang dewasa, berdasarkan teori andragogi.

Bab V mengkaji tingkat keberhasilan pembelajaran bahasa Arab Ma'had Ali Bin Abi Thalib dan permasalahan yang ada serta menawarkan solusi permasalahan pembelajaran bahasa Arab untuk orang dewasa.

Bab VI merupakan bab penutup. Bab ini mengungkapkan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran untuk memberikan solusi permasalahan yang muncul di ma'had Ali Bin Abi Thalib dan lembaga pendidikan bahasa Arab yang lain, serta untuk pengembangan penelitian ke depan.

c. Strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran anak-anak berbeda dengan orang dewasa, oleh karena itu perlu diperhatikan hal-hal berikut:

- 1) Perhatian harus diarahkan pada keterlibatan pembelajar dalam proses mendiagnosa kebutuhan belajarnya termasuk dalam menentukan model belajar yang diharapkan.
- 2) Harus banyak digunakan teknik-teknik partisipatoris yang memberikan pengalaman konkret kepada pembelajar.
- 3) Harus dibuat ketetapan yang membimbing pembelajar merencanakan cara yang akan dipakai untuk mengaplikasikan hasil belajarnya dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Harus dibuat banyak aktifitas yang mampu mendorong pembelajar untuk melihat pengalaman secara objektif dan *learn how to learn* dari suatu pengalaman.
- 5) Pembelajaran adalah tanggungjawab bersama antara pembelajar dan pengajar. Dalam hal ini pengajar lebih bertindak sebagai sumber rujukan dan katalisator daripada sebagai instruktur.
- 6) Konsep kesiapan berkembang harus dipertimbangkan dalam pengelompokkan pembelajar.
- 7) Pengajar harus mengetahui apa yang menjadi ketertarikan pembelajar, kemudian membangun pengalaman belajar yang relevan dengan ketertarikan itu.

- 8) Tahapan-tahapan belajar sebaiknya diatur berdasarkan area persoalan, bukan berdasar pada mata kuliah.
- 9) Pada sesi-sesi awal pembelajaran harus dibuat suatu pelatihan yang membuat pembelajar dapat mengidentifikasi problem yang lebih spesifik ingin dipelajari lebih dalam.
- 10) Proses belajar mengajar merupakan proses tukar pengalaman dan kemudian menjadikan pengalaman itu sebagai bahan pembentukan pengalaman baru. Komunikasi bersifat multi arah antara fasilitator dengan sesama peserta.
- 11) Pada pendidikan orang dewasa, fasilitator akan memperlakukan peserta sebagai orang dewasa. Dengan demikian pendekatan yang digunakan lebih disesuaikan dengan orang yang sama-sama berpengalaman.
- 12) Melaksanakan kegiatan belajar sebagai tanggung jawab bersama antara fasilitator dan peserta.
- 13) Metode yang dapat digunakan untuk pembelajaran orang dewasa antara lain: diskusi kelompok, studi kasus, latihan, simulasi, praktik lapangan, dan sebagainya.
- 14) Peserta diajak membuka diri dan belajar dari pengalamannya untuk memaparkan pengalamannya itu melalui kegiatan yang disediakan pengajar.

- 15) Orang dewasa membawa banyak pengalaman hidup ke dalam kelas.
Orang dewasa dapat belajar banyak dengan baik melalui dialog dengan rekan-rekan yang dihormati.
- 16) Metode pembelajaran yang digunakan hendaknya metode yang mendorong peserta untuk aktif mengemukakan pendapatnya, terjalin kerjasama antara peserta dengan pengajar, tidak bersifat penyampaian materi.
- 17) Metode dan teknik yang dipilih hendaknya menghindari teknik yang bersifat pemindahan pengetahuan dari fasilitator kepada peserta.
- 18) Metode dan teknik yang dipilih hendaknya tidak bersifat satu arah, tetapi lebih bersifat partisipatif.
- 19) Pengorganisasian desain belajar harus berorientasi pada keinginan dan kebutuhan peserta.

d. Evaluasi pembelajaran

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar bagi orang dewasa, yaitu:

- 1) Pembelajar sebaiknya dilibatkan dalam proses evaluasi diri atau *self-evolution*, sementara pengajar membantu pembelajar mencari bukti kemajuan yang telah mereka buat.
- 2) Ruang lingkup materi evaluasi berdasarkan kesepakatan bersama seluruh pihak terkait.

- 3) Evaluasi dilaksanakan melalui pengujian terhadap peserta pembelajaran.
- 4) Evaluasi ditujukan untuk menilai efektifitas dan efisiensi penyelenggaraan program pembelajaran yang mencakup kekuatan dan kelemahan program.
- 5) Evaluasi hendaknya berorientasi pada pengukuran perubahan perilaku setelah mengikuti proses pembelajaran.
- 6) Evaluasi ditujukan untuk menilai efektifitas materi pembelajaran dalam kaitannya dengan perubahan sikap dan perilaku.
- 7) Perubahan positif perilaku merupakan tolok ukur keberhasilan.
- 8) Dalam evaluasi belajar orang dewasa, fasilitator hanya membantu dan membimbing peserta melaksanakan evaluasi diri untuk mengetahui kemajuan yang dicapai.
- 9) Ada kebutuhan untuk menjelaskan mengapa hal-hal tertentu diajarkan. Orang dewasa perlu dilibatkan dalam evaluasi pengajaran mereka.

e. Suasana Belajar

- 1) Lingkungan belajar harus nyaman secara fisik dan psikologis, waktu istirahat harus cukup.
- 2) Suasana belajar harus dibuat sedemikian rupa sehingga pembelajar merasa diterima oleh lingkungan, dihormati, dan diberi dukungan. Oleh karena itu, harus ada komunikasi seimbang antara pengajar dan pembelajar.

- 3) Lingkungan fisik dikelola sedemikian rupa untuk membuat peserta merasa nyaman dari sisi sarana prasarana. Lingkungan sosial dikelola sedemikian rupa untuk menciptakan kerjasama kedekatan antar peserta dan pengajar
- 4) Pengaturan lingkungan fisik merupakan hal penting diperhatikan sehingga orang dewasa merasa nyaman, aman dan mudah. Dengan demikian, dapat dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:
- 5) Penataan dan peralatan hendaknya disesuaikan dengan kondisi orang dewasa.
- 6) Alat peraga mendengar dan melihat yang dipergunakan hendaknya disesuaikan kondisi orang dewasa.
- 7) Penataan ruangan, pengaturan meja, kursi, dan peralatan lainnya hendaknya memungkinkan terjadinya interaksi sosial.
- 8) Pengaturan lingkungan sosial dan psikologi. Iklim psikologis merupakan salah satu faktor yang membuat orang dewasa merasa diterima, dihargai, dan didukung.

Dengan demikian, hendaknya diperhatikan hal-hal berikut:

- a) Pengajar lebih bersifat membantu dan mendukung.
- b) Penghargaan atas harga diri dan ego untuk mencoba perilaku baru di depan teman-teman dan pengikutnya.
- c) Mengembangkan suasana bersahabat, informal, dan santai.

- d) Menciptakan suasana yang membebaskan peserta untuk menyatakan pendapat tanpa rasa takut.
- e) Mengembangkan semangat kebersamaan.
- f) Menghindari adanya pengarahannya dari “pejabat-pejabat” pemerintah.
- g) Menyusun kontrak belajar yang disepakati bersama.
- h) Memperhatikan kesiapan belajar yang berbeda-beda, sehingga diperlukan adanya pengelompokan-pengelompokan kecil.

f. Pengajar

- 1) Instruktur harus memiliki kecenderungan berkonsentrasi pada penggunaan pertanyaan terbuka untuk menggali kembali pengetahuan dan pengalaman warga belajar yang relevan.
- 2) Instruktur harus menyeimbangkan penyajian materi baru, berdebat dan berdiskusi, serta berbagi pengalaman warga belajar yang relevan.
- 3) Instruktur harus melindungi pendapat minoritas, menghindari pereselisihan, membuat sambungan antara berbagai pendapat dan ide, dan terus mengingatkan berbagai solusi kelompok potensial untuk masalah ini.
- 4) Dalam berkomunikasi dan berpenampilan, pengajar orang dewasa harus berusaha untuk tampil menyenangkan, tidak memposisikan diri lebih dari peserta didik dan ada jarak dengannya.
- 5) Instruktur harus berorientasi pada keinginan dan kebutuhan peserta. Dia harus dapat mengembangkan pengalaman peserta.

g. Pembelajar

- 1) Pembelajar harus berpartisipasi secara aktif dalam pengalaman belajar.
- 2) Pembelajar terlibat dalam proses mendiagnosis sendiri kebutuhan belajarnya.
- 3) Pembelajar dewasa siap untuk belajar hal-hal yang perlu mereka ketahui agar dapat mengatasi secara efektif situasi kehidupannya.
- 4) Pembelajar termotivasi untuk belajar apabila merasa bahwa materi yang dipelajari akan membantu mereka menjalankan tugas-tugas yang dihadapinya sesuai dengan situasi kehidupan mereka.
- 5) Orang dewasa cenderung mandiri. Pembelajaran yang ada hendaknya mendorong para pembelajar untuk lebih banyak belajar sendiri.
- 6) Orang dewasa dapat terlibat dalam proses mendiagnosis sendiri kebutuhan belajarnya.
- 7) Pembelajar harus dilibatkan dalam perencanaan belajar, sementara pengajar lebih bertindak sebagai pembimbing dan sumber referensi.

Dengan demikian, asumsi-asumsi mengenai orang dewasa menurut teori andragogi Knowlestersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Memiliki konsep diri. Orang dewasa perlu banyak dilibatkan dan dihargai.
- b. Memiliki pengalaman. Orang dewasa banyak pengalaman sehingga pengalamannya perlu banyak digali saat proses pembelajaran.

- c. Memiliki kesiapan belajar. Orang dewasa cenderung mandiri, sehingga tinggal memotivasi dan mengarahkan untuk belajar.
- d. Memiliki orientasi belajar yang berpusat pada masalah. Materi harus sesuai dengan kebutuhan hidupnya dan bersifat praktis.



Bab III

Gambaran Umum Ma'had Ali Bin Abi Thalib UMY

A. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan peradaban modern yang sedemikian pesat, wilayah studi keislaman semakin luas dan kompleks. Keberadaan para akademisi sekaligus praktisi Islam yang professional di bidangnya menjadi kebutuhan umat yang harus dipenuhi. Di sisi lain terdapat fakta bahwa kemampuan para akademisi dan praktisi tersebut khususnya di bidang penguasaan bahasa Arab sebagai bahasa sumber ilmu dan pengetahuan Islam perlu terus ditingkatkan dan dikembangkan. Untuk memenuhi kebutuhan itu maka hadirilah Ma'had Ali Bin Abi Thalib.

Ma'had Ali Bin Abi Thalib Yogyakarta Universitas Muhammadiyah Yogyakarta adalah Lembaga Pendidikan Bahasa Arab dan Studi Islam yang didirikan atas program kerjasama Pimpinan Pusat Muhammadiyah dan Asia Muslim Charity Foundation (AMCF). AMCF telah berkiprah di Indonesia sejak tahun 1992 sebagai organisasi social, nirlaba dan nonpolitik. AMCF atau Yayasan Muslim Asia berkantor pusat di Jakarta dan memusatkan kegiatan-kegiatannya pada bidang social, pendidikan, kemanusiaan dan keagamaan.¹⁴³

¹⁴³ Buku Panduan Ma'had Ali Bin Abi Thalib dan Brosur PMB

B. Jati Diri dan Visi Misi

Lembaga Bahasa Arab dan Studi Islam Ali Bin Abi Thalib, atau yang lebih familiar dan populer disebut “Ma’had al-Lughah” merupakan Lembaga Pendidikan non profit yang berada di bawah naungan Asia Moslem Charity Foundation (AMCF) Jakarta bekerjasama dengan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY).

Lembaga ini berusaha memberikan dedikasi terbaiknya dalam mendidik mahasiswa/i yang beradab dan bermanfaat untuk kebaikan di dunia dan akhirat; berkarakter muslim kaffah, mampu mengkaji Islam dari sumber utama/primer, mengamalkannya dengan baik dan *tawassuth* (tengahan) serta memiliki komitmen dan keterampilan dakwah yang memadai.¹⁴⁴

C. Tujuan Pendidikan

Ma’had ini bertujuan menghasilkan sarjana muslim yang berkompeten dalam ilmu Islam, terampil menerjemahkan dan berkomunikasi dalam bahasa Arab, ahli dalam menyebarkan nilai-nilai keislaman dan bahasa Arab, serta mampu menjawab masalah keagamaan kontemporer yang berkembang di masyarakat. Untuk mencapai tujuan itu Ma’had Ali Bin Abi Thalib Yogyakarta menciptakan sebuah lingkungan pendidikan yang tepat dan kondusif bagi para mahasiswa guna percepatan penguasaan bahasa Arab dan ilmu Islam dengan menyediakan sarana

¹⁴⁴ Ibid

pendukung seperti perpustakaan, pustaka digital, asrama mahasiswa dan laboratoriu bahasa/audiovisual.

Secara lebih jelasnya tujuan pembelajaran yang dilakukan di ma'had Ali Bin Abi Thalib adalah sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan pendidikan bahasa Arab yang berorientasi pada disiplin studi Islam (*diraasaat Islaamiyyah*) khususnya bagi sarjana dan mahasisiwa pada konsentrasi studi Islam dengan system dan metode pengajaran nyaman dan menyenangkan serta didukung oleh fasilitas yang representatif.
2. Mewujudkan peserta didik yang memiliki kemahiran dan keterampilan berbahasa Arab aktif yang meliputi:
 - a. Keterampilan menyimak (*fahmu al-masmu'*)
 - b. Keterampilan berbicara (*muhadatsah*)
 - c. Keterampilan membaca (*qira'ah*)
 - d. Keterampilan menulis (*kitabah*)
3. Mewujudkan peserta didik yang memiliki kemampuan berbahasa Arab untuk mengkaji al-Qur'an dan As-Sunnah yang menjadi sumber ajaran Islam, menguasai dasar-dasarnya dengan baik, mengamalkannya serta bersikap *tawassut*.
4. Membekali peserta didik dengan keterampilan dakwah disamping memiliki komitmen yang kokoh pada amal dakwah kepada Allah dan Rasul-Nya.¹⁴⁵

¹⁴⁵ Ibid

D. Tenaga Edukatif

Tenaga edukatif Ma'had Ali Bin Abi Thalib Yogyakarta Universitas Muhammadiyah Yogyakarta ini adalah alumnus perguruan tinggi terkemuka di Timur Tengah seperti Saudi Arabia, Mesir, Libia, LIPIA Jakarta dan lain-lain.

Rekrutment pengajar dilakukan langsung oleh pimpinan AMCF/ penyandang dana dari kota Dubai yaitu Syekh Khoori. Kriteria utama yang diterima menjadi pengajar di Ma'had Ali ini adalah para lulusan Timur Tengah dan LIPIA dengan tes kemampuan bahasa Arab yang baik. Pertimbangan kriteria ini ditujukan untuk menjaga kualitas bahasa Arab yang baik yaitu sesuai dengan standar negara Arab Saudi. Pengajar di ma'had ini disebut dengan sebutan *mudarris* untuk pengajar laki-laki dan *mudarrisah* untuk pengajar perempuan.¹⁴⁶

E. Peserta didik

Peserta didik yang diterima di ma'had ini adalah muslim/muslimah yang memiliki ijazah SMU dan yang sederajat tanpa ada batasan usia maksimal, bahkan ma'had ini mentargetkan peserta muslimah adalah mereka yang sudah menjadi ibu. Untuk memberikan kesempatan kepada mereka belajar Islam dan menjadikannya sebagai bekal untuk mendidik serta membina anak, keluarga dan

¹⁴⁶ Buku Panduan Ma'had Ali Bin Abi Thalib dan Brosur PMB dan hasil wawancara dengan ustazah Eris tanggal 6 Januari 2016.

masyarakat. Peserta didik di ma'had ini disebut dengan sebutan *thalib* untuk peserta didik laki-laki, dan *thalibah* untuk peserta didik perempuan.¹⁴⁷

Dalam realitanya. peserta didik di ma'had ini terdiri dari berbagai usia orang dewasa, berbagai latar belakang pendidikan minimal SMU dan sederajat serta berbagai latar belakang aktifitas. Usia peserta didik dimulai dari 18 tahun sampai 64 tahun. Latar pendidikan mereka ada yang SMU, SMK, pondok pesantren dan perguruan tinggi. Di antara para peserta didik banyak yang sudah berumah tangga. Ada yang aktivitasnya khusus belajar di ma'had, ada juga yang sambil bekerja, bermasyarakat dan berumah tangga.¹⁴⁸

F. Fasilitas Pendidikan

Untuk mendukung proses pembelajaran, Ma'had Ali Bin Abi Thalib bekerja sama dengan UMY dalam menyediakan fasilitas belajar mengajar berupa kelas berkapasitas 30 orang beserta sarana lainnya yang letaknya di dalam mesjid UMY.¹⁴⁹

G. Kurikulum Pendidikan

Kurikulum yang digunakan di Lembaga Bahasa Arab Ma'had Ali Bin Abi Thalib Universitas Muhammadiyah ini mengacu pada kurikulum yang diatur oleh

¹⁴⁷ Panduan Ma'had Ali Bin Abi Thalib dan Brosur PMB dan hasil wawancara dengan ustazah Eris tanggal 30 Desember 2016.

¹⁴⁸ Hasil obsevasi dan pengamatan terhadap dokumentasi data induk.

¹⁴⁹ Hasil observasi tanggal 4 januari 2016.

Lembaga Ilmu Pengetahuan Islam dan Arab (LIPIA) Jakarta. Seluruh Lembaga Bahasa Arab yang berada di bawah naungan Asia Moslem Foundation menggunakan kitab *al-'Arabiyyah Baina Yadaika* dan *Silsilatu Ta'limi al-Lughah al-'Arabiyyah* yang diterbitkan oleh Universitas Islam Imam Muhammad Ibnu Su'ud Kerajaan Arab Saudi. Bahasa pengantar yang digunakan dalam pembelajarannya adalah bahasa Arab. Pembelajaran dilaksanakan mulai hari Senin sampai hari Jum'at dari pukul 07.30-11.45.



BAB IV
ANALISIS PEMBELAJARAN BAHASA ARAB
BERDASARKAN TEORI ANDRAGOGI

A. Pembelajaran Bahasa Arab Di Ma'had Ali Bin Abi Thalib

Untuk menganalisis kualitas suatu pembelajaran berdasarkan teori andragogi, dapat berangkat dari asumsi-asumsi yang ada dalam teori andragogi tersebut serta implikasinya kemudian dapat dilakukan analisis terhadap prektek pembelajaran tersebut. Dalam penelitian ini, analisis akan difokuskan kepada komponen kurikulum yang diimplemantasikan dalam unsur-unsur penting pembelajaran yang terdiri dari: tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi pembelajaran, evaluasi pembelajaran dilengkapi dengan situasi belajar, pengajar dan peserta belajar.

1. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran bahasa Arab ma'had Ali Bin Abi Thalib ini adalah sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan pendidikan bahasa Arab dengan sistem dan metode pengajaran yang nyaman dan menyenangkan serta didukung oleh fasilitas yang representatif.
- b. Melahirkan pribadi-pribadi muslim yang terampil menerjemahkan dan berkomunikasi dalam bahasa Arab, ahli dalam menyebarkan nilai-nilai keislaman dan bahasa Arab.

c. Mewujudkan peserta didik yang memiliki kemahiran dan keterampilan berbahasa Arab aktif yang meliputi:

- 1) Keterampilan menyimak (*fahmu al-masmu'*)
- 2) Keterampilan berbicara (*muhadasah*)
- 3) Keterampilan membaca (*qira'ah*)
- 4) Keterampilan menulis (*kitabah*)¹⁵⁰

2. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran yang disediakan dalam pembelajaran di ma'had ini tidak hanya materi-materi aspek kebahasaan, akan tetapi ditambah dengan materi-materi studi Islam. Hal ini dimaksudkan untuk lebih mendalami penguasaan Adapun materi pembelajaran, jumlah jam pembelajaran dan sumber pembelajaran disajikan pada setiap kelas adalah sebagai berikut:

1. *Al-Mustawa al-Tamhidiy* (Kelas Persiapan)

Kelas persiapan merupakan kelas persiapan yang disediakan untuk mereka yang belum siap mengikuti pembelajaran dengan menggunakan kitab *Silsilatu Ta'limi al-Lugah al-'Arabiyyah*. Di kelas *tamhidiy* ini dikenalkan pembelajaran bahasa Arab dasar yang diambil dari kitab *al-'Arabiyyah Baina Yadaika*.

Materi pembelajaran yang diberikan kepada kelas *tamhidiy* adalah

- a. *Al-Qur'an* disajikan sebanyak 4 jam pembelajaran dengan sumber pembelajaran: kitab *Tahsinu at-Tilawah Ma'a at-Tahfiz*.

¹⁵⁰ Lihat Bab Gambaran Umum Ma'had Ali Bin Abi Thalib

- b. *Al-'Arabiyyah 1* disajikan sebanyak 10 jam pembelajaran dengan sumber pembelajaran: kitab *Al-'Arabiyyah Baina Yadaika*.
- c. *Al-'Arabiyyah 2* disajikan 8 jam pembelajaran dengan sumber pembelajaran: kitab *Al-'Arabiyyah Baina Yadaika*.
- d. *As-Saqafah al-Islamiyyah* disajikan sebanyak 2 jam pembelajaran dengan sumber pembelajaran: diktat Hadis.
- e. *Al-Khattu al-'Arabiyyu* disajikan sebanyak 1 jam pembelajaran dengan sumber pembelajaran: diktat *al-Khattu al-Tamhidiy*.

المستوى التمهيدي

المقرر	عدد الحصّة	المادة	الرقم
تحسين التلاوة مع التحفيظ	4	القران الكريم	1
العربية بين يديك	10	العربية 1 (التدريبات والكتابة)	2
العربية بين يديك	8	العربية 2 (الحوار)	3
مذكرة الحديث	2	الثقافة الإسلامية	4
مذكرة الخط للتمهيدي	1	الخط العربي	5

Tabel 2. Materi Pembelajaran Kelas Persiapan (*al-Mustawa at-Tamhidiy*)

2. *Al-Mustawa al-Awwal* (Kelas 1)

Kelas 1 merupakan kelas yang disediakan untuk mereka yang sudah siap mengikuti pembelajaran dengan menggunakan kitab *Silsilatu Ta'limi al-Lughah al-'Arabiyyah* untuk kelas 1 berdasarkan *plecment tes* yang dilakukan saat Penerimaan Mahasiswa Baru (PMB).

Materi pembelajaran yang diberikan kepada kelas 1 adalah

- a. *Al-Qur'an al-Karim* dan *Tafsir*, disajikan sebanyak 3 jam pembelajaran dengan sumber pembelajaran: kitab *Tahsinu at-Tilawah Ma'a at-Tahfiz*.
- b. *Fahmu al-Maqr'u' (pemahaman membaca)* disajikan sebanyak 8 jam pembelajaran dengan sumber pembelajaran: kitab *Silsilatu Ta'limi al-Lughah al-'Arabiyyah: al-Qira'ah li al-Mustawa al-Awwal*.
- c. *At-Tadribat* (latihan-latihan) disajikan 4 jam pembelajaran dengan sumber pembelajaran: kitab *At-Tadribat 'ala al-Anmat*.
- d. *At-Ta'bir asy-Asyafahiy* (pengungkapan lisan) disajikan sebanyak 4 jam pembelajaran dengan sumber pembelajaran: Kitab *at-Ta'bir li al-Mubtadi'in*.
- e. *At-Ta'bir at-Tahririy* (pengungkapan tulisan) disajikan sebanyak 2 jam pembelajaran dengan sumber pembelajaran: Kitab *at-Ta'bir li al-Mubtadi'in*
- f. *Al-Aswat* (bunyi) disajikan sebanyak 3 jam pembelajaran dengan sumber pembelajaran: kitab *al-Aswat li al-Mustawa al-Awwal*.
- g. *Al-Khat* (menulis) disajikan sebanyak 1 jam pembelajaran dengan sumber pembelajaran: Diktat dan Lembar Latihan *Khat*.

المستوى الأول

المقرر	عدد الحصاة	المادة	الرقم
دروس من القرآن الكريم للمستوى الأول (كتاب السلسلة)	3	القران الكريم و تفسيره	1
التعبير المستوى الأول (كتاب السلسلة) كتاب الصور للمستوى الأول القراءة والكتابة للمستوى الأول	8	فهم المقروء	2

التدريبات علي الأنماط	4	التدريبات	3
التعبير موجه للمبتدئين	4	التعبير الشفهي	4
التعبير موجه للمبتدئين	2	التعبير التحريري	
الأصوات للمستوى الأول	3	الأصوات	5
كراسة الخط	1	الخط	6

Tabel 3. Materi Pembelajaran Kelas 1 *Al-Mustawa al-Awwal*

3. *Al-Mustawa as-Saniy* (Kelas 2)

Kelas 2 merupakan kelas yang disediakan untuk mereka yang sudah siap mengikuti pembelajaran dengan menggunakan kitab *Silsilatu Ta'limi al-Lughah al-'Arabiyyah* untuk kelas 2 berdasarkan *plecment tes* atau karena lulus dari kelas 1.

Materi pembelajaran yang diberikan kepada kelas 2 adalah

- a. *Al-Qur'an al-Karim* dan *Tafsir*, disajikan sebanyak 3 jam pembelajaran dengan sumber pembelajaran: kitab *Durusun Min al-Qur'ani al-Karim li al-Mustawa as-Sani*.
- b. *Fahmu al-Maqr'u'* (*pemahaman membaca*) disajikan sebanyak 6 jam pembelajaran dengan sumber pembelajaran: kitab *Silsilatu Ta'limi al-Lughah al-'Arabiyyah: al-Qira'ah li al-Mustawa as-Sani*.
- c. *At-Tadribat* (*latihan-latihan*) disajikan 4 jam pembelajaran dengan sumber pembelajaran: kitab *An-Nahwu li al-Mustawa as-sani* dan 2 jam pembelajaran dengan sumber pembelajaran: *Al-Sarfu li al-Mustawa as-Sani*.

- d. Al-Hadis disajikan sebanyak 4 jam pembelajaran dengan sumber pembelajaran: Kitab *Hadis li al-Mustawa as-Sani*.
- e. *Al-Khat* (menulis) disajikan sebanyak 1 jam pembelajaran dengan sumber pembelajaran: Lembar Latihan *Khat*.
- f. *Al Imla'* (menulis) disajikan sebanyak 1 jam pembelajaran dengan sumber pembelajaran: kitab *al-Kitabah li al-Mustawa as-Sani*.
- g. *At-Ta'bir al-Asyafahiy* (pengungkapan lisan) disajikan sebanyak 4 jam pembelajaran dengan sumber pembelajaran: Kitab *al-Ta'bir li al-Mustawa al-Sani*.
- h. *At-Ta'bir at-Tahririy* (pengungkapan tulisan) disajikan sebanyak 2 jam pembelajaran dengan sumber pembelajaran: Kitab *at-Ta'bir li as-Sani*.

المستوى الثانى

المقرر	عدد الحصة	المادة	الرقم
دروس من القرآن الكريم للمستوى الثانى (كتاب السلسلة)	3	القرآن الكريم و تفسيره	1
القرآن المستوى الثانى (كتاب السلسلة)	6	فهم المقروء	2
النحو للمستوى الثانى (كتاب السلسلة)	4	التدريبات	3
الصرف للمستوى الثانى (كتاب السلسلة)	2		
الحديث للمستوى الثانى	2	الحديث	4
كراسة الخط	1	الخط	5
الكتابة للمستوى الثانى (كتاب السلسلة)	1	الاملاء	6
التعبير للمستوى الثانى (كتاب السلسلة)	4	التعبير الشفهي	7
التعبير للمستوى الثانى (كتاب السلسلة)	2	التعبير التحريرى	

Tabel 4. Materi Pembelajaran Kelas 2 (*Al-Mustawa as-Saniy*)

4. *Al-Mustawa al-Salis* (Kelas 3)

Kelas 3 merupakan kelas yang disediakan untuk mereka yang sudah siap mengikuti pembelajaran dengan menggunakan kitab *Silsilatu Ta'limi al-Lughah al-'Arabiyyah untuk kelas 3* berdasarkan *plecment tes* atau karena lulus dari kelas 2.

Materi pembelajaran yang diberikan kepada kelas 3 adalah

- a. *Al-Qur'an al-Karim* dan *Tafsir*, disajikan sebanyak 3 jam pembelajaran dengan sumber pembelajaran: kitab *Durusun Min al-Qur'ani al-Karim li al-Mustawa al-Salis*.
- b. Al-Hadis disajikan sebanyak 2 jam pembelajaran dengan sumber pembelajaran: Kitab *Hadis li al-Mustawa as-Salis*.
- c. *Al-Fiqh* disajikan sebanyak 1 jam pembelajaran dengan sumber pembelajaran: Kitab *al-Fiqh li al-Mustawa as-Salis*.
- d. *Al-Tarikh al-Islamiy* disajikan sebanyak 1 jam pembelajaran dengan sumber pembelajaran: kitab *at-Tarikh al-Islamiy li al-Mustawa as-Salis*.
- e. *As-Saqafah* disajikan sebanyak 1 jam pembelajaran dengan sumber pembelajaran: kitab *as-Saqafah al-Islamiyyah li al-Mustawa as-Salis*.
- f. *Fahmu al-Maqr'u' (pemahaman membaca)* disajikan sebanyak 6 jam pembelajaran dengan sumber pembelajaran: kitab *Silsilatu Ta'limi al-Lughah al-'Arabiyyah: al-Qira'ah li al-Mustawa as-Salis*.

- g. *Al-Adab* disajikan sebanyak 6 jam pembelajaran dengan sumber pembelajaran: kitab *al-Adab li al-Mustawa as-Salis*.
- h. *Al-Ta'bir as-Asyafahiy* (pengungkapan lisan) disajikan sebanyak 3 jam pembelajaran dengan sumber pembelajaran: Kitab *al-Ta'bir li al-Mustawa as-Salis*.
- i. *At-Ta'bir at-Tahriry* (pengungkapan tulisan) disajikan sebanyak 3 jam pembelajaran dengan sumber pembelajaran: Kitab *at-Ta'bir li Mustawa as-Salis*
- j. *Al Imla'* (menulis) disajikan sebanyak 1 jam pembelajaran dengan sumber pembelajaran: kitab *al-Kitabah li al-Mustawa as-Salis*.
- k. *Al-Qawa'id* (Tatabahasa) disajikan 2 jam pembelajaran dengan sumber pembelajaran: kitab *An-Nahwu li al-Mustawa as-salis* dan 2 jam pembelajaran dengan sumber pembelajaran: *As-Sarfu li al-Mustawa as-Salis*.
- l. *At-Tauhid* disajikan 1 jam pembelajaran dengan sumber pembelajaran: kitab *at-Tauhid li al-Mustawa as-Salis*.

المستوى الثالث

المقرر	عدد الحصّة	المادة	الرقم
دروس من القرآن الكريم للمستوى الثالث (كتاب السلسلة)	3	القرآن الكريم و تفسيره	1
الحديث للمستوى الثالث	2	الحديث	2
الفقه للمستوى الثالث	1	الفقه	3
صور من التاريخ الإسلامي للمستوى الرابع (من أول الكتاب)	1	التاريخ الإسلامي	4

حتى وفاة الرسول			
الثقافة الإسلامية للمستوى الثالث (كتاب السلسلة)	1	الثقافة	5
القراءة للمستوى الثالث	3	فهم المقروء	6
الأدب للمستوى الثالث	3	الأدب	7
التعبير للمستوى الثالث (كتاب السلسلة)	3	التعبير الشفهي	8
التعبير للمستوى الثالث (كتاب السلسلة)	3	التعبير التحريري	
الكتابة للمستوى الثالث (كتاب السلسلة)	1	الاملاء	9
النحو للمستوى الثالث (كتاب السلسلة)	2	القواعد	10
الصرف للمستوى الثالث (كتاب السلسلة)	2		
التوحيد للمستوى الثالث	1	التوحيد	11

Tabel 5. Materi Pembelajaran Kelas 3 (*al-Mustawa as-Salis*)

5. *Al-Mustawa ar-Rabi'* (Kelas 4)

Kelas 4 merupakan kelas yang disediakan untuk mereka yang sudah siap mengikuti pembelajaran dengan menggunakan kitab *Silsilatu Ta'limi al-Lughah al-'Arabiyyah* untuk kelas 4 karena lulus dari kelas 3.

Materi pembelajaran yang diberikan kepada kelas 4 adalah

- a. *Al-Qur'an al-Karim* dan *Tafsir*, disajikan sebanyak 2 jam pembelajaran dengan sumber pembelajaran: kitab *Durusun Min al-Qur'ani al-Karim li al-Mustawa al-Rabi'*.
- b. Al-Hadis disajikan sebanyak 2 jam pembelajaran dengan sumber pembelajaran: Kitab *Hadis li al-Mustawa al-Rabi'*.
- c. *Al-Fiqh* disajikan sebanyak 1 jam pembelajaran dengan sumber pembelajaran: Kitab *al-Fiqh li al-Mustawa al-Rabi'*.

- d. *Al-Tarikh al-Islamiy* disajikan sebanyak 1 jam pembelajaran dengan sumber pembelajaran: kitab *at-Tarikh al-Islamiy li al-Mustawa ar-Rabi'*.
- e. *As-Saqafah* disajikan sebanyak 1 jam pembelajaran dengan sumber pembelajaran: kitab *as-saqafah al-Islamiyyah li al-Mustawa ar-Rabi'*.
- f. *Fahmu al-Maqr'u' (pemahaman membaca)* disajikan sebanyak 2 jam pembelajaran dengan sumber pembelajaran: kitab *Silsilatu Ta'limi al-Lughah al-'Arabiyyah: al-Qira'ah li al-Mustawa ar-Rabi'*.
- g. *Al-Adab* disajikan sebanyak 2 jam pembelajaran dengan sumber pembelajaran: kitab *al-Adab li al-Mustawa ar-Rabi'*.
- h. *At-Ta'bir asy-Asyafahiy* (pengungkapan lisan) disajikan sebanyak 2 jam pembelajaran dengan sumber pembelajaran: Kitab *at-Ta'bir li al-Mustawa al-Rabi'*.
- i. *At-Ta'bir at-Tahririy* (pengungkapan tulisan) disajikan sebanyak 1 jam pembelajaran dengan sumber pembelajaran: Kitab *at-Ta'bir li Mustawa ar-Rabi'*.
- j. *Al-Imla'* (menulis) disajikan sebanyak 1 jam pembelajaran dengan sumber pembelajaran: kitab *al-Kitabah li al-Mustawa ar-Rabi'*.
- i. *Al-Qawa'id* (Tatabahasa) disajikan 2 jam pembelajaran dengan sumber pembelajaran: kitab *An-Nahwu li al-Mustawa as-salis* dan 1 jam pembelajaran dengan sumber pembelajaran: *As-Sarfu li al-Mustawa ar-Rabi'*.

- j. *At-Tauhid* disajikan 1 jam pembelajaran dengan sumber pembelajaran:
kitab *at-Tauhid li al-Mustawa ar-Rabi'*.
- k. *Usul fiqh* disajikan 1 jam pembelajaran dengan sumber pembelajaran:
kitab *Usul fiqh* karya Syekh Muhammad Bin Sabih.
- l. *Al-Balagah* disajikan 2 jam pembelajaran dengan sumber pembelajaran:
kitab *al-Balagah wa an-Naqd*.

المستوى الرابع

المقرر	عدد الحصّة	المادة	الرقم
دروس من القرآن الكريم للمستوى الرابع (كتاب السلسلة)	2	القرآن الكريم و تفسيره	1
الحديث للمستوى الرابع	2	الحديث	2
الفقه للمستوى الرابع	1	الفقه	3
صور من التاريخ الإسلامي للمستوى الرابع (من أول الكتاب حتى وفاة الرسول)	1	التاريخ الإسلامي	4
الثقافة الإسلامية للمستوى الرابع (كتاب السلسلة)	1	الثقافة	5
القراءة للمستوى الرابع	2	فهم المقروء	6
الأدب للمستوى الرابع	2	الأدب	7
التعبير للمستوى الرابع (كتاب السلسلة)	2	التعبير الشفهي	8
التعبير للمستوى الرابع (كتاب السلسلة)	1	التعبير التحريري	
الكتابة للمستوى الرابع (كتاب السلسلة)	1	الأملاء	9
النحو للمستوى الرابع (كتاب السلسلة)	2	القواعد	10
الصرف للمستوى الرابع (كتاب السلسلة)	1		
التوحيد للمستوى الرابع	1	التوحيد	11
أصول الفقه (الشيخ محمد بن صباح العثيمين)	1	أصول الفقه	12

البلاغة والنقد للمستوى الرابع (كتاب السلسلة)	2	البلاغة	13
--	---	---------	----

Tabel 6. Materi Pembelajaran Kelas 4 (*Al-Mustawa ar-Rabi'*)

Untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa Arab, ma'had Ali Bin Abi Thalib mendisain materi pembelajaran kebahasaan sebagai berikut¹⁵¹ :

Kelas Persiapan (*al-Mustawa at-Tamhidi*)

No.	Materi Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran/Penunjang Pengetahuan
1.	<i>Al-Kitabah</i>	Kemahiran menulis
2.	<i>Al-Hiwar</i>	Kemahiran berbicara
3.	<i>Al-khattul al-'Arabiyy</i>	Kemahiran menulis

Tabel 7 Tabel Materi Pembelajaran Bahasa Arab kelas Persiapan (*al-Mustawa at-Tamhidy*)

Kelas Satu (*Al-Mustawa al-Awwal*)

No.	Materi Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran/Penunjang Pengetahuan
1.	<i>Fahmu al-Maqrū'</i>	Kemahiran membaca
2.	<i>Al-Tadribat</i>	Kemahiran membaca dan menulis
3.	<i>Al-Ta'bir al-Syafahiy</i>	Kemahiran berbicara

¹⁵¹ Diperoleh dari dokumen panduan pembelajaran Ma'had Ali Bin Abi Thalib dan buku-buku bahan ajar yang digunakannya, hasil wawancara dengan ustazah Eris dan ustazah Mimi Maryami, serta hasil observasi.

4.	<i>Al-Ta'bir al-Tahriry</i>	Kemahiran membaca dan menulis
5.	<i>Al-Aswat</i>	Penguasaan bunyi
6.	<i>Al-Khat</i>	Kemahiran Menulis

Tabel. 8 Tabel Materi Pembelajaran Bahasa Arab kelas Persiapan
(*al-Mustawa al-Awwal*)

Kelas Dua (*Al-Mustawa as-Saniy*)

No.	Materi Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran/Penunjang Pengetahuan
1.	<i>Al-Nahwu</i>	Penguasaan tatabahasa
2.	<i>Al-Sarfu</i>	Penguasaan gramatika
3.	<i>Fahmu al- Maqru</i>	Kemahiran membaca
4.	<i>Al-Khat</i>	Kemahiran menulis
5.	<i>Imla'</i>	Kemahiran mendengar dan menulis, Penguasaan bunyi dan kosa kata
6.	<i>Al-Ta'bir al-Syafahiy</i>	Kemahiran berbicara
7.	<i>Al-Ta'bir al-Tahriry</i>	Kemahiran membaca menulis

Tabel. 9 Tabel Materi Pembelajaran Bahasa Arab Kelas Dua
(*Al-Mustawa as-Saniy*)

Kelas Tiga (*Al-Mustawa as-Salis*)

No.	Materi Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran/Penunjang Pengetahuan
1.	<i>Al- Nahwu</i>	Penguasaan tatabahasa

2.	<i>Al-Sharfu</i>	Penguasaan tatabahasa
3.	<i>Fahmu al-Maqrū</i>	Kemahiran membaca
4.	<i>Imla'</i>	Kemahiran mendengar dan menulis
5.	<i>Al-Ta'biir al-Syafahiy</i>	Kemahiran berbicara
6.	<i>Al-Ta'bir al-Tahriry</i>	Kemahiran membaca dan menulis
7.	<i>Al-Adab</i>	Kemahiran membaca

Tabel. 10 Tabel Materi Pembelajaran Bahasa Arab Kelas Dua
(*Al-Mustawa as-Salis*)

Kelas Empat (*Al-Mustawa ar-Rabi'*)

No.	Materi Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran/Penunjang Pengetahuan
1.	<i>Al-Nahwu</i>	Penguasaan tatabahasa
2.	<i>Al-Sharfu</i>	Penguasaan tatabahasa
3.	<i>Fahmu al-Maqrū</i>	Penguasaan tatabahasa
4.	<i>Imla'</i>	Kemahiran mendengar dan menulis
5.	<i>Al-Ta'biir al-Syafahiy</i>	Kemahiran berbicara
6.	<i>Al-Ta'bir al-Tahriry</i>	Kemahiran membaca dan menulis
7.	<i>Al-Adab</i>	Kemahiran membaca
8.	<i>Al-Balagh</i>	Penguasaan tatabahasa

Tabel. 11 Tabel Materi Pembelajaran Bahasa Arab Kelas Dua
(*Al-Mustawa ar-Rabi'y*)

Diakui oleh Mimi dan Eris bahwa materi pembelajaran untuk mendukung ketercapaian tujuan kemahiran mendengar masih kurang karena kendala keterbatasan media pembelajaran. Untuk fasilitas ini sudah diajukan ke pihak AMCF. Mimi juga menyampaikan bahwa komposisi materi ini dapat diusulkan dirubah demi tercapainya tujuan pembelajaran yang maksimal.¹⁵²

Dalam kitab *Silsilati Ta'limi al-Lughah al-'Arabiyyah* disebutkan bahwa untuk mencapai tujuan kemahiran mendengar ini, para pembelajar (*daris*) dituntut untuk banyak mendengarkan komunikasi-komunikasi umum dalam bahasa Arab di luar waktu pembelajaran. Komunikasi-komunikasi tersebut dapat berupa: khuthbah Jum'at, forum-forum keagamaan, program-program media baik yang didengar atau pun dilihat, dan sebagainya.¹⁵³

Disain materi pembelajaran ini merujuk pada kurikulum pembelajaran LIPIA yang selama ini sudah mendapat kepercayaan dari masyarakat Indonesia sebagai lembaga pendidikan studi Islam dan bahasa Arab yang telah menghasilkan lulusan yang baik.¹⁵⁴ Adapun sumber pembelajaran yang digunakan adalah kitab *Silsilatu Ta'limi al-Lughah al-'Arabiyyah* yang diterbitkan oleh Universitas Islam Imam Muhammad Ibnu Su'ud Kerajaan Arab Saudi yang disiapkan untuk para pembelajar non Arab. Sebagai tambahan untuk kelas persiapan, digunakan juga kitab *Baina Yadaika*.

¹⁵² Hasil wawancara dengan ustazah Eris tanggal 30 Desember 2015 dan ustazah Mimi 4 Januari 2016.

¹⁵³ Lihat Kitab *Silsilatu Ta'limi al-Lughah al-'Arabiyyah*, Materi Pembelajaran al-Qira'ah li al-Mustawa al- Salis, hlm. 9

¹⁵⁴ Hasil wawancara dengan ustazah Mimi Maryami tanggal 4 januari 2016

3. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran bahasa Arab di Ma'had ini meliputi: pembelajaran unsur bahasa Arab (*aswat, mufradat, tarakib*) dan strategi pembelajaran keterampilan bahasa (*istima', kalam, qira'ah, kitabah*).

Strategi pembelajaran sudah ditetapkan oleh kurikulum itu sendiri, yang termuat di dalam buku sumber pembelajaran. Strategi pembelajaran tergambar dalam sajian masing-masing materi pembelajaran dengan pola yang sama, yang didisain dalam rangka mencapai seluruh target pembelajaran bahasa Arab, baik aspek kemahiran berbahasa atau pun aspek penguasaan komponen bahasa.

Sajian masing-masing materi tersebut adalah diawali dengan teks bacaan yang memuat beberapa kosa kata baru. Melalui teks bacaan ini, pembelajar dapat melatih keterampilan memahami bacaan (*maharatu al qira'ah*) dengan diuji melalui pertanyaan yang harus dijawab dalam sajian berikutnya. Dalam menjawab pertanyaan tersebut, pembelajar dapat sekaligus meraih keterampilan berbicara (*kalam*) karena dalam menjawab pertanyaan, dituntut dalam bentuk lisan. Kosa kata-kosa kata baru yang terdapat dalam teks bacaan tersebut disajikan kembali secara tersendiri, sehingga pembelajar dapat menguasai komponen kosa kata (*mufradat*) sekaligus mencapai keterampilan mendengar (*istima'*) dan penguasaan suara (*aswat*) dengan cara mendengarkan pengucapan pengajar terhadap kosa kata-kosa kata yang disajikan. Pada setiap akhir buku sumber

pembelajaran, disediakan kamus kosa kata-kosa kata yang telah disajikan secara keseluruhan.

Setelah teks bacaan, disajikan kosa kata baru dan evaluasi pemahaman terhadap teks bacaan tersebut, kemudian disajikan beberapa latihan soal untuk meraih keterampilan menulis (*kitabah*) dan penguasaan gramatika (*qawa'id*). Dengan demikian target pembelajaran keterampilan berbahasa (*maharatu al-lugah*) yaitu keterampilan berbicara (*maharatu al-kalam*), keterampilan mendengar (*maharatu al-istima'*), keterampilan menulis (*maharatu al-kitabah*), dan keterampilan membaca (*maharatu al-kitabah*) serta penguasaan komponen bahasa (*'anasiru al-lugah*), yaitu penguasaan komponen kosa kata (*'unsuru al-mufradat*), komponen gramatika (*'unsuru al-qawa'id*) dan komponen suara (*'unsuru al-saut*) dapat tercapai sekaligus dalam setiap sajian materi pembelajaran.¹⁵⁵

a. Pendekatan Pembelajaran

Berbagai pendekatan pembelajaran digunakan dalam praktek pembelajaran ma'had ini, baik pendekatan *empiris-behavioristik*, pendekatan *rasional-kognitif*, pendekatan *komunikatif*, pendekatan *humanistik* ataupun pendekatan *pragmatik*.

Dikatakan melaksanakan pendekatan *empiris-behavioristik* karena menekankan bahwa kemampuan berbahasa merupakan sesuatu yang

¹⁵⁵ Lihat lampiran contoh materi pembelajaran Ma'had AliBin Abi Thalib dalam kitab *Silsilatu Ta'limi al-Lugah al-'Arabiyyah*.

harus dipelajari dan dikondisikan. Dikatakan melaksanakan pendekatan *rasional-kognitif* karena praktek pembelajarannya menunjukkan pada keyakinan bahwa manusia sejak lahir telah diberikan dua kemampuan, yaitu kemampuan berbahasa dan kemampuan untuk belajar apa saja. Dikatakan melaksanakan pendekatan *komunikatif* karena pembelajarannya mempraktekkan asumsi bahwa bahasa Arab adalah sebagai salah satu bahasa yang dapat digunakan dan dipraktekkan untuk berkomunikasi. Dikatakan melaksanakan pendekatan *humanistik* atau kemanusiaan karena dalam pembelajaran masih memperhatikan faktor perasaan dan kebutuhan pembelajar. Dikatakan melaksanakan pendekatan *pragmatik* karena pembelajarannya mengharapkan pembelajar dapat mempergunakan bahasa yang sedang dipelajarinya secara baik, benar, dan wajar.

b. Metode Pembelajaran

Berdasarkan pada pendekatan pembelajaran bahasa yang digunakan, maka metode pembelajaran yang digunakan adalah metode langsung (*tariiqatu al mubasyirah*) karena pada dasarnya proses pembelajaran sepenuhnya menggunakan bahasa Arab. Walaupun ada di antara *mudarrisah* sedikit mencampurkan bahasa Indonesia dalam bahasa pengantarnya, hal ini dilakukan untuk membantu para peserta didik dalam mempermudah dan mempercepat pemahan terhadap apa yang disampaikan. Kebanyakan dari para *talibah* sendiri, menginginkan agar bahasa komunikasi yang digunakan oleh para *mudarrisah* adalah bahasa

Arab dengan disertai terjemahannya. Dengan cara ini para pembelajar akan mudah menangkap isi suatu materi pembelajaran, akan tetapi sekaligus memahami cara pengkomunikasiannya dalam bahasa Arab.

Adapun dilihat dari sistematika sajian materi yang telah digambarkan di atas, pembelajaran di ma'had ini, juga menggunakan metode membaca (*tariqatu al-qira'ah*). Setiap materi pembelajaran diawali dengan teks bacaan. Namun demikian, dilihat dari muatan materinya, metode yang digunakan adalah metode komunikatif karena materi pembelajarannya diarahkan kepada penggunaan bahasa dalam situasi yang real. Dengan demikian, dapat dikatakan metode pembelajarannya yang digunakan adalah metode elektif atau gabungan (*tariqatu al-khiyariyyah*).

c. Teknik Pembelajaran

Teknik pembelajaran di ma'had ini pada dasarnya tergantung kepada kreatifitas para pengajar masing-masing. Pengajar yang mempunyai pengalaman mengajar di tempat lain tampak memiliki kreatifitas yang lebih. Untuk meningkatkan kemampuan mengajar, AMCF (lembaga pelindung ma'had) menyelenggarakan diklat untuk para pengajar secara berkala.¹⁵⁶

¹⁵⁶ Hasil wawancara dengan ustazah Eris pada tanggal 30 Desember 2015 dan 22 Maret 2016.

Menurut Novi, teknik pembelajaran yang diterapkan bisa dikatakan masih cenderung monoton.¹⁵⁷ Kebanyakan mudarrisah mengajar semata-mata membaca buku ajar. Dalam mengerjakan latihan soal, hanya mengacu pada buku dengan sistematika yang telah tersedia di dalamnya. Porsi latihan yang dipraktekkan lebih banyak mengasah pada kemampuan membaca dan menulis. Ada pun kemampuan berbicara melalui kemampuan mengungkapkan pendapat dengan bahasa sendiri masih kurang.

Di antara para *talibah* angkatan 2015 semester yang diwawancara, berbagai macam pendapatnya. Menurut Khatim dan Shofi kelas 1, metode dan teknik yang digunakan bagus, belum ditemukan di tempat belajar lain. Menurut Zahra kelas 3, ada di antara para *mudarrisah* yang kelihatan masih kaku dan meraba-raba dalam cara mengajar. Akan tetapi pada dasarnya semua *mudarrisah* cara mengajarnya baik karena mereka tampak pintar. Demikian juga dengan pendapat Khatim. Para mudarrisah di sini luar biasa, mereka pintar-pintar, mempunyai kemampuan lebih. Tiap harinya para *mudarrisah* harus mengajar tidak hanya satu macam materi pembelajaran, tetapi beberapa macam materi pembelajaran. Terlebih lagi dalam setiap minggunya, setiap *mudarrisah* harus menguasai materi pembelajaran sampai lebih dari 5 materi pembelajaran dengan berbagai level peserta belajar.

¹⁵⁷ Hasil wawancara dengan Novi (alumni *talibah* Ma'had angkatan 2012).

d. Media Pembelajaran

Terdapat kendala di ma'had ini dalam hal media pembelajaran. Diakui oleh *ustazah* Eris dan Mimi bahwa media pembelajaran belum lengkap, bahkan untuk sekarang ini dapat dikatakan sama sekali. Hal ini sedikit banyak mempengaruhi kualitas dan keberhasilan pembelajaran itu sendiri. Terutama dalam aspek pembelajaran kemahiran mendengar (*maharatu al-istima'*) dan pembelajaran komponen suara (*maharatu al-aswat*) yang seharusnya ada dalam pembelajaran bahasa Arab, akhirnya tidak dapat dijalankan secara ideal. Pembelajaran komponen bunyi (*maharatu al- aswat*) sementara ini dijalankan dengan kemandirian dan kreatifitas mudarrisah bersangkutan.

Untuk target pembelajaran kemahiran mendengar (*maharatu al-istima'*) dan kemahiran berbicara (*maharatu al- kalam*), pernah dicoba digunakan media lcd, laptop dan pengeras suara seadanya, namun hasilnya tidak maksimal. Para *talibah* justru merasa berat mengikutinya karena suaranya kurang jelas.¹⁵⁸

4. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran dilakukan secara rutin, melebur dalam materi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran tersebut, lengkap meliputi pengukuran

¹⁵⁸ Hasil wawancara dengan ustazah Mimi Maryami dan Bu Suyatmi (alumni *talibah* yang sudah berusia di atas 45 tahun saat belajar di Ma'had Ali Bin Abi Thalib ini).

kemampuan terhadap semua keterampilan berbahasa dan penguasaan komponen bahasa. Setiap materi pembelajaran selalu diikuti dengan latihan soal. Dengan demikian, para pengajar atau pembelajar itu sendiri dapat langsung mengukur sejauh mana penerimaan pembelajar terhadap suatu materi pembelajaran. Hal ini, sekaligus mengukur kemampuan pengajar dalam membawakan materi pembelajaran.

Evaluasi untuk mendapatkan nilai akhir, sebagai penentu kelulusan atau kenaikan kelas di Ma'had ini, dilakukan dengan teknik tes, baik tertulis atau pun lisan. Jenis tes yang digunakan adalah formatif dan tes sumatif. Adapun sebelum dilaksanakan proses pembelajaran dilakukan *Placement* tes terdahulu. Semua pendaftar yang memenuhi syarat minimal lulusan SMA akan diterima dan akan dilakukan *placement tes* untuk penempatan pada masing-masing kelas sesuai dengan level hasil tesnya.

Setiap kelas akan diisi maksimal oleh 30 orang peserta. Masa pembelajaran setiap level dilaksanakan selama satu semester. Di tengah-tengah masa pembelajaran, dilaksanakan tes formatif yang biasa disebut dengan istilah *muraja'ah* di ma'had ini. Evaluasi formatif digunakan untuk memantau kemajuan belajar peserta didik selama pengajaran berlangsung. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penguasaan peserta didik terhadap bahan pembelajaran yang telah diajarkan, sekaligus memberikan nilai yang akan digabungkan dengan nilai hasil ujian akhir melalui tes sumatif.

Acuan yang digunakan dalam penilaian di ma'had ini adalah acuan kriteria, yaitu kemampuan setiap *talibah* tidak dibandingkan dengan *talibah* lainnya dalam suatu kelompok/kelas, melainkan dibandingkan dengan tingkat kemampuan tertentu yang dijadikan sebagai kriteria.

Ruang lingkup evaluasi di ma'had ini meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Aspek kognitif diambil melalui tes yang dilakukan, kemampuan pemahaman para peserta terhadap materi pembelajaran diukur. Hasil tes kemudian diolah menjadi nilai. Aspek afektif dinilai dari keaktifan, perhatian dan kesungguhan dalam mengikuti pembelajaran yang diambil dari persentase kehadiran dan keaktifan mengerjakan tugas. Aspek psikomotorik diambil dari keterampilan menjawab pertanyaan dan mengikuti perintah untuk bercakap-cakap dalam bahasa Arab saat ujian lisan.

Dengan demikian, tes untuk mengukur keberhasilan pembelajaran dilakukan dua kali yaitu tes tengah semester/formatif (*muraja'ah*) dan tes akhir semester/ sumatif (*imtihan*). Penentu kenaikan kelas adalah maksimal hanya ada 2 mata pelajaran bahasa yang mendapat nilai akhir kurang dari 60. Seorang *talibah* dinyatakan naik kelas atau lulus, meskipun terdapat 2 nilai akhir yang kurang tersebut, dengan catatan dia harus mengulang ujian 2 materi pembelajaran yang nilainya kurang itu .

Rumus nilai akhir tiap pelajaran perindividu adalah sebagai berikut:

$$\text{مجموعة} = \text{مكتسبة} \times \text{ساعة الفصل}$$

مجموعة = akumulasi nilai

مكتسبة = hasil akhir

ساعة الفصل = jam pelajaran

$$\text{مكتسبة} = \text{أعمال} + \text{اختبار}$$

$$\text{أعمال} = \text{نصف الفصل} + \text{أعمال يومية}$$

اختبار = nilai ujian akhir semester murni

أعمال = aktifitas harian (kehadiran, tugas-tugas, mid semester)

Dari paparan di atas maka dapat dilihat kualitas pembelajaran bahasa Arab Ma'had Ali Bin Abi Thalib dalam mengimplementasikan kurikulum yang dijadikan rujukan. Kekurangan dan kelebihan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kekurangan Pembelajaran Ma'had Ali Bin Abi Thalib:
 - a. Materi pembelajaran belum lengkap terutama untuk mendukung ketercapaian tujuan kemahiran mendengar.
 - b. Teknik pembelajaran yang diterapkan masih monoton
 - c. Kurang mengasah kemampuan berbicara secara aktif

- d. Proses adaptasi pengajar dalam mengajar dapat dirasakan oleh pembelajar
- e. Tidak tersedia media pembelajaran

2. Kelebihan Pembelajaran Ma'had Ali Bin Abi Thalib:

- a. Isi materi pembelajaran dan sajiannya sudah mencakup seluruh target keterampilan berbahasa dan penguasaan komponen bahasa.
- b. Pendekatan pembelajaran yang digunakan sudah sesuai dengan pendekatan pembelajaran yang harus digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab.
- c. Penguasaan pengajar terhadap materi pembelajaran mampu menutupi kekurang puasan pembelajar terhadap teknik mengajar.
- d. Evaluasi pembelajaran tercakup dalam setiap materi pembelajaran dan mencakup seluruh target pembelajaran dan penunjang pengetahuan bahasa Arab.

B. Pembelajaran Bahasa Arab di Ma'had Ali Bin Abi Thalib Berdasarkan Teori Andragogi

Dari temuan lapangan dapat digambarkan praktek andragogi dalam pembelajaran bahasa Arab di Ma'had Ali Bin Abi Thalib sebagai berikut:

1. Konsep Diri

- a. Praktek Konsep Diri pada Tujuan Pembelajaran**

Asumsi konsep diri memberikan implikasi bahwa orang dewasa harus banyak dilibatkan dan dihargai dalam pembuatan program dan proses pembelajaran. Peserta perlu dilibatkan dalam penentuan tujuan pembelajaran. Dalam hal ini, prakteknya di Ma'had Ali Bin Abi Thalib adalah sebagai berikut.

Kurikulum Ma'had Ali Bin Abi Thalib terikat dengan kurikulum LIPIA. Tujuan pembelajaran sudah ditetapkan, sehingga Ma'had Ali tinggal merujuk kepadanya dalam menjalankan pembelajarannya. Masing-masing tujuan pembelajaran sudah tercantum dalam kitab *SilsilatuTa'limi al-Lughah al-A'rabiyyah*.

b. Praktek Konsep Diri Pada Materi Pembelajaran

Eris menyatakan bahwa materi pembelajaran sepenuhnya terikat oleh kurikulum LIPIA, sehingga tidak memungkinkan untuk merubah materi yang sudah ditetapkan. Kalaupun ada yang memiliki inisiatif mengambil materi dari sumber belajar lain, maka itu di luar sepengetahuan LIPIA.¹⁵⁹ Mimi memberikan pernyataan yang sama, bahwa materi pembelajaran ini sangat terikat oleh kurikulum LIPIA. Namun demikian, Mimi menambahkan bahwa pihak ma'had dapat mengusulkan perubahan disain materi pembelajaran ini dengan mengikuti prosedur yang ada.¹⁶⁰ Dengan demikian tidak memungkinkan

¹⁵⁹ Hasil wawancara dengan ustazah Eris pada tanggal 30 Desember 2015.

¹⁶⁰ Hasil wawancara dengan ustazah Mimi pada tanggal 5 Maret 2016.

bagi para *talibah* untuk terlibat dalam penentuan materi, atau memberikan usulan untuk merubah materi yang lebih dibutuhkan atau diinginkan.

c. Praktek Konsep Diri Pada Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran di ma'had ini lebih banyak digunakan strategi pembelajaran yang berpusat pada pengajar. Pemilihan strategi pembelajaran ini dapat dikatakan karena dipengaruhi oleh waktu yang tersedia. Mimi menyatakan:

“Waktu yang disediakan dalam pembelajarannya ini cukup terbatas. Kurikulum menetapkan bahwa jumlah waktu pembelajaran adalah 55 menit, namun di ma'had ini hanya diterapkan 45 menit karena tempat pembelajaran berada di dalam mesjid dari jam 07.30- 11.45.”¹⁶¹

Kalau dilihat dari faktor materi, strategi yang digunakan dapat dikatakan pula strategi yang berpusat pada peserta. Hal ini ditunjukkan dengan sajian materi dalam kitab-kitab yang digunakan banyak menyajikan latihan.¹⁶² Peserta dituntut berpikir keras dan cepat untuk dapat mengerjakan latihan-latihan tersebut baik saat di kelas atau pun di luar kelas. Dalam hal ini, pengajar tinggal mengarahkan dan merekomendasikan jawaban yang benar dari jawaban-jawaban yang diajukan peserta. Dikatakan dituntut berpikir keras dan cepat karena jumlah pelajaran yang harus diikuti setiap harinya dapat mencapai 5 pelajaran dalam waktu 7 sesi jam pembelajaran.¹⁶³

Strategi pembelajaran sudah tertuntun dalam sistematika penyajian materi pembelajaran itu sendiri. Semua materi pembelajaran menggunakan kitab

¹⁶¹ Hasil wawancara dengan ustadzah Mimi Maryami tanggal 4 Januari 2016

¹⁶² Lihat buku ajar kitab *Silsilatu Ta'limi al-Lugah al-'Arabiyyah*

¹⁶³ Hasil observasi di kelas 4 pada jam materi pembelajaran Nahwu pada tanggal 4 Januari 2016.

Silsilatu *Ta'limi al-Lughah al 'Arabiyyah*. Sistematika penyajiannya terpolasama untuk semua materi pembelajaran sebagaimana akan dipaparkan berikut ini.¹⁶⁴

Setiap materi pembelajaran diawali dengan sajian *mufradat*, maka *paratalibah* dapat mencapai target penguasaan *mufradat* dan kemahiran mendengar sekaligus melalui penyampaian *mudarrisah* yang tepat. Setelah *mufradat*, dalam setiap materi pembelajaran disajikan teks bacaan yang sekaligus disajikan pertanyaan untuk mengecek pemahaman terhadap teks tersebut. Setelah itu disajikan latihan-latihan yang dapat dijawab secara tertulis atau pun secara lisan.¹⁶⁵

Dengan demikian dari strategi pembelajaran seperti itu, dapat tercapai semua target pembelajaran, baik penguasaan keterampilan berbahasa atau pun penguasaan komponen bahasa. Keberhasilan strategi yang sudah disediakan ini sangat bergantung kepada keberhasilan para *mudarrisah* dalam mempraktekannya dalam pendekatan, metode dan teknik/model pembelajaran.

Pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan *humanistic* karena masih memperhatikan keadaan siswa dalam hal perasaan dan pendapatnya.¹⁶⁶ Pada dasarnya pembelajaran yang dilakukan tidak ingin memberatkan para peserta didik. Hal ini terbukti di antaranya:

¹⁶⁴Lihat buku ajar kitab *Silsilatu Ta'limi al-Lughah al-'Arabiyyah*

¹⁶⁵Ibid

¹⁶⁶Asyrofi, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Ide Press Yogya, 2010), hlm. 93.

- a. Dulu pernah dipraktekkan pembelajaran dengan melibatkan native speaker perempuan dari Sudan. Namun karena para peserta merasa cara mengajarnya terlalu keras, maka native speaker tersebut dihentikan.¹⁶⁷
- b. Pernah dicoba dipraktekkan pembelajaran dengan menggunakan media film dalam bahasa Arab, namun karena ada keluhan keberatan, maka teknik pembelajaran tersebut dihentikan.¹⁶⁸

Mimi dan Eris mengatakan bahwa keterikatan kurikulum ma'had Ali Bin Abi Thalib oleh kurikulum LIPIA membawa keterikatan pula terhadap metode pembelajarannya. Metode pokok yang harus sama adalah penggunaan metode langsung, yaitu menyampaikan materi pembelajaran bahasa Arab langsung menggunakan bahasa Arab. Meskipun demikian, masih diperbolehkan untuk mencampurnya dengan bahasa Indonesia.”¹⁶⁹

Adapun teknik dan cara atau model mengajar diserahkan kepada kreatifitas *mudarrisah* (pengajar) masing-masing oleh pihak ma'had. Hanya saja waktu yang disediakan sangat terbatas sehingga kesempatan untuk banyak berimprovisasi dalam mengembangkan model pembelajaran ini pun menjadi terbatas pula.¹⁷⁰

Dengan waktu yang terbatas ini, belum terbangun iklim meminta masukan kepada peserta mengenai model pembelajaran seperti apa yang diinginkan. Para

¹⁶⁷ Hasil wawancara dengan ustazah Eris dan ustazah Mimi Maryami.

¹⁶⁸ Hasil wawancara dengan ustazah Mimi Maryami pada tanggal 4 Januari 2016 dan ustazah Eris pada tanggal 30 Desember 2016

¹⁶⁹ Ibid

¹⁷⁰ Hasil wawancara dengan ustazah Eris tanggal 30 Desember 2015

talibah yang pada dasarnya adalah orang-orang yang sudah memiliki banyak pengalaman mengenai model pembelajaran yang diinginkan dan cocok untuk orang dewasa, sulit mendapatkan peluang untuk dimintai pendapat.

Kalaupun ada sedikit perubahan pada model/ teknik pembelajaran, bukan karena hasil komunikasi secara terbuka antara para *mudarrisah* dengan para *talibah* dalam merumuskan model dan teknik pembelajaran yang diinginkan. Akan tetapi, berdasarkan komunikasi yang terjalin sebatas hubungan personal antara *mudarrisah* dan *talibah* yang pro aktif mendekati kepada *mudarrisah*.¹⁷¹

d. Praktek Konsep Diri Pada Evaluasi Pembelajaran

Dalam pelaksanaan evaluasi, para *talibah* diberi kesempatan untuk terlibat dalam perencanaan waktu dan urutan materi yang diujikan. Terutama saat evaluasi mid semester. Saat ujian akhir, waktu pelaksanaan evaluasi terpusat dari AMCF, demikian juga dengan materi evaluasi. Namun demikian, selama masih ada yang memungkinkan dapat dikompromikan, maka berkaitan dengan evaluasi ini, para *talibah* diajak komunikasi. Misalnya dalam memilih komposisi materi pembelajaran bahasa Arab dengan non bahasa Arab yang dievaluasikan dalam waktu yang sama. Hal ini dilakukan agar para *talibah* sendiri yang mengukur, materi non bahasa Arab yang mana yang dianggap tidak berat untuk dievaluasikan bersamaan dengan materi pembelajaran bahasa Arab tertentu.¹⁷²

¹⁷¹ Ibid

¹⁷² Hasil wawancara dengan ustazah Eris tanggal 30 Desember 2015-5 Januari 2016.

Eris mengatakan berkaitan dengan ruang lingkup materi evaluasi:

“Para *talibah* tidak dilibatkan meskipun yang membuat soal adalah para *mudarrisah* pengampu materi pembelajaran bersangkutan. Soal yang dibuat para *mudarrisah* tersebut kemudian diserahkan ke AMCF untuk dikelola menjadi soal resmi yang diseragamkan di seluruh ma’had jaringan AMCF di Indonesia.”¹⁷³

Evaluasi terhadap program yang dijalankan dilakukan melalui koordinasi antara para *mudarrisah* dengan wakil *mudirah* (wakil pimpinan yang membawahi ma’had putri secara langsung) secara informal, antara para *mudarrisah* dengan utusan AMCF yang berkunjung secara berkala, antara wakil *mudirah* dengan *mudir* (pimpinan Ma’had secara umum). Semua dilakukan secara berkala. Evaluasi program dilakukan untuk mengetahui sejauh mana efektifitas program yang sudah dijalankan. Permasalahan apa yang dihadapi dan solusi terbaik apa yang harus dilakukan.¹⁷⁴

Untuk hal ini, sesekali para *talibah* dengan posisinya sebagai orang yang sudah dewasa, diberi kesempatan untuk memberikan masukan. Hanya saja hal ini belum menjadi sesuatu yang rutin, bahkan hampir dapat dikatakan tidak pernah.¹⁷⁵

e. Praktek Konsep Diri Pada Situasi Pembelajaran

Suasana belajar yang ada terkadang masih terasa kaku seperti sekolah, sehingga pembelajar berposisi sebagai murid. Masih terasa ada jarak antara

¹⁷³ Ibid

¹⁷⁴ Ibid

¹⁷⁵ Hasil wawancara dengan ustazah Eris, Ani kelas 4 tahun 2015 semester genap, bu Suyatmi alumni angkatan 2012 tanggal 5 Maret 2016.

peserta dan pengajar. Hal ini akan menimbulkan kekurangan kenyamanan dalam proses pembelajaran. Akan tetapi, dengan adanya motivasi yang kuat dan orientasi belajar yang kuat, faktor ego sebagai orang dewasa lebih dapat dikesampingkan oleh pihak masing-masing peserta sendiri.¹⁷⁶

Suyatmi menanggapi mengenai adanya jarak antara *mudarrisah* dengan *talibah* adalah sesuatu yang wajar.¹⁷⁷ Posisi duduk kurang mendukung untuk terjadi interaksi sosial antar peserta, antar peserta dengan pengajar, karena posisi duduknya dengan kursi berbanjar, sehingga peserta satu dengan yang lainnya tidak berhadap-hadapan. Hal ini disebabkan karena kapasitas kelas yang terbatas.

f. Praktek Konsep Diri Pada Pengajar

Hubungan kedekatan antara peserta dan pengajar belum terjalin dengan baik. Para pengajar sangat sibuk dengan tugas pembelajaran yang harus diembannya. Sudah ada upaya untuk mendekatkan para peserta dengan para pengajar ini, melalui kegiatan bebas bersama-sama tahunan, namun sepertinya hal itu belum cukup dapat mendekatkan antara para *talibah* dan *mudarrisah*. Eris juga menggambarkan bahwa belum semua *mudarrisah* dekat dengan para *talibah*. *Mudarrisah* yang dekat dengan para *talibah* hanya ada satu. Dia menyatakan bahwa mengajar tanpa ada kedekatan, membuat tidak nyaman.¹⁷⁸

¹⁷⁶ Hasil wawancara dengan Aris (kelas 4 angkatan 2015) pada tanggal 11 Januari 2016.

¹⁷⁷ Ibid

¹⁷⁸ Hasil wawancara dengan ustazah Eris

Menghadapi peserta pembelajaran yang sudah dewasa bukan sesuatu yang mudah. Persaingan ego antara peserta dan pengajar sangat mungkin terjadi. Benturan individu antara *mudarrisah* dan *talibah* terkadang terjadi. Cara penyampaian *mudarrisah* yang terlalu memojokkan, kurang memahami tingkat kemampuan peserta, terkadang dirasakan oleh *talibah* tertentu.¹⁷⁹

g. Praktek Konsep Diri Pada Pembelajaran

Selama ini pembelajaran bahasa Arab di Ma'had Ali Bin Abi Thalib lebih banyak menggunakan metode penyampaian materi, masih dirasakan sulit untuk dibuat banyak diskusi. Hal ini disebabkan karena waktu yang terbatas, kondisi peserta yang tidak memungkinkan untuk dibuat metode diskusi karena kemampuan bahasa Arab yang diperoleh di tempat sebelumnya dipandang tidak sesuai dengan standar kurikulum yang digunakan yaitu standar kurikulum LIPIA. Di samping itu, para *mudarrisah* sudah merasa cukup dengan mengambil metode penyampaian materi yang disediakan di dalam buku ajar.¹⁸⁰

Dengan gambaran metode pembelajaran seperti itu, maka hubungan antara peserta dengan pengajar masih terasa ada jarak. Kesempatan untuk berkomunikasi dua arah sangat kecil, ditambah bahasa pengantar dalam pembelajaran adalah dengan bahasa Arab.¹⁸¹ Para peserta banyak yang merasa

¹⁷⁹ Hasil wawancara dengan Novia Hikmah (alumni *talibah* tahun 2015), pada tanggal 3 Maret 2016

¹⁸⁰ Hasil wawancara dengan ustazah Eris, pada tanggal 8 Maret 2016.

¹⁸¹ Hasil wawancara dengan bu Suyatmi tanggal 5 Maret 2016.

takut untuk bertanya atau berkomunikasi dengan para pengajar dengan menggunakan bahasa Arab. Dengan beban mengajar yang sangat padat, para *mudarrisah* pun merasa tidak punya waktu dan tenaga untuk berdekatan dengan para peserta.

Seperti telah dikemukakan terdahulu, bahwa pembelajaran di ma'had Ali Bin Abi Thalib lebih berpusat pada pengajar, namun di sisi lain sajian materi yang digunakan memacu pembelajar untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran karena materi pembelajaran banyak dikemas dalam bentuk latihan mengerjakan soal.¹⁸²

2. Orientasi Belajar

Asumsi orientasi belajar membawa implikasi bahwa pembelajaran harus berpusat pada masalah sehingga harus sesuai dengan kebutuhan dan bersifat praktis.

a. Praktek Orientasi Belajar Pada Tujuan Pembelajaran

Eris menyatakan bahwa tidak semua *mudarrisah* menyampaikan tujuan pembelajaran ini. Para *talibah* diharapkan sudah membaca dan memahaminya dalam pengantar kitab tersebut. Bahkan pihak ma'had sendiri tidak mengharuskan para *mudarrisahnya* untuk menyampaikan tujuan pembelajaran ini.¹⁸³ Suyatmi mengatakan:

“Tujuan pembelajaran secara umum ditanyakan kepada para calon peserta saat tes wawancara. Saya menjawab untuk memahami al-Qur'an.

¹⁸² Lihat lampiran contoh materi pembelajaran ma'had Ali Bin Abi Thalib.

¹⁸³ Hasil wawancara dengan ustazah Eris pada tanggal 5 Maret 2016.

Belakangan yang saya lihat, tergantung ustazahnya. Tujuan pembelajaran secara khusus tidak pernah disampaikan. Tujuan masing-masing materi pembelajaran, seingat saya tidak pernah disampaikan.”¹⁸⁴

Hal ini diperkuat juga oleh beberapa alumni ma’had yang diwawancarai, di antaranya Fitria dan Novia Hikmah. Keduanya menyatakan bahwa mereka berdua tidak memahami tujuan pembelajaran masing-masing materi pembelajaran. Fitria pun menambahkan bahwa tujuan pembelajaran disampaikan secara umum saat awal penerimaan siswa baru.¹⁸⁵

Buku ajar kitab *Silsilatu al-Lughah al-A’rabiyyah* sepenuhnya menggunakan bahasa Arab dan belum diterjemahkan. Para *talibah* Ma’had Ali Bin Abi Thalib adalah orang non Arab dan banyak yang belum pernah belajar bahasa Arab sebelum belajar di Ma’had ini. Dengan demikian, para *talibah* memahami tujuan pembelajaran masing-masing materi pembelajaran ini tidak di awal pembelajaran, tetapi di tengah-tengah perjalanan. Itu pun dengan cara menyimpulkan sendiri.

b. Praktek Orientasi Belajar Pada Materi Pembelajaran

Dari hasil wawancara dengan beberapa *talibah* dan alumni *talibah*, tujuan mereka belajar di Ma’had Ali Bin Abi Thalib adalah ingin menguasai bahasa Arab untuk memahami al Qur’an dan Hadis.¹⁸⁶ Pada dasarnya tujuan tersebut dapat terpenuhi di Ma’had ini. Adapun mengenai tujuan pembelajaran untuk

¹⁸⁴ Hasil wawancara dengan bu Suyatmi (alumni ma’had lulusan tahun 2014). pada tanggal 4 Maret 2016

¹⁸⁵ Hasil wawancara dengan Fitria (alumni ma’had lulusan tahun 2014) dan Novia Hikmah (keluar ma’had tahun 2014) pada tanggal 4 Maret 2016.

¹⁸⁶ Hasil wawancara pada tanggal 4 Desember 2015 dengan : 1. Niken, Aris, Ani (kelas 4 tahun 2015), 2. Zahra (kelas 3 tahun 2015), Shofi (kelas 1 tahun 2015).

mencapai berbagai keterampilan berbahasa Arab, para *talibah* mengikuti program yang diberikan. Sebagaimana telah disebutkan di atas, mereka tidak diarahkan untuk memahami tujuan pembelajaran yang dituangkan dalam kitab bahan ajar. Dengan demikian, peserta kurang memahami, mengapa suatu materi pembelajaran harus dipelajari di ma'had ini.

Dilihat dari disain materi pembelajaran di atas, maka tampak bahwa disain materi pembelajarannya belum lengkap sesuai dengan tujuan pembelajarannya yaitu keterampilan berbahasa Arab yang mencakup: keterampilan berbicara, keterampilan menulis, keterampilan membaca dan keterampilan mendengarkan. Materi untuk mencapai tujuan pembelajaran kemahiran mendengar masih kurang. Materi pembelajaran yang lain meliputi tujuan penguasaan komponen bahasa yang terdiri dari: komponen bunyi (aswat), kosa kata (mufradat) dan gramatika (qawaid). Materi pembelajaran yang mengkhususkan untuk mencapai tujuan penguasaan kosa kata (mufradat), tidak ada. Materi khusus untuk mencapai tujuan penguasaan bunyi (aswat), hanya di kelas 1.¹⁸⁷

Untuk penguasaan komponen *mufradat* dituangkan dalam seluruh materi pembelajaran. Buku ajar yang digunakan adalah Kitab *Silsitu Talimi Al Lughah Al A'rabiyyah*. Sistematis penyajian setiap materi pembelajaran dalam kitab-kitab ini adalah diawali dengan *mufradat* dan teks bacaan.

¹⁸⁷ Hasil observasi dan wawancara dengan ustazah Eris dan ustazah Mimi Maryami pada tanggal 30 desember 2015 dan 4 Januari 2016.

Dengan demikian, dari sajian setiap materi pembelajaran dapat dicapai tujuan pembelajaran penguasaan *mufradat*. Di samping itu dapat sekaligus pula dicapai tujuan pembelajaran kemahiran mendengar, tergantung dari praktek pembelajaran yang dilakukan oleh masing-masing *mudarrisah*. Bahkan dari setiap materi pembelajaran ini dapat dicapai seluruh tujuan pembelajaran bahasa Arab, kalau praktek pembelajarannya tepat.¹⁸⁸

Setiap materi pembelajaran menggunakan kitab *Silsilatu al-Lughah al-'Arabiyyah*. Setiap isi materi pembelajaran mencakup seluruh tujuan pembelajaran bahasa Arab yaitu kemahiran membaca, mendengar, menulis dan berbicara.¹⁸⁹

Materi pembelajaran tidak menekankan pada pembelajaran menghafal kecuali pada hal-hal yang mengharuskan menghafalnya, misalnya untuk *mufradat* pada setiap materi pembelajaran dan pada materi pembelajaran nahwu yang membutuhkan hafalan pada bagian-bagian tertentu.¹⁹⁰

Materi-materi yang diangkat dalam kitab *Silsilatu al-Lughah al-'Arabiyyah* merupakan materi-materi yang berkaitan dengan kehidupan nyata, baik kehidupan sehari-hari, muatan nasihat atau pun permasalahan dalam cakupan lebih luas.

¹⁸⁸ Lihat lampiran Contoh Sistematika Materi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Kitab *Silsilatu Ta'limi al-Lughah al-'Arabiyyah*.

¹⁸⁹ Lihat lampiran contoh materi pembelajaran *ta'bir* dan *qira'ah*

¹⁹⁰ Hasil observasi tanggal 4 dan 6 Januari 2016 saat pembelajaran berlangsung serta pengamatan terhadap buku ajar *Silsilatu Ta'limi al-Lughah al-'Arabiyyah*.

Contoh materi kehidupan sehari-hari: tentang ibadah (العبادة), alasan kita belajar bahasa Arab (لماذا نتعلم اللغة هلعربية), pengaturan waktu (تنظيم الوقت), surat kepada teman (رسالة الي الصديق), dan sebagainya. Contoh materi yang bermuatan nasihat: kesetian anjing (وفاء الكلب), sebuah anekdot (الفكاهة), diskusi antara laut dan sungai (مناظرة بين البحر و النهر), dan sebagainya. Contoh materi permasalahan dalam cakupan luas atau wawasan: tentang Falestina (فلسطين), perkembangan ekonomi (تطور الصناعة), persamaan dalam Islam (المساواة في الإسلام), dan sebagainya.¹⁹¹

Dilihat dari contoh-contoh materi di atas, maka materi pembelajaran yang digunakan juga sesuai dengan usia dan pengalaman peserta. Tingkat kesulitan struktur kalimat dalam setiap teks bacaan pun disesuaikan dengan tingkat pengalaman belajar peserta.¹⁹²

Materi pembelajaran di ma'had ini tidak hanya materi pembelajaran bahasa Arab. Tetapi banyak materi pembelajaran yang lain. Dengan demikian, pembelajaran tidak fokus pada pembelajaran kebahasaan saja. Materi selain kebahasaan itu di antaranya: *tafsir, hadis, tauhid, tsaqafah, taarikh, fiqih dan usul fiqih*.

Di antara para *talibah* terkadang ada yang merasa tidak membutuhkan materi-materi pembelajaran yang dinilai terlalu banyak ini. Bahkan merasa

¹⁹¹ Lihat materi pembelajaran *al-Ta'bir* dalam kitab *Silsilatu Talimi al Lughah al A'rabiyyah* untuk kelas dua (*al-Mustawa al-Salis*).

¹⁹² Ibid

tidak butuh terhadap materi-materi kebahasaan yang dianggap terlalu tinggi.

Suyatmi berpendapat mengenai materi pembelajaran ini:

“Materi-materinya cocok untuk realita Indonesia, walau saya merasa kesulitan. Saya tidak terlalu butuh dengan materi-materi itu. Lebih untuk pengayaan aja. Karena tujuan saya hanya ingin memahami al-Qur’an, ketika saya mengundang guru bahasa Arab di tempat tinggal saya, sekalian untuk guru-guru TPA, maka saya fokus bagaimana memahami bahasa Arab dan mengerti tatabahasanya saja. Misal, mengapa *kataba* menjadi *katabu* yang memakai wawu dan alif jamak. Dengan banyaknya pelajaran (selain pelajaran bahasa Arab) sangat menjadi kendala sehingga tujuan utamanya menjadi tidak sampai. Saya menyesal belum dapat ilmunya.”¹⁹³

Adapun Novia berpendapat bahwa materi ini sudah sesuai dan jelas masing-masingnya. Kalaupun berat dan tidaknya, itu tergantung kemampuan mahasiswa, termasuk kemampuan mempelajari ulang di rumah. Apakah mahasiswa tersebut rajin atau tidak.¹⁹⁴

c. **Praktek Orientasi Belajar Pada Strategi Pembelajaran**

Mengenai seputar metode pembelajaran, Suyatmi memberikan komentar:

“ Cara penyampaian ustazah ada yang muter-muter, tidak sistematis, belum lagi terkadang ustazah mengucapkannya tidak jelas karena maafbibirnya tidak bergerak sehingga untuk mendukung pendengaran yang kurang, tidak ada, belum lagi penyampaian yang terlalu cepat. Bagi saya, dengan bahasa pengantar bahasa Arab adalah

¹⁹³ Hasil wawancara dengan bu Suyatmi (alumni ma’had Ali Bin Abi Thalib lulusan 2014) pada tanggal 4 Maret 2016.

¹⁹⁴ Hasil wawancara dengan Novia Hikmah (alumni ma’had Ali Bin Abi Thalib, keluar tahun 2014) pada tanggal 4 Maret 2016.

menyulitkan. Untuk saya, metode pembelajaran di ma'had, sulit fahamnya.”¹⁹⁵

Dalam menanggapi metode langsung, Ani dan Niken menyampaikan bahwa lebih senang dicampur dengan bahasa Indonesia karena dapat terbantu untuk cepat memahami materi pembelajaran ketika *mudarrisah* yang mengajar membantu memberikan penjelasan dengan bahasa Indonesia.¹⁹⁶ Namun demikian keinginan semacam ini, sepertinya belum tertangkap oleh pihak para *mudarrisah*. Kebanyakan *mudarrisah* menggunakan bahasa pengantar bahasa Arab secara penuh.¹⁹⁷

Berkaitan dengan metode pembelajaran ini, Novia menyampaikan:

“Menurut saya metode cenderung monoton. Untuk kemampuan saya, penyampaian materi terlalu cepat. Mengenai pengantar pembelajaran dengan bahasa Arab masih dapat diatasi”¹⁹⁸

d. Praktek Orientasi Belajar Pada Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran yang dijalankan di Ma'had Ali Bin Abi Thalib ini dilaksanakan melalui pengujian terhadap peserta pembelajaran. Evaluasi dilakukan melalui tes tertulis dan lisan. Tes lisan dikhususkan untuk mengukur kemahiran berbicara para *talibah*. Hasil tes ini kemudian

¹⁹⁵ Suyatmi adalah salah satu alumni ma'had Ali Bin Abi Thalib, berusia 50-an tahun, belajar bahasa Arab dari nol di ma'had Ali Bin Abi Thalib.

¹⁹⁶ Hasil wawancara dengan Ani dan Niken tanggal 4 Januari 2016.

¹⁹⁷ Hasil wawancara dengan Shofi (kelas 1), Zahra (kelas 3), Ani, Niken, Aris (kelas 4) tanggal 4 dan 11 Januari 2016.

¹⁹⁸ Hasil wawancara dengan Novia Hikmah (alumni ma'had Ali Bin Abi Thalib keluar tahun 2014) pada tanggal 4 Maret 2016.

dituangkan dalam bentuk angka-angka, yang kemudian menjadi tolok ukur keberhasilan pembelajarannya.

Adapun evaluasi dengan cara non tes, misalnya dengan cara wawancara kepada para *talibah*, dengan cara menyebar angket, belum biasa dilakukan. Menurut para ahli, evaluasi pada orang dewasa hendaknya berorientasi pada pengukuran perubahan perilaku setelah mengikuti proses pembelajaran.¹⁹⁹

Evaluasi yang dijalankan di Ma'had ini lebih menekankan pada aspek kognitif para *talibah*, yaitu sejauh mana penguasaan para *talibah* terhadap materi pembelajaran. Adapun aspek afektif yaitu untuk mengukur sejauh mana para *talibah* terdorong untuk mempraktekkan materi pembelajaran di luar waktu pembelajaran, tidak dievaluasi. Hal ini dapat menyebabkan para peserta kurang terangsang untuk belajar ketika berada di luar pantauan para *mudarrisah* atau di luar jam pembelajaran.

Aspek afektif dievaluasi dari jumlah kehadiran dalam proses pembelajaran yang dijadikan ukuran sejauh mana interest dan kesungguhan para *talibah* dalam merespon pembelajaran.²⁰⁰ Aspek psikomotorik diukur melalui ujian baik lisan dan tulisan, untuk mengukur sejauh mana keterampilan berbahasa yang dicapai para *talibah*. Keterampilan berbahasa tersebut meliputi keterampilan membaca, menulis, berbicara dan mendengar. Namun demikian, para *talibah* belum terkonkondisi berbicara dalam bahasa Arab

¹⁹⁹ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia), 2011 hlm. 236

²⁰⁰ Hasil wawancara dengan ustazah Eris tanggal 8 Maret 2016.

ketika di luar jam pembelajaran. Para *talibah* tidak merasa bersalah ketika di luar waktu pembelajaran tidak berbicara dalam bahasa Arab.

Suyatmi mengakui bahwa materi pembelajaran di ma'had Ali Bin Abi Thalib ini sangat sulit. Materi pembelajaran di ma'had ini sangat banyak, karena materi yang diujikan tidak hanya materi pembelajaran bahasa Arab tetapi juga materi non kebahasaan. Ada beberapa *talibah* yang merasa berat dengan banyaknya materi pembelajaran yang dievaluasi, bahkan tidak merasa membutuhkannya.²⁰¹

e. Praktek Orientasi Belajar Pada Situasi Pembelajaran

Para *talibah* dan alumni yang dijadikan informan dalam penelitian ini menggambarkan bahwa lingkungan belajar di ma'had ini cukup nyaman. Tempat belajar di lingkungan mesjid, peserta pembelajaran putra dan putri terpisah secara mutlak. Waktu pembelajaran putri di pagi hari, sedangkan putra di siang hari. Dengan demikian tidak pernah terjadi pertemuan antara putra dengan putri. Hal ini sangat membantu kenyamanan proses pembelajaran. Para *talibah* dapat menjalani pembelajaran dengan leluasa, tidak ada perasaan malu kepada peserta lawan jenis.²⁰²

Hubungan kekeluargaan antar peserta didik sangat erat. Setiap jam istirahat mereka belajar bersama, berdiskusi sambil makan bersama dan berdiskusi.

²⁰¹ Hasil wawancara dengan bu Suyatmi tanggal 5 Maret 2016.

²⁰² Hasil wawancara dengan Ani, Niken, Aris, Zahra, Sofi, Khatim, Novia Hikmah, Fitria, bu Suyatmi.

Untuk membuat suasana belajar lebih santai, beberapa mudarrisah terkadang melaksanakan pembelajaran tidak hanya di dalam kelas, tetapi di luar kelas dan duduk di lantai. Di dalam kelas pun tidak selalu duduk di kursi, terkadang duduk di lantai.

Pada umumnya, para pembelajar yang terus bertahan mengikuti pembelajaran di ma'had ini karena merasa senang dan nyaman di ma'had ini. Adapun mereka yang berhenti, tidak menyelesaikan sampai lulus, itu karena kendala kondisi masing-masing internal peserta didik sendiri yang sudah tidak memungkinkan lagi untuk melanjutkan mengikuti pembelajaran. Di antara faktor penyebab tersebut adalah menikah, pindah tempat, hamil dan melahirkan, dan sebagainya. Bagi *talibah* yang menikah atau hamil, faktor berat dan banyaknya materi pembelajaran termasuk menjadi alasan untuk tidak melanjutkan pendidikan di ma'had ini.²⁰³

Namun, di balik kenyamanan tersebut, ada kekurangan nyamanan yang lain, diantaranya mengenai waktu istirahat yang disediakan hanya selama 15 menit. Bagi peserta yang tempat tinggalnya jauh, sehingga membutuhkan waktu dan tenaga lebih untuk menuju tempat belajar, waktu istirahat sekian dirasakan kurang cukup. Terlebih lagi bagi peserta yang jauh sekaligus usianya sudah cukup lanjut.²⁰⁴

²⁰³ Hasil wawancara dengan Ani, Niken, Zahra tanggal 4 Januari 2016 dan Shofi tanggal 6 Januari 2016.

²⁰⁴ Hasil wawancara dengan bu Suyatmi tanggal 5 Maret 2016.

Untuk prasarana, pada saat digunakan media pembelajaran melalui alat elektronik, masih dirasa kurang optimal bagi orang dewasa. Media yang digunakan terkadang kurang jelas, tulisan di papan tulis kurang terlihat.²⁰⁵

Suasana bersahabat, informal, dan santai di antara peserta dan pengajar pun belum sepenuhnya dapat dirasakan. Materi pembelajaran tiap hari sangat padat, sehingga banyak peserta yang merasa tegang.²⁰⁶ Pandangan peserta terhadap pengajar yang sangat kagum terhadap kelebihan ilmunya, membuat para peserta tidak berani untuk berpendapat. Khatim mengatakan: “para ustazah di ma’had ini pintar-pintar. Mereka mampu mengajar banyak materi pembelajaran setiap hari dengan level pembelajaran yang berbeda-beda. Saya tidak menemukan metode pembelajaran bahasa Arab dan pengajar sebaik di ma’had ini.”²⁰⁷

f. Praktek Orientasi Belajar Pada Pengajar

Karena *mudarrisah* tidak pernah menjelaskan apa tujuan pembelajaran dari suatu materi pembelajaran yang diampunya, terkadang muncul rasa tidak butuh terhadap materi pembelajaran tersebut pada diri pembelajar. Dengan demikian, pembelajaran yang dijalani menjadi sesuatu yang dirasa menyulitkan dan memberatkan.²⁰⁸

²⁰⁵ Hasil wawancara dengan bu Suyatmi (alumni angkatan 2014) tanggal 5 Maret 2016.

²⁰⁶ Hasil wawancara dengan Ani tanggal 4 Januari 2016.

²⁰⁷ Hasil wawancara dengan Khatim tanggal 5 Januari 2016.

²⁰⁸ Hasil wawancara dengan bu Suyatmi (alumni *talibah* 2014), pada tanggal 4 Maret 2016.

g. **Praktek Orientasi Belajar Pada Pembelajar**

Eris mengatakan:

“Motivasi dan tujuan belajar diberikan saat pengarahan umum di awal menjadi mahasiswa baru, saat kunjungan dari pihak *owner* (pemilik) yaitu syekh Khoori dan kunjungan berkala dari utusan AMCF. Hanya saja, karena pengarahan dari syekh-syekh tersebut dalam bahasa Arab, tidak semua *talibah* mampu memahami secara utuh.²⁰⁹

Dalam proses diagnosis kebutuhan belajar, pembelajar tidak dapat terlibat karena kurikulum pembelajaran sudah terikat pada suatu kebijakan dan keputusan tertentu.

3. **Peran Pengalaman**

Orang dewasa banyak pengalaman sehingga pengalamannya perlu banyak digali saat proses pembelajaran. Suyatmi menyatakan bahwa isi materi pembelajaran cocok untuk usia dewasa dan cukup bermanfaat.²¹⁰

a. **Praktek Peran Pengalaman Pada Tujuan Pembelajaran**

Eksplorasi tujuan belajar peserta dan pengalaman belajar sebelumnya dilakukan saat wawancara calon *talibah* baru oleh petugas dari Ma’had Ali Bin Abi Thalib.

b. **Praktek Peran Pengalaman Pada Materi Pembelajaran**

Materi pembelajaran di ma’had Ali Bin Abi Thalib sudah sesuai dengan usis dan tingkat pengalaman pembelajarannya.

²⁰⁹ Hasil wawancara dengan ustazah Eris pada tanggal 5 Maret 2016.

²¹⁰ Hasil wawancara dengan bu Suyatmi (alumni *talibah* 2014), pada tanggal 4 Maret 2016.

c. **Praktek Peran Pengalaman Pada Strategi Pembelajaran**

Zahra, yang merasa tidak kesulitan belajar di ma'had Ali Bin Abi Thalib. Zahra menyatakan bahwa metode pembelajaran di ma'had ini menyenangkan karena tidak jauh beda dengan metode yang digunakan di tempat belajar sebelumnya (pondok pesantren).²¹¹

d. **Praktek Peran Pengalaman Pada Evaluasi Pembelajaran**

Peran pengalaman tidak dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab Ma'had Ali Bin Abi Thalib ini. Hal ini disebabkan karena tingkat pengalaman yang beragam dan pengalaman yang sudah dimiliki sebgai *talibah*, tidak standar dengan kurikulum.

e. **Praktek Peran Pengalaman Pada Situasi Pembelajaran**

Kontrak-kontrak pembelajaran, sebelum pembelajaran dimulai belum terbiasa dilakukan oleh semua *mudarrisah*.²¹² Dalam pembelajaran bahasa Arab ini, menurut Eris, tidak bisa memposisikan peserta sebagai orang yang sudah berpengalaman sehingga pengajar hanya membantu dan membimbing. Misalnya, tidak memungkinkan diambil teknik pembelajaran diskusi.

“Secara umum, tidak memungkinkan untuk dibuat teknik diskusi dalam pembelajaran bahasa Arab, kecuali mungkin pembelajaran *al-ta'bir al-syafahiy* karena diperlukan banyak latihan berbicara. Ketidak mungkinan ini karena kemampuan *talibat* kebanyakan belum sesuai standar, meskipun mereka dari pondok. Terkadang terjadi perdebatan antara seorang talibah dengan seorang *mudarrisah* akibat perbedaan kemampuan berdasarkan standar kurikulum ini.”²¹³ P

²¹¹ Hasil wawancara dengan Zahra kelas 3

²¹² Hasil wawancara dengan ustazah Eris tanggal 30 desember 2016.

²¹³ Hasil wawancara dengan ustazah Eris tanggal 8 Maret 2016.

Hal ini disebabkan kemampuan bahasa Arab para peserta yang sudah belajar di luar ma'had sebelumnya, dianggap tidak standar menurut kurikulum yang digunakan di ma'had ini. Dengan demikian, penghargaan atas harga diri dan ego peserta untuk mencoba perilaku baru di depan teman-teman dan pengikutnya tidak dapat diwujudkan. Ketidakmungkinan diambilnya teknik diskusi ini, tidak memungkinkan pula dalam proses pembelajaran dilakukan pengelompokan-pengelompokan kecil di kalangan peserta

f. Praktek Peran Pengalaman Pada Pengajar

Pengalaman belajar dari para peserta pun tidak tereksplor dengan luas ketika hanya berpegang pada metode yang disediakan dalam buku ajar. Dibutuhkan kreatifitas bagi para mudarrisah dalam pengembangan metode pembelajaran ini. Untuk kelas-kelas di atas kelas satu, upaya memerankan pengalaman peserta dalam belajar, sebetulnya sangat memungkinkan. Hal ini dapat dilihat dari sajian materi yang lebih banyak membuat para peserta mengerjakan latihan soal dari pada menerima penyampaian materi. Para *mudarrisah* harus kreatif memerankan pengalaman peserta ini. Beberapa *mudarrisah* sudah ada yang mempraktekkan hal ini, namun kebanyakan masih banyak terpaku pada membaca buku. Dalam hal ini Novia menilai bahwa cara mengajar para mudarrisah adalah monoton.²¹⁴

²¹⁴ Hasil wawancara dengan Novia Hikmah (alumni)

Pengkondisian untuk banyak berdiskusi dan berdebat masih sangat kurang. Kalau pun terjadi diskusi dan debat mengenai pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran antara peserta yang berpengalaman dengan pengajar, masih dirasakan sesuatu yang kurang nyaman.²¹⁵

g. Praktek Peran Pengalaman Pada Pembelajar

Dalam praktek pembelajaran, peran pembelajar sebagai orang yang sudah berpengalaman hampir tidak ada, karena proses pembelajaran sangat terpaku pada buku ajar. Yang menjadi kelebihan dalam keberhasilan pembelajaran Ma'had ini adalah faktor kesiapan belajar dan orientasi belajar yang sangat kuat. Kesadaran Islam yang ada pada diri para pembelajar sehingga mempunyai keinginan kuat untuk memahami Islam lebih dalam melalui penguasaan terhadap bahasa al Qur'an dan hadis, membuat mereka semangat belajar dan dapat menganolir kekurangan-kekurangan komponen pembelajaran yang ada.²¹⁶

4. Kesiapan Belajar

Orang dewasa cenderung mandiri, sehingga tinggal memotivasi dan mengarahkan untuk belajar.

a. Praktek Kesiapan Belajar Pada Tujuan Pembelajaran

Pada awal semester seluruh talibah baru dikumpulkan untuk diberi pengarahan dalam memperjelas tujuan belajar dan pembelajaran di Ma'had

²¹⁵Hasil wawancara dengan ustazah Eris

²¹⁶ Hasil wawancara dengan semua informan dari kalangan *talibah* dan alumni.

Ali Bin Abi Thalib. Secara berkala motivasi ini diberikan juga oleh pengurus AMCF dan pihak penyandang dana.²¹⁷

b. Praktek Kesiapan Belajar Pada Materi Pembelajaran

Dengan materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta serta tingkat kesulitannya sesuai dengan tingkat pengalaman peserta, maka materi pembelajaran seperti ini menjadi menarik dan akan mendorong peserta untuk giat belajar secara mandiri.

c. Praktek Kesiapan Belajar Pada Strategi Pembelajaran

Sistematika penyajian setiap materi sudah terpola sama seperti sudah dipaparkan di atas. Pola yang konsisten seperti itu seharusnya mendorong peserta untuk belajar mandiri dengan mudah. Dorongan ini akan lebih besar lagi kalau diperkuat dengan teknik dan model pembelajaran yang digunakan para *mudarrisah* cukup merangsang. Misalnya, dengan sering memberikan tugas. Namun demikian belum semua *mudarrisah* mempraktekkan hal ini.²¹⁸ Mimi juga mengakui bahwa para *talibah* jarang diberikan pekerjaan rumah karena akan menambah beban pengajar untuk mengoreksi pekerjaan peserta.²¹⁹ Meskipun demikian, diharapkan masing-masing peserta tetap mempunyai kesadaran sendiri untuk belajar dan mengerjakan latihan secara mandiri di rumah.

²¹⁷ Hasil wawancara dengan ustazah Eris pada tanggal 4 Januari 2016

²¹⁸ Hasil wawancara dengan ustazah Mimi Maryami tanggal 4 Januari 2016.

²¹⁹ Ibid

Namun di sisi lain, para peserta tidak selalu siap belajar atau mengerjakan latihan-latihan yang ada dalam kitab secara mandiri. Hal ini disebabkan karena faktor kemampuan pemahaman terhadap bahan ajar dan faktor motivasi eksternal dan internal yang kurang kuat.²²⁰ Sofi mengakui bahwa jarang belajar di rumah karena faktor kesibukan pekerjaan di rumah sebagai ibu rumah tangga.²²¹ Belum semua *mudarrisah* komunikasinya dengan pembelajar lancar, sehingga mampu memberikan motivasi belajar kepada pembelajar.²²²

“Pada angkatan-angkatan sekarang, tidak semua *talibah* memiliki motivasi yang bagus dan kuat. Banyak di antara *talibah* yang belajar di ma’had untuk mengejar status saja, sehingga motivasi belajar mandiri menjadi kurang. Para *talibah* sekarang juga cenderung malas menghafal *mufradat* (kosa kata) atau pun melihat kamus. Hal ini karena adanya kamus dalam media HP. “Kata Eris.²²³

Namun demikian, menurut Mimi, motivasi belajar *talibah* di ma’had ini jauh lebih bagus dibandingkan dengan para pembelajar bahasa Arab di tempat lain.

“*Talibat* di ma’had ini bagaimanapun kesungguhan belajarnya lebih bagus daripada di tempat saya mengajar di tempat lain. Mereka kelihatan tidak punya motivasi belajar. Kalau saya sedang mengajar, mereka tidak memperhatikan. Kalau *talibat* di sini semangat dan penurut. Hal ini mungkin karena semuanya perempuan dan mempunyai tujuan belajar yang jelas.”²²⁴

²²⁰ Hasil wawancara dengan Niken tanggal 4 Januari dan Aris tanggal 11 Januari 2016.

²²¹ Hasil wawancara dengan Shofi tanggal 11 Januari 2016.

²²² Hasil wawancara dengan Ani dan Zahra tanggal 4 Januari 2016.

²²³ Hasil wawancara dengan ustazah Eris pada tanggal 30 Desember.

²²⁴ Hasil wawancara dengan ustazah Mimi Maryami pada tanggal 4 Januari 2016.

d. Praktek Kesiapan Belajar Pada Evaluasi Pembelajaran

Secara umum para talibah di ma'had Ali Bin Abi Thalib ini memiliki kesiapan belajar yang cukup baik. Hal ini tampak pada saat sebelum ujian dilakukan, para *talibah* belajar bersama dengan serius di luar kelas.

e. Praktek Kesiapan Belajar Pada Situasi Pembelajaran

Semangat kebersamaan antar peserta di Ma'had ini cukup tinggi. Hal ini terlihat pada saat jam istirahat dengan posisi duduk yang santai, mereka sering berkelompok, belajar bersama.

f. Praktek Kesiapan Belajar Pada Pengajar

Para *mudarrisah* belum semuanya mampu memberikan motivasi belajar yang kuat baik secara langsung ataupun secara tidak langsung, secara menyenangkan atau pun secara terpaksa. Hal ini menyebabkan pertemuan peserta dengan para pengajar belum mampu memunculkan kemandirian belajar pada para peserta secara merata. Hal ini dibuktikan di antaranya dengan pernyataan Aris, bahwa saat di rumah tidak selalu belajar atau mempersiapkan pembelajaran yang akan datang, kecuali saat akan ujian.²²⁵

g. Praktek Kesiapan Belajar Pada Pembelajar

Kemandirian belajar dapat dilihat dari semangat para pembelajar untuk berusaha bertanya kepada teman-temannya yang dianggap sudah lebih mampu dalam penguasaan materi pembelajaran. Di sisi lain, kemandirian belajar

²²⁵ Hasil wawancara dengan Aris (*talibah* kelas 4 tahun 2016), pada tanggal 11 Januari 2016.

belum merata pada semua pembelajar. Hal ini karena perbedaan tingkat penguasaan terhadap bahasa Arab itu sendiri.²²⁶

C. Uji Implikasi Teori Andragogi Pada Pembelajaran Ma'had Ali Bin Abi Thalib

Berdasarkan data lapangan mengenai gambaran pembelajaran bahasa Arab menurut teori andragogi di atas, maka praktek implikasi teori andragogi pada pembelajaran bahasa Arab di Ma'had Ali Bin Abi Thalib adalah sebagai berikut:

1. Tujuan pembelajaran

- a. Para peserta tidak dilibatkan dalam proses mendiagnosis sendiri kebutuhan belajarnya.
- b. Peserta tidak dilibatkan dalam merencanakan tujuan belajar.
- c. Peserta tidak mengetahui mengapa mereka harus mempelajari suatu materi pembelajaran sebelum mempelajarinya.
- d. Para pengajar tidak menjelaskan mengapa hal-hal tertentu diajarkan.
- e. Para pengajar tidak memberikan rumusan tujuan yang dilakukan dalam bentuk deskripsi tingkah laku, yang akan dihasilkan untuk memenuhi kebutuhan tersebut.
- f. Para pengajar tidak memperjelas dan mengartikulasikan semua harapannya sebelum masuk ke konten di awal.

²²⁶ Hasil wawancara dengan Aris.

2. Materi pembelajaran

- a. Dalam pengorganisasian materi belajar, peserta tidak dilibatkan dalam merencanakan tujuan dan materi belajar.
- b. Materi pembelajaran dapat dikatakan berpusat pada masalah.
- c. Materi pembelajaran merupakan materi yang cukup dapat mengatasi situasi kehidupan.
- d. Materi pembelajaran berkaitan dengan pengalaman-pengalaman nyata dari peserta.
- e. Materi pembelajaran cukup sesuai dengan kebutuhan dan berorientasi pada aplikasi praktis.
- f. Pembelajaran tidak berorientasi pada tugas menghafal. Pengalaman, menjadi landasan untuk kegiatan belajar mengajar.
- g. Terkadang peserta tidak mampu menemukan hal-hal bermanfaat untuk diri mereka.
- h. Peserta tidak dilibatkan dalam penyeleksian materi pembelajaran.
- i. Materi pembelajaran tidak ditekankan pada pengalaman-pengalaman nyata dari peserta karena konteksnya adalah kenyataan yang ada di Arab Saudi.
- j. Pengorganisasian kurikulum belum berorientasi pada keinginan dan kebutuhan peserta.
- k. Pengorganisasian kurikulum belum berorientasi pada keinginan dan kebutuhan peserta.

1. Kurikulum hanya berdasarkan pada kebutuhan dan pertimbangan institusi.

3. Strategi pembelajaran

- a. Perhatian tidak diarahkan pada keterlibatan pembelajaran dalam menentukan model belajar yang diharapkan.
- b. Teknik-teknik partisipatoris yang memberikan pengalaman konkret kepada pembelajar, kurang digunakan.
- c. Kurang membimbing pembelajar untuk mengaplikasikan hasil belajarnya dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Tidak ada aktifitas yang mendorong pembelajar untuk melihat pengalaman secara objektif dan *learn how to learn* dari suatu pengalaman.
- e. Pengajar tidak bertindak sebagai sumber rujukan dan katalisator
- f. Tidak ada pengelompokan pembelajar dalam jumlah kecil
- g. Pengajar tidak banyak mengetahui apa yang menjadi ketertarikan pembelajar, untuk membangun pengalaman belajar yang relevan dengan ketertarikan itu.
- h. Tahapan-tahapan belajar tidak diatur berdasarkan area persoalan, tetapi berdasar pada mata kuliah.
- i. Pada sesi-sesi awal pembelajaran tidak dibuat suatu pelatihan yang membuat pembelajar dapat mengidentifikasi problem yang lebih spesifik ingin dipelajari lebih dalam.
- j. Proses belajar mengajar tidak menjadi proses tukar pengalaman dan kemudian menjadikan pengalaman itu sebagai bahan pembentukan

pengalaman baru. Tidak terjadi komunikasi bersifat multi arah antara fasilitator dengan sesama peserta.

- k. Pendekatan yang digunakan tidak disesuaikan dengan orang yang sama-sama berpengalaman.
- l. Pembelajaran belum terasa sebagai kegiatan belajar yang merupakan tanggung jawab bersama antara fasilitator dan peserta.
- m. Tidak memungkinkan digunakannya metode pembelajaran orang dewasa berupa: diskusi kelompok, studi kasus, latihan, simulasi, praktik lapangan, dan sebagainya.
- n. Peserta tidak diajak membuka diri dan belajar dari pengalamannya untuk memaparkan pengalamannya itu melalui kegiatan yang disediakan pengajar.
- o. Tidak terjadi banyak dialog antar peserta atau antar peserta dengan pengajar sehingga masing-masing peserta merasa dihormati.
- p. Metode pembelajaran yang digunakan bersifat penyampaian materi kurang mendorong peserta untuk aktif mengemukakan pendapatnya, terjalin kerjasama antara peserta dengan pengajar.
- q. Metode dan teknik bersifat pemindahan pengetahuan dari fasilitator kepada peserta.
- r. Metode dan teknik banyak bersifat satu arah, kurang bersifat partisipatif.
- s. Pengorganisasian desain belajar kurang berorientasi pada keinginan dan kebutuhan peserta.

4. Evaluasi pembelajaran

- a. Pembelajar tidak dilibatkan dalam proses evaluasi diri atau *self-evolution*.
- b. Pembelajar tidak dilibatkan dalam kesepakatan penentuan ruang lingkup materi evaluasi
- c. Evaluasi dilaksanakan melalui pengujian terhadap peserta pembelajaran.
- d. Evaluasi belum ditujukan untuk menilai efektifitas dan efisiensi penyelenggaraan program pembelajaran yang mencakup kekuatan dan kelemahan program.
- e. Evaluasi kurang berorientasi pada pengukuran perubahan perilaku setelah mengikuti proses pembelajaran.
- f. Evaluasi belum menilai efektifitas materi pembelajaran dalam kaitannya dengan perubahan sikap dan perilaku.
- g. Perubahan positif perilaku merupakan belum sepenuhnya menjadi tolok ukur keberhasilan.
- h. Pengajar tidak berposisi sebagai fasilitator hanya membantu dan membimbing peserta melaksanakan evaluasi diri untuk mengetahui kemajuan yang dicapai.
- i. Pembelajar tidak banyak melibatkan pembelajara dalam evaluasi pengajaran mereka.

5. Suasana Belajar

- a. Lingkungan belajar cukup nyaman secara fisik dan psikologis, waktu istirahat masih kurang .

- b. Kurang diperhatikan suasana belajar yang membuat pembelajar merasa diterima oleh lingkungan, dihormati, dan diberi dukungan. Kurang ada komunikasi seimbang antara pengajar dan pembelajar.
- c. Kurang tercipta kerjasama kedekatan antar peserta dan pengajar
- d. Pengaturan lingkungan fisik untuk membuat peserta sebagai orang dewasa merasa nyaman, aman dan mudah. dapat dilakukan digambarkan sebagai berikut:
 - 1) Penataan dan peralatan kurang sesuai dengan kondisi orang dewasa.
 - 2) Alat peraga mendengar dan melihat yang dipergunakan kurang disesuaikan kondisi orang dewasa.
 - 3) Penataan ruangan, pengaturan meja, kursi, dan peralatan lainnya kurang memungkinkan terjadinya interaksi sosial.
 - 4) Pengaturan lingkungan sosial dan psikologi. Iklim psikologis merupakan salah satu faktor yang membuat orang dewasa merasa diterima, dihargai, dan didukung. Dengan demikian, dapat dilihat prakteknya sebagai berikut :
 - a) Pengajar lebih bersifat mengajar
 - b) Kurang ada penghargaan atas harga diri dan ego peserta.
 - c) Kurang berkembang suasana bersahabat, informal, dan santai pada jam pembelajaran.
 - d) Kurang tercipta suasana yang membebaskan peserta untuk menyatakan pendapat tanpa rasa takut.

- e) Semangat kebersamaan cukup baik
- f) Tidak ada pengarahan dari “pejabat-pejabat” pemerintah.
- g) Tidak ada kontrak belajar yang disepakati bersama.
- h) Tidak ada pengelompokkan-pengelompokkan kecil saat pembelajarannya

6. Pengajar

- a. Pengajar kurang menggunakan pertanyaan terbuka untuk menggali kembali pengetahuan dan pengalaman warga belajar yang relevan.
- b. Pengajar kurang memberi kesempatan berdebat dan berdiskusi, serta berbagi pengalaman warga belajar.
- c. Pengajar tidak memiliki banyak kesempatan untuk membuat sambungan antara berbagai pendapat dan ide, dan mengingatkan berbagai solusi kelompok terhadap masalah yang dihadapi.
- d. Masih dirasakan ada jarak antara peserta dengan pengajar.
- e. Pengajar kurang dapat berorientasi pada keinginan dan kebutuhan peserta. Dia kurang dapat mengembangkan pengalaman peserta.

7. Pembelajar

- a. Pembelajar kurang berpartisipasi secara aktif dalam pengalaman belajar.
- b. Pembelajar tidak terlibat dalam proses mendiagnosis sendiri kebutuhan belajarnya.
- c. Pembelajar dewasa siap untuk belajar hal-hal yang perlu mereka ketahui agar dapat mengatasi secara efektif situasi kehidupannya.

- d. Pembelajar yang merasa kurang butuh akan materi pembelajaran yang diajarkan karena tidak faham tujuan pembelajarannya, kurang termotivasi untuk belajar.
- e. Pembelajaran yang ada kurang mendorong para pembelajar untuk lebih banyak belajar sendiri.
- f. Pembelajar tidak terlibat dalam proses mendiagnosis sendiri kebutuhan belajarnya.
- g. Pembelajar tidak dilibatkan dalam perencanaan belajar, pengajar kurang bertindak sebagai pembimbing dan sumber referensi.

Paparan di atas dapat disimpulkan sebagai hasil uji implikasi sebagai berikut:

Unsur Pembelajaran	Asumsi orang dewasa	Uji Implikasi
Tujuan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki konsep diri • Memiliki peran • Memiliki orientasi Belajar • Memiliki kesiapan untuk belajar. 	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah peserta diberi tahu tujuan pembelajaran secara umum dan tujuan pembelajaran masing-masing pelajaran? tidak. • Apakah peserta dieksplor pengalaman belajar sebelumnya? ya. • Apakah peserta dieksplor tujuan belajarnya? ya. • Apakah peserta diberi motivasi untuk memperjelas tujuan belajarnya? ya, tapi tidak faham.

Materi Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki konsep diri • Memiliki peran pengalaman • Memiliki orientasi belajar • Memiliki kesiapan untuk belajar. 	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah peserta dapat dilibatkan dalam mengusulkan materi pembelajaran? tidak. • Apakah materi pembelajaran sesuai dengan usia dan pengalaman peserta? ya. • Apakah materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta dan bersifat praktis? ya. • Apakah materi-materi pembelajaran mendorong peserta untuk belajar mandiri? ya.
Strategi pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki konsep diri • Memiliki peran pengalaman • Memiliki orientasi belajar • Memiliki kesiapan untuk belajar. 	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah peserta dilibatkan dalam menentukan model pembelajaran? tidak. • Apakah peserta banyak digali pengalamannya, sehingga banyak diberi kesempatan berpendapat ? tidak. • Apakah peserta merasa puas dengan strategi pembelajaran yang dijalankan? tidak. • Apakah strategi pembelajaran yang digunakan membuat peserta terdorong untuk belajar mandiri? tidak.
Evaluasi pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki konsep diri 	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah peserta sudah diarahkan, dimotivasi dan dirangsang untuk belajar secara mandiri? kurang.

	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki peran pengalaman • Memiliki orientasi belajar • Memiliki kesiapan untuk belajar. 	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah sebagai orang yang sudah pengalaman, peserta dimintai pendapat dalam proses evaluasi? kurang. • Apakah peserta dilibatkan dalam mengevaluasi pembelajaran? kurang. • Apakah materi evaluasi sudah sesuai dengan kemampuan peserta? kurang.
Situasi Belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki konsep diri • Memiliki peran pengalaman • Memiliki orientasi belajar • Memiliki kesiapan untuk belajar. 	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah peserta merasa nyaman karena prasarana yang ada sesuai dengan kebutuhannya? kurang. • Apakah peserta selalu bersemangat dengan situasi yang ada? ya. • Apakah ego orang dewasa para peserta dapat terpelihara dengan baik? tidak. • Apakah para peserta nyaman, karena diposisikan sebagai orang yang sudah berpengalaman? tidak.
Pengajar	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki konsep diri • Memiliki peran pengalaman 	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah terjadi kedekatan antara pengajar dan peserta? tidak. • Apakah pengajar sering member peluang berdiskusi? tidak.

	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki orientasi belajar • Memiliki kesiapan untuk belajar. 	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah peserta selalu menyampaikan dan mengingatkan tujuan pembelajaran? tidak. • Apakah pengajar banyak memberikan rangsangan ntuk belajar mandiri? kurang.
Peserta	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki konsep diri • Memiliki peran pengalaman • Memiliki orientasi belajar • Memiliki kesiapan untuk belajar. 	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah peserta berpartisipasi aktif? kurang. • Apakah peserta memungkinkan memposisikan dirinya sebagai orang berpengalaman? tidak. • Apakah peserta memiliki orientasi belajar yang jelas? ya. • Apakah peserta memiliki kesiapan belajar? ya.

Tabel 12. Uji Implikasi

Dari situ dapat dilihat bahwa yang jawabannya YA, lebih sedikit daripada yang jawabannya TIDAK, sehingga kesimpulannya adalah bahwa praktek pembelajaran bahasa Arab di Ma'had Ali Bin Abi Thalib tidak sepenuhnya mempraktekkan teori andragogi. Selanjutnya, dapat dirumuskan kelebihan dan kekurangan pembelajaran ma'had Ali Bin Abi Thalib berdasarkan teori andragogi.

1. Kekurangan Pembelajaran Bahasa Arab Ma'had Ali Bin Abi Thalib Berdasarkan Teori Andragogi

Dari hasil analisis di atas, maka ada beberapa praktek pembelajaran yang tidak sesuai dengan andragogi:

- a. Tidak semua *mudarrisah* menyampaikan tujuan pembelajaran pada setiap materi pembelajaran, sehingga menimbulkan rasa kurang dihargai dan rasa tidak butuh terhadap suatu materi pembelajaran di kalangan para pembelajar.
- b. Disain materi pembelajaran tidak lengkap sesuai dengan tujuan pembelajaran. Kelengkapan materi pembelajaran sangat bergantung kepada ketepatan para *mudarrisah* dalam membawakan materi pembelajaran.
- c. Keterikatan kurikulum dengan kurikulum lembaga lain sangat ketat sehingga tidak memungkinkan bagi para *talibah* untuk terlibat dalam penentuan materi, atau memberikan usulan untuk merubah materi yang lebih dibutuhkan atau diinginkan.
- d. Waktu yang disediakan untuk pelaksanaan pembelajaran cukup terbatas sehingga tidak dapat banyak mengeksplor pendapat para pembelajar.
- e. Metode pembelajaran harus berpegang pada metode yang disediakan dalam buku ajar sehingga pengalaman belajar dari para pembelajar tidak dapat terekplor dengan luas .

- f. Kemampuan para pengajar untuk memberikan motivasi belajar dengan baik, belum merata sehingga masih banyak pembelajar yang belum terdorong untuk belajar mandiri.
- g. Hubungan antara pembelajar dengan pengajar masih terasa ada jarak, terutama bagi para pengajar yang hanya terpaku pada metode pembelajaran yang dibakukan.
- h. Masih sulit untuk digunakan metode diskusi karena keterbatasan waktu dan kemampuan pembelajar yang belum sesuai standar.
- i. Materi pembelajaran tiap hari sangat padat, sehingga banyak peserta yang merasa tegang.
- j. Kekaguman pembelajar terhadap kelebihan ilmu pengajar, membuat para pembelajar tidak berani untuk banyak berpendapat.
- k. Kontrak-kontrak pembelajaran, sebelum pembelajaran dimulai belum terbiasa dilakukan.
- l. Waktu istirahat dirasa kurang bagi pembelajar yang jauh dan sudah berusia
- m. Fasilitas pembelajaran belum mendukung optimalisasi pembelajaran orang dewasa.
- n. Belum terkondisi kesadaran untuk berbicara bahasa Arab di luar waktu pembelajaran karena tidak dievaluasi.
- o. Evaluasi di luar tes belum menjadi perhatian.
- p. Pembelajar tidak memungkinkan dilibatkan dalam pembentukan materi evaluasi karena evaluasi bersifat terpusat.

2. Keunggulan Pembelajaran Bahasa Arab Ma'had Ali Bin Abi Thalib Berdasarkan Teori Andragogi

Adapun praktek pembelajaran yang sesuai dengan andragogi :

- a. Tujuan pembelajaran pada masing-masing pembelajaran sudah disebutkan dalam masing-masing buku sumber pembelajaran.
- b. Sajian isi materi pembelajaran dalam buku sumber pembelajaran sudah memuat seluruh tujuan pembelajaran bahasa.
- c. Pembelajaran yang dilakukan pada dasarnya tidak ingin memberatkan para peserta didik.
- d. Kesiapan belajar dan orientasi belajar kebanyakan pembelajar cukup kuat.
- e. Materi pembelajaran banyak dikemas dalam bentuk latihan mengerjakan soal sehingga memacu para pembelajar aktif dalam pembelajaran.
- f. Pembelajar dilibatkan dalam hal-hal yang masih memungkinkan.

3. Kendala-Kendala dalam Mempraktekkan Teori Andragogi Pada Pembelajaran Bahasa Arab di Ma'had Ali Bin Abi Thalib

Praktek teori andragogi dalam pembelajaran pada dasarnya adalah banyak melibatkan pembelajar dalam pembelajaran. Adapun faktor-faktor penyebab teori andragogi tidak dapat dipraktekkan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Ketidak seragaman tingkat pemahaman dan pengalaman mengajar pada para pengajar.
- b. Keterikatan kurikulum terhadap kurikulum lembaga lain.
- c. Keterbatasan waktu.

- d. Sistem evaluasi secara terpusat
- e. Fasilitas pembelajaran dan materi pembelajaran belum lengkap
- f. Pengalaman pembelajar sebelumnya dianggap belum sesuai standar.
- g. Kemampuan para pengajar tidak merata
- h. Pengajar terpacu pada metode pembelajaran yang dibakukan.
- i. Materi pembelajaran sangat padat.
- j. Bahasa pengantar dengan bahasa Arab secara total, memberatkan sebagian peserta.
- k. Masih dirasakan terdapat jarak antara pengajar dengan peserta
- l. Kemampuan para pengajar memberikan motivasi belum merata.
- m. Pengalaman belajar pada pembelajar beragam
- n. Rasa segan pembelajar terhadap kelebihan ilmu pengajar.
- o. Tidak semua pembelajar memiliki motivasi yang bagus dan kuat.
- p. Banyak di antara pembelajar yang belajar di ma'had untuk mengejar status saja.
- q. Para pembelajar sekarang cenderung malas menghafal kosa kata atau pun melihat kamus
- r. Semangat belajar yang naik turun
- s. Pemahaman bahasa Arab pembelajar dari tempat lain tidak standar berdasarkan kurikulum yang digunakan.²⁹³

²⁹³Hasil wawancara dengan: 1. Ustazah: Mimi Maryami dan ustazah Eris, 2. *Talibah*: Ani dan Niken bulan Januari 2016.

Pertanyaan berikutnya adalah bagaimana korelasi kurang idealan pembelajaran untuk orang dewasa ini dengan hasil pembelajaran yang ada? Maka analisisnya akan dilanjutkan pada pembahasan berikutnya.



BAB V

TINGKAT KEBERHASILAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

DI MA'HAD ALI BIN ABI THALIB

A. Capaian Pembelajaran Bahasa Arab Ma'had Ali Bin Abi Thalib

Keberhasilan pembelajaran adalah ketercapaian tujuan pembelajaran yang diraih oleh suatu proses pembelajaran yang dijalankan. Tujuan pembelajaran orang dewasa adalah untuk menumbuhkan kemauan dan keterampilan belajar mandiri sepanjang hayatnya.²⁹⁴ Dikatakan pula bahwa keberhasilan pembelajaran orang dewasa ditunjukkan dengan adanya perubahan tingkah laku sesuai dengan tujuan pembelajaran.²⁹⁵ Adapun tujuan pembelajaran ma'had Ali Bin Abi Thalib sudah ditampilkan pada bab sebelumnya, yaitu tercapainya kenyamanan belajar dan tercapainya kemahiran berbahasa Arab.

Berikut ini data capaian pembelajaran di ma'had Ali Bin Abi Thalib:

1. Hasil Penilaian AMCF

Pembelajaran di Mahad Ali Bin Abi Thalib mendapatkan respon positif dari masyarakat. Tiap semester ada 30-80 orang calon *talibah* yang mendaftarkan diri untuk belajar di ma'had Ali Bin Abi Talib pada setiap angkatannya. Perekrutan *talibah* baru dilakukan tiap semester. Masa belajar

²⁹⁴ Daryanto dan Tasrial, *Konsep Pembelajaran Kreatif*, (Yogyakarta: Gava Media, 2012), hlm. 27.

²⁹⁵ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 236

tiap level dijalankan selama 1 semester. Para calon *talibah* ditempatkan di masing-masing level sesuai hasil *placement* tesnya.

Eris memaparkan:

“Pada tahun 2015 semester ganjil, Ma’had Ali Bin Abi Talib untuk peserta didik putri (*talibah*) mendapatkan peringkat ke 2 di antara ma’had-ma’had yang ada di Indonesia di bawah naungan AMCF dalam keberhasilan pembelajarannya. Prestasi yang dicapai adalah jumlah *talibah* yang tidak kelas, paling sedikit dan jumlah *talibah* yang memperoleh nilai mumtaz di antara para *talibahnya*, paling banyak. Penilaian dilakukan setiap semester oleh pihak AMCF untuk mengevaluasi hasil pembelajaran di seluruh Ma’had. Penilaian didasarkan pada nilai murni hasil ujian (*muktasabah*) yang dilakukan secara serentak (*wahad*). Soal ujian dibuat secara terpusat (*muwahhad*) oleh AMCF yang ada di Jakarta “. ²⁹⁶

2. Hasil Pembelajaran Sesuai Standar

Menurut Mimi, hasil pembelajaran yang sudah dilakukan selama ini menunjukkan bahwa pembelajaran di ma’had Ali Bin Abi Talib sudah berhasil dilihat dari standar yang ditetapkan.²⁹⁷ Standar keberhasilan pembelajaran di ma’had Ali Bin Abi Talib diukur melalui tes. Baik tes tertulis ataupun tes lisan. Instrument tes yang digunakan dibuat secara terpusat dari AMCF yang ada di Jakarta.

Adapun standar nilainya:

- a. *Maqbul (cukup)*: 60-69
- b. *Jayyid (baik)*: 70-79

²⁹⁶ Hasil wawancara dengan Ustazah Eris tanggal 30 Desember (pengajar sekaligus wakil *mudirah* yang sudah 10 tahun mengabdikan diri di Ma’had Ali Bin Abi Thalib).

²⁹⁷ Hasil wawancara dengan ustazah Mimi Maryami tanggal 4 Januari 2016.

c. *Jayyid jiddan (sangat baik)*: 80-89

d. *Mumtaz (istimewa)*: 90-100²⁹⁸

Nilai yang diperoleh masing-masing *talibah* adalah beragam. Kebanyakan *talibah* mendapatkan nilai *jayyid* dan *jayyid jiddan*. Yang tidak naik kelas sangat jarang. Rata-rata pada tiap angkatan, yang tidak naik kelas berjumlah 0-5 orang.²⁹⁹

3. Pandangan Para Talibah

Para *talibah* mengakui bahwa dengan belajar di ma'had Ali Bin Abi Thalib, banyak kemajuan yang dicapai dalam kemampuan bahasa Arab, yaitu dapat berbicara bahasa Arab meskipun belum lancar, dapat memahami apa yang disampaikan ustazah dalam bahasa Arab, dapat menulis dalam bahasa Arab, dapat memahami teks Arab. Kemampuan ini diperoleh secara bertahap.³⁰⁰

Menurut Ani, banyak hal yang didapatkan di ma'had ini. Namun demikian, untuk kemampuan berbicara diakui masih kurang karena kurang praktek secara mandiri.³⁰¹ Para *talibah* menyatakan bahwa belajar di ma'had adalah menyenangkan. Zahra mengatakan bahwa merasa enjoy belajar di ma'had ini karena metodenya sama dengan di tempat belajar

²⁹⁸ Hasil wawancara dengan ustazah Eris dan ustazah Mimi Maryami.

²⁹⁹ Dokumen rekap nilai ujian Ma'had Ali Bin Abi Thalib tahun 2012-2015

³⁰⁰ Wawancara dilaksanakan tanggal 4 Januari dan 11 Januari 2016 dengan: 1) Mustawa 1: Shofi dan Khotim, 2) Mustawa 3: Zahra, 3) Mustawa 4: Ani, Aris, Niken.

³⁰¹ Hasil wawancara dengan Ani 4 Januari 2016. Ani belajar di Ma'had ini dari kelas *tamhidiy*. Belajar bahasa Arab dari nol sejak belajar di ma'had.

sebelumnya.³⁰² Khatim juga menyatakan senang belajar di ma'had ini karena para pengajarnya pintar-pintar dan metodenya bagus.³⁰³ Sofi dan Zahra menyampaikan bahwa para *talibah* yang berasal dari *tamhidiy* kesulitan dan tidak PD dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab di Ma'had ini.³⁰⁴

Suyatmi menyatakan:

“Belajar di ma'had senang dan nyaman. Kekeluargaan antar pembelajar cukup erat. Suasana belajar kondusif untuk beribadah karena tempat belajar berada di lingkungan mesjid. Di antara pengajar, ada pengajar yang sangat memahami tingkat kemampuan pembelajar dalam mengajarnya.”³⁰⁵

Di antara para *talibah* ada beberapa yang tidak melanjutkan pendidikan di ma'had Ali Bin Abi Thalib sampai selesai (tingkat akhir). Penyebab mereka tidak melanjutkan adalah karena menikah, hamil, melahirkan atau berpindah tempat. Ada juga yang sudah tidak sanggup melanjutkan pembelajaran lagi karena materi dan metode pembelajaran di ma'had Ali Bin Abi Thalib menuntut kerja keras dan fokus dalam belajar.³⁰⁶

4. Hasil observasi

Basleman mengatakan bahwa pembelajaran adalah suatu perubahan yang dapat memberikan hasil jika (orang-orang) berinteraksi dengan informasi (materi, kegiatan, pengalaman). Semua perilaku manusia merupakan

³⁰² Zahra adalah *talibah* yang berlatar belakang pesantren dan mulai belajar di ma'had ini mulai dari *mustawa* 1

³⁰³ Khatim adalah sarjana PBA UNES yang sedang mengajar di SD IT Luqman Hakim

³⁰⁴ Hasil wawancara dengan Shofi dan Zahra pada tanggal 4 Januari 2016.

³⁰⁵ Hasil wawancara dengan bu Suyatmi tanggal 5 Maret 2016.

³⁰⁶ Hasil wawancara dengan Aris, Niken, Ani, Zahra, Shofi dan ustazah Eris.

hasil belajar. Belajar biasanya disertai perubahan tingkah laku dan berlangsung sepanjang hayat.³⁰⁷

Dengan demikian keberhasilan belajar dapat dideskripsikan melalui perubahan tingkah laku yang dihasilkan dari proses pembelajaran yang telah dilakukan.

a. Observasi I

Berdasarkan pengamatan peneliti, para *talibah* belum terkondisi berbicara dalam bahasa Arab dalam keseharian mereka, baik saat di ma'had atau di luar ma'had. Pada tanggal 4 Januari 2016 peneliti melakukan observasi pada saat pembelajaran nahwu. Bahasa pengantar yang digunakan pengajar adalah sepenuhnya bahasa Arab. Para *talibah* masih tampak kesulitan dan kurang percaya diri untuk berbicara dalam bahasa Arab pada saat harus merespon pembelajaran dengan berbicara.

b. Observasi II

Peneliti melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan ujian lisan pada mustawa *rabi'*. Secara umum para *talibah* dapat menjawab dan merespon pertanyaan dari ustazah, namun masih tampak kurang lancar, terbata-bata dan kurang PD untuk berbicara dalam bahasa Arab. Namun

³⁰⁷ Anisah Basleman, *Teori Belajar Orang Dewasa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 13-15.

demikian meskipun belum lancar dalam berbicara, para *talibah* mampu memahami apa yang ditanyakan penguji.³⁰⁸

5. Dokumen Hasil Pembelajaran Bahasa Arab

Standar nilai tertinggi adalah 60. Batas nilai terendah adalah 30. Kalau dikonversi dengan nilai 100, maka nilai tertinggi adalah 100, dan nilai terendah adalah 60. Untuk mengkonversi ke nilai 100 dapat dihitung sebagai berikut:

$$N = A/60 \times 100$$

N= Nilai

A= Nilai Asli (belum dikonversi)

Berikut ini contoh hasil pembelajaran Bahasa Arab Ma'had Ali Bin Abi Thalib.

Kelas 3 Tahun 2012

Materi	Nama dan Nilai Pembelajar								
	A	B	C	D	E	F	G	H	I
Qira'ah	51	44	0	39	58	36	38	44	52
Qawa'id	45	37	0	34	57	34	33	34	31
Ta'bir	47	46	0	51	55	35	38	52	49

³⁰⁸ Observasi terhadap pelaksanaan ujian lisan tanggal 12 Januari 2016. Peserta ujian yang diobservasi: 1. Sumayyah, mulai belajar dari mustawa 2, berasal dari popes Taruna al Qur'an Jogja, 2. Niken, mulai belajar dari tamhidi, bersal dari SMK. 3. Aliya, mulai belajar dari mustawa 2, berasal dari ponpes Magetan, 3. Muwahhidah, mulai belajar dari mustawa 2, bersal dari ponpes Binbaz Jogja, 4. Aris, mulai belajar dari *tamhidi*, berasal dari SMU, 5. Dwi, mulai belajar dari mustawa 3, berasal dari ponpest. 6. Fatimah, mulai belajar dan latar belakang pendidikan tidak terdata.

Tahriry									
Ta'bir Syafahiy	36	41	0	34	40	34	38	38	42
Al-Adab	57	40	0	28	58	27	41	45	45
Imla'	58	42	0	45	57	42	51	48	49
Nilai Rata-rata dengan konversi nilai 100	81,7	69,4	0	64,2	90,3	57,8	66,4	72,5	74,4

Tabel 13. Contoh Hasil Pembelajaran Kelas 3 Tahun 2012

Keterangan:

- 1) Pembelajar C adalah peserta yang tidak mengikuti ujian.
- 2) Pembelajar yang mendapat nilai di bawah 6 hanya $1/8 \times 100\% = 12,5\%$
- 3) Pembelajar yang mendapat nilai 60 ke atas adalah $7/8 \times 100\% = 87,5\%$
- 4) Ada yang mendapat nilai *mumtaaz* dan *jayyid jiddan*
- 5) Nilai rata-rata *ta'bir syafahiy* (berbicara) dengan konversi nilai 100 = 63,1 (*maqbul*)
- 6) Nilai rata-rata *ta'bir tahriry* (menulis) dengan konversi nilai 100 = 77,7 (*jayyid*)
- 7) Nilai rata-rata *qira'ah* (membaca) dengan konversi nilai 100 = 75,4 (*jayyid*)
- 8) Nilai rata-rata *Imla'* (menulis dan mendengar) dengan konversi nilai 100 = 81,7 (*jayyid jiddan*)
- 9) Nilai rata-rata seluruh pembelajar = 72,08 (*jayyid*)

Kelas 4 Tahun 2013

Materi	Nama dan Nilai Pembelajar					
	A	B	C	D	E	F
Qira'ah	51	42	58	45	35	47
Qawa'id	39	43	57	43	48	52
Ta'bir Tahriry	41	38	59	51	46	47
Ta'bir Syafahiy	42	35	51	48	19	49
Al-Adab	42	26	52	32	21	47
Imla'	34	34	50	40	39	44
Balagah	27	24	44	43	36	48
Nilai Rata-rata dengan konversi nilai 100	65,7	57,6	88,5	71,9	58,1	79,5

Tabel 14. Contoh Hasil Pembelajaran Kelas 4

Keterangan:

- 1) Pembelajar yang mendapat nilai di bawah 60 hanya $2/6 \times 100\% = 33,3\%$
- 2) Pembelajar yang mendapat nilai 60 ke atas adalah $4/6 \times 100\% = 66,7\%$
- 3) Ada yang mendapat nilai *jayyid jiddan*
- 4) Nilai rata-rata materi *ta'bir syafahiy* (berbicara) seluruh pembelajar dengan konversi nilai 100 = 67,8 (*maqbul*)
- 5) Nilai rata-rata materi *ta'bir tahriry* (menulis) seluruh pembelajar dengan konversi nilai 100 = 78,3 (*jayyid*)

- 6) Nilai rata-rata *Imla'* (menulis dan mendengar) dengan konversi nilai 100
= 66,9 (*maqbul*)
- 7) Nilai rata-rata *qira'ah* (membaca) dengan konversi nilai 77,2 = (*jayyid*)
- 8) Nilai rata-rata seluruh pembelajaran untuk seluruh materi pembelajaran
= 70,2 (*jayyid*)

Kelas 3 Tahun 2014

Materi	Nama dan Nilai Pembelajar								
	A	B	C	D	E	F	G	H	I
Qira'ah	51	44	0	39	58	36	38	44	52
Qawa'id	45	37	0	34		34	33	34	31
Ta'bir Tahiry	47	46	0	51	55	35	38	52	49
Ta'bir Syafahiy	36	41	0	34	40	34	38	38	42
Al-Adab	57	40	0	28	58	27	41	45	45
Imla'	58	42	0	45	57	42	51	48	49
Nilai Rata-rata dengan konversi nilai 100	81,7	69,4	0	64,2	90,3	57,8	66,4	72,5	74,4

Tabel 15. Contoh Hasil Pembelajaran Kelas 3 Tahun 2014

Keterangan:

- 1) Pembelajar C tidak mengikuti ujian
- 2) Pembelajar yang mendapat nilai di bawah 60 hanya $1/8 \times 100 \% = 12,5 \%$
- 3) Pembelajar yang mendapat nilai 60 ke atas adalah $7/8 \times 100 \% = 87,5 \%$

- 4) Ada pembelajar yang mendapat nilai *mumtaaz* dan *jayyid jiddan*
- 5) Nilai rata-rata *ta'bir syafahiy* seluruh pembelajar = 63,1 (*maqbuul*)
- 6) Nilai rata-rata *ta'bir tahriry* (menulis) dengan konversi nilai 100 = 77,7 (*jayyid*)
- 7) Nilai rata-rata *qira'ah* (membaca) dengan konversi nilai 100 = 75,4 (*jayyid*)
- 8) Nilai rata-rata *Imla'* (menulis dan mendengar) dengan konversi nilai 100 = 81,7 (*jayyid jiddan*)
- 9) Nilai rata-rata seluruh pembelajar = 72, 1 (*jayyid*)

Kelas 1 tahun 2015

No.	Materi Dan Nilai				Nilai Rata-rata dengan konversi nilai 100
	Ta'bir Tahriry	Ta'bir syafahiy	Al- Aswat	Khot	
1.	22	30	25	56	55,4
2.	42	46	44	58	79,2
3.	53	53	33	55	80,8
4.	41	48	45	52	77,5
5.	47	48	40	56	79,6
6.	52	40	32	55	74,6
7.	44	51	30	52	73,8
8.	0	48	0	0	

9.	44	54	41	56	81,3
10.	43	48	45	50	77,5
11.	47	51	36	58	80
12.	45	55	48	53	83,8
13.	30	55	47	55	77,9
14.	51	51	39	55	81,7
15.	0	0	0	0	
16.	46	55	47	57	85,4
17.	0	0	0	0	
18.	58	53	46	50	86,3
19.	0	46	0	0	
20.	55	50	39	59	84,6
21.	37	38	41	59	72,9
22.	0	0	0	0	
23.	51	41	38	52	75,8
24.	0	0	0	0	
25.	39	37	41	56	72,1
26.	49	51	26	38	68,3

Tabel 16. Contoh Hasil Pembelajaran Kelas 1

Keterangan:

- 1) Pembelajar yang mengikuti ujian adalah 20 orang

- 2) Pembelajar yang mendapat nilai 0 adalah pembelajar yang tidak mengikuti ujian
- 3) Pembelajar yang mendapat nilai di bawah 60 hanya $1/20 \times 100 \% = 5\%$
- 4) Pembelajar yang mendapat nilai 60 ke atas adalah $19/20 \times 100\% = 95\%$
- 5) Pembelajar yang mendapat nilai *jayyid jiddan* ada 8 orang
- 6) Tidak ada pembelajar yang mendapat nilai *mumtaaz*
- 7) Nilai rata-rata *ta'bir syafahiy* seluruh pembelajar = 83,4 (*jayyid jiddan*)
- 8) Nilai rata-rata seluruh pembelajar = 77,3 (*jayyid*)

Kelas 2 Tahun 2016

No.	Materi Dan Nilai						Nilai Rata-rata dengan konversi nilai 100
	Qira'ah	Tadribat	Ta'bir Tahririy	Ta'bir Syafahiy	Imla'	Khot	
1.	38	23	43	40	40	43	63,1
2.	47	41	44	47	48	48	76,4
3.	41	34	43	40	38	41	65,8
4.	43	36	44	47	44	53	74,2
5.	47	52	48	47	44	49	79,7
6.	0	0	0	0			
7.	39	39	36	45	41	44	67,8

8.	0	0	0	0			
9.	56	49	53	43	55	43	83,1
10.	49	48	50	46	45	42	77,8
11.	55	44	54	49	56	49	85,3
12.	38	38	35	38	47	47	67,5
13.	0	0	0	0			
14.	34	34	37	41	36	42	62,2
15.	55	50	54	55	53	51	88,3
16.	47	36	44	39	51	41	71,7
17.	35	20	48	40	36	51	63,9
18.	51	54	57	56	59	55	92,2
19.	57	44	59	55	58	48	90,3
20.	58	54	57	54	57	49	91,4
21.	52	50	59	56	55	46	88,3
22.	48	41	48	44	49	43	75,8
23.	42	39	42	40	44	41	68,9
24.	51	51	52	46	58	45	84,2
25.	31	31	41	40	38	40	61,4
26.	51	42	54	44	56	50	82,5

Tabel 17. Contoh Hasil Pembelajaran Kelas 1

Keterangan:

- 1) Jumlah pembelajar yang ikut ujian adalah 23 orang
- 2) Pembelajar yang mendapat nilai 0 adalah pembelajar yang tidak mengikuti ujian
- 3) Pembelajar yang mendapat nilai rata-rata di bawah 60 adalah 0 %
- 4) Pembelajar yang mendapat nilai rata-rata 60 ke atas adalah 100 %
- 5) Pembelajar yang mendapat nilai *mumtaaz* ada 3 orang
- 6) Pembelajar yang mendapat nilai *jayid jiddan* ada 6 orang
- 7) Nilai rata-rata *ta'bir syafahiy* seluruh pembelajar = 76,2 (*jayyid*)
- 8) Nilai rata-rata seluruh pembelajar = 76,6 (*jayyid*)

Dari data hasil pembelajaran di atas dan paparan-paparan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan teori andragogi, dalam pembelajaran bahasa Arab di Ma'had Ali Bin Abi Thalib masih ada kekurangan. Hal ini dilihat dari indikator keberhasilannya, yaitu a. tercapai kenyamanan, b. tercapai kemahiran berbahasa Arab.

a. Kenyamanan

Data di lapangan menunjukkan bahwa masih ada kekurangan dalam mencapai kenyamanan belajar di ma'had ini . Kekurangan tersebut disebabkan oleh: kurang dekatnya pembelajar dan pengajar, waktu pembelajaran yang terbatas bahkan masih dikurangi karena tempatnya di mesjid, materi pembelajaran yang banyak tanpa dipahami tujuan

pembelajarannya , fasilitas media dan materi pembelajaran mendengar masih, posisi tempat duduk belum mendukung, dan sebagainya.³⁰⁹

c. Kemahiran Berbahasa Arab

Dilihat dari beberapa data hasil pembelajaran di atas, maka ketercapaian kemahiran (perubahan perilaku) berbahasa Arab masih ada kekurangan. Hal ini diperkuat juga dengan hasil tes yang diperoleh. Untuk keterampilan mendengar masih kurang. Hal ini disebabkan oleh tidak lengkapnya fasilitas pembelajaran berupa media pembelajaran. Ditambah lagi dengan porsi materi pembelajaran mendengar juga kurang.

Untuk keterampilan berbicara juga masih kurang. Hal ini disebabkan oleh kurang adanya pengkondisian yang kuat terhadap para pembelajar untuk berbicara dengan bahasa Arab dan tidak ada evaluasi untuk mengontrol sejauh mana kemauan dan kemampuan berbicara dengan bahasa Arab saat di luar kelas. Adapun untuk keterampilan bahasa yang lain sudah cukup baik. Hasil tes menunjukkan bahwa hampir 100% peserta didik lulus dalam setiap angkatan dengan nilai rata-rata keterampilan menulis dan membaca *jayyid* (70-79).

Dalam capaian-capaian pembelajaran di atas, terdapat kendala-kendala yang ditemui. Kendala-kendala tersebut kalau dikelompokkan dalam asumsi teori andragogi adalah contohnya, sebagai berikut:

³⁰⁹Lihat Bab IV

- a. Konsep diri:
 - 1) Masih dirasakan terdapat jarak antara pengajar dengan peserta
 - 2) Pergantian para pengajar yang membutuhkan adaptasi baru dalam segala hal
- b. Peran pengalaman: Pemahaman bahasa Arab dari tempat lain tidak standar
- c. Kesiapan belajar:
 - 1) Semangat belajar yang naik turun
 - 2) Kurang kerja keras dalam belajar
 - 3) Motivasi belajar beberapa peserta hanya untuk mengejar status
- a. Orientasi belajar:
 - 1) Media pembelajaran yang belum memadai
 - 2) Waktu pembelajaran yang terbatas
 - 3) Para peserta tidak cocok dengan pola pembelajaran native speaker
 - 4) Bahasa pengantar dengan bahasa Arab secara total, memberatkan sebagian peserta.

Adapun kelebihan pembelajarannya, kalau dikelompokkan dalam asumsi teori andragogi adalah sebagai berikut:

- a. Kesiapan belajar:
 - 1) Kesadaran belajar yang tinggi dibandingkan di tempat pembelajaran yang lain.
 - 2) Motivasi yang kuat untuk belajar bahasa Arab untuk mengetahui bahasa al-Qur'an dan Hadis.

- b. Konsep diri: kedekatan antar peserta yang baik
- c. Orientasi belajar:
 - 1) Para pengajar yang kelihatan pintar-pintar (kepercayaan *talibah* terhadap *mudarrisah*)
 - 2) Suasana pembelajaran yang nyaman
- d. Peran Pengalaman

Dari kelebihan pembelajaran di atas, maka peran pengalaman tidak terdapat dalam pembelajaran di ma'had ini.

Dalam praktek teori andragogi ini, diakui oleh Eris bahwa asumsi peran pengalaman paling sulit dipraktekkan dalam pembelajaran bahasa Arab di Ma'had Ali Bin Abi Thalib ini. Praktek diskusi dalam pembelajaran bahasa Arab dengan memposisikan pembelajar sebagai orang yang sudah berpengalaman, tidak memungkinkan.³¹⁰

Demikian juga dalam mempraktekkan asumsi konsep diri, yang dapat dipraktekkan dengan tidak memposisikan pembelajar sebagai murid, merupakan sesuatu yang sulit. Orang dewasa Indonesia yang belum pernah belajar bahasa Arab, sulit untuk diposisikan sebagai orang yang sudah berpengalaman, meskipun berpengalaman dalam hal-hal lain. Kalaupun sebelumnya sudah pernah belajar bahasa Arab, maka kemampuan bahasa Arabnya tidak sesuai dengan standar bahasa Arab yang diajarkan di Ma'had Ali Bin Abi Thalib dengan berdasarkan kurikulum yang ditetapkan. Hal ini

³¹⁰ Hasil wawancara dengan ustazah Eris pada tanggal 22 Maret 2016

akan berpengaruh kepada penerapan konsep diri, yaitu dalam rangka menjaga ego orang dewasa untuk diposisikan sebagai orang yang harus dihormati dan dihargai karena banyak pengalaman dan bukan anak-anak.

B. Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Orang Dewasa

Dari hasil penelitian terhadap pembelajaran bahasa Arab di Ma'had Ali Bin Abi Thalib ini dapat ditawarkan solusi pembelajaran untuk orang dewasa.

1. Tujuan pembelajaran pada masing-masing materi pembelajaran bahasa Arab penting disampaikan kepada pembelajar, agar pembelajar memahami kepentingan pembelajarannya sehingga menambah minat dan kesungguhan dalam mengikuti pembelajaran.
2. Materi pembelajaran dapat menggunakan kitab seperti *Silsilatu Ta'limi al-Lughah al 'Arabiyyah* karena merupakan materi pembelajaran yang muatannya lengkap meliputi semua keterampilan berbahasa dan penguasaan komponen bahasa, dengan cara/teknik penyajian yang tepat.
3. Metode penyampaian materi tidak harus menggunakan metode langsung yaitu sepenuhnya menggunakan bahasa Arab, dapat digunakan metode campuran yang dibutuhkan oleh pembelajar dewasa non Arab. Dalam hal ini dapat ditawarkan metode elektif (campuran).
4. Penting untuk memperhatikan kelengkapan materi dan fasilitas pembelajaran serta kreatif dalam mencari teknik pembelajaran untuk meraih keberhasilan pembelajaran yang dihar

5. Memposisikan para pembelajar betul-betul sebagai orang dewasa, sehingga eksistensi dirinya, fasilitas dan lingkungan pembelajarannya, peran pengalamannya, orientasi belajarnya serta kesiapan belajarnya sangat dijaga. Dengan begitu diharapkan para pembelajar merasa nyaman dalam mengikuti pembelajaran sehingga dapat dicapai keberhasilan pembelajaran yang memuaskan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan teori andragogi, pembelajaran bahasa Arab di ma'had Ali Bin Abi Thalib belum ideal untuk orang dewasa. Dari hasil uji implikasinya, pembelajaran bahasa Arab Ma'had Ali Bin Abi Thalib belum sepenuhnya mempraktekkan teori andragogi.

Terdapat kendala-kendala untuk mempraktekkan teori andragogi dalam pembelajaran bahasa Arab di Ma'had Ali Bin Abi Thalib baik dari luar pembelajar atau pun dari dalam pembelajar. Dari luar pembelajar di antaranya: keterikatan kurikulum, keterbatasan waktu, kurang lengkapnya fasilitas dan materi pembelajaran, kurang terjalannya kedekatan antara para pengajar dan para pembelajar. Adapun dari pihak pembelajar: pengalaman pembelajar yang beragam dan pengalaman belajar yang didapat sebelumnya belum standar, merupakan kendala yang paling menonjol dalam praktek andragogi.

Untuk orang dewasa yang awam bahasa Arab sama sekali, asumsi peran pengalaman yang merupakan bagian dari teori andragogi tidak memungkinkan untuk dipraktekkan. Dengan demikian, asumsi konsep diri pun yaitu untuk selalu melibatkan pembelajar dalam segala hal, menjadi tidak mungkin. Hal ini menunjukkan pula bahwa bukan berarti Ma'had Ali Bin Abi Thalib gagal

mempraktekkan teori andragogi, tetapi karena pembelajaran bahasa Arab di ma'had tersebut dengan karakteristik input-input dan proses pembelajarannya, tidak dapat dianalisis secara utuh dengan teori andragogi.

Berdasarkan teori andragogi, keberhasilan pembelajaran bahasa Arab di Ma'had Ali Bin Abi Thalib masih ada kekurangan. Hal ini dilihat dari indikator keberhasilannya, yaitu tercapainya kenyamanan pembelajaran dan terjadinya perubahan tingkah laku (tercapainya kemahiran berbahasa Arab). Adanya kendala-kendala dipraktikkannya teori andragogi menimbulkan kekurangan kenyamanan dalam pembelajaran dan mengurangi tercapainya keterampilan berbahasa Arab itu sendiri.

Keberhasilan keterampilan berbicara masih kurang, dibuktikan dengan belum bisa dan belum terbiasanya para pembelajar berbicara dalam bahasa Arab. Keterampilan mendengar juga masih kurang. Hal ini disebabkan karena materi dan media pembelajaran mendengar itu sendiri masih kurang.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka ada beberapa masukan yang dapat diberikan sebagai solusi terhadap masalah yang dihadapi Ma'had Ali Bin Abi Thalib serta lembaga pendidikan bahasa Arab yang lain:

1. Para *mudarrisah* perlu memahami tujuan pembelajaran pada masing-masing materi pembelajaran sehingga para talibah selalu merasa butuh terhadap semua materi pembelajaran.

2. Ma'had Ali Bin Abi Thalib perlu meningkatkan kuantitas dan kualitas materi pembelajaran mendengar.
3. Diperlukan strategi pembelajaran untuk meningkatkan kemandirian dan kesadaran berbicara dalam bahasa Arab.
4. Ma'had Ali Bin Abi Thalib perlu meningkatkan kelengkapan komponen pembelajaran terutama dalam hal media pembelajaran.
5. Ketepatan dalam memperlakukan orang dewasa dalam pembelajaran tetap perlu diperhatikan untuk meningkatkan keberhasilan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Abdullah, Amin, dkk. *Metodologi Penelitian Agama*, Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.
- Abdul Wahab Muhbib, *Epistemologi dan Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* Jakarta: UIN Jakarta Press, 2008.
- Anshor, Ahmad Muhtadi, *Pengajaran Bahasa Arab, Media dan Metode-Metodenya*, Cet. ke-1, Yogyakarta: Teras, 2009.
- AR. M.S, Syamsuddin dan Vismaia S. Damaianti, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, Bandung: PT. Rosdakarya, 2011.
- Arif, Zainudin, *Andragogi*, Bandung: Angkasa, 1990.
- Arifin, Zainal, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, Bandung: Rosdakarya, 2011.
- _____, *Evaluasi Pembelajaran, Teknik dan Prosedur*, Bandung: PT. Rosdakarya, 2011.
- _____, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Asrori, Imam, Muhammad Thohir, M. Amin, *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: Misykat, 2012.
- Asyrofi, Syamsuddin, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Idea Press, 2010.
- Basleman, Anisah, *Teori Belajar Orang Dewasa*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Daryanto dan Tasrial, *Proses Pembelajaran Kreatif*, Yogyakarta: Gava Media, 2012.
- Danim, Sudarwan, *Pedagogi, Andragogi, dan Heutagogi*, Bandung: Alfabeta, 2010.

- Fuad Effendy, Ahmad, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Malang: Misykat, 2012.
- Gintings, Abdorrahman, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Humaniora, 2010.
- Ghany, M. Djunaidi dan Fauzan Almansur, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet. ke-2 Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Hadi Sabari Yunus, *Metode Penelitian Wilayah Kontemporer*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Hamalik, Oemar, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- _____, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta : 1995.
- _____, *Evaluasi Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Hermawan, Acep, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Hidayat, Sholeh, *Pengembangan Kurikulum Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Ismawati, Esti, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan sastra*, Surakarta: Yuma Pustaka, 2011.
- Izan, Ahmad, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Cet. ke-3, Bandung: Humaniora, 2009.
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2013.
- Junaedi, Mahfud dan Khaeruddin, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Konsep dan Implementasinya di Madrasah*, Semarang: Rasail, 2007.

- Joko Susilo, Mohammad, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Kutha Ratna, Nyoman, *Metode Penelitian Kajian Budaya Dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Majid, Abdul, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- _____, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: Rosdakarya, 2008.
- Marzuki, M. Shaleh, *Pendidikan Nonformal, Dimensi Dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan, dan Andragogi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Matsna, *Pengembangan Evaluasi dan Tes Bahasa Arab*, Tangerang: Alkitabiah, 2012.
- Mufarokah, Anisatul, *Strategi dan Model-model Pembelajaran*, Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2013.
- Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya: 2002.
- _____, *Kurikulum Yang Disempurnakan*, Bandung: _____, 2009.
- Muna, WA, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Cet. ke-1, Yogyakarta: Teras, 2011.
- M.S, Syamsuddin AR dan Vismaia S. Damaianti, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, Bandung: PT. Rosdakarya, 2011
- Mustofa, Bisri dan Abdul Hamid, *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: UIN Maliki Press, 2012.
- Nata, Abuddin, *Ilmu Pendidikan Islam Dengan Pendekatan Multidisipliner*, Jakarta: Rajawali Press, 2010.
- Nuha, Ulin, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, Jogjakarta: Diva Press, 2012.
- Noor, Juliansyah, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Kencana Prenada Grup, 2013.
- Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian Kajian Budaya Dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

- Parera, Jos Danil, *Linguistik Edukasional*, Jakarta: Erlangga, 1997.
- Prastowo, Andi, *Menguasai Teknik-teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Diva Press, 2010
- Pringgawidagda, Suwarna, *Strategi Penguasaan Berbahasa*, Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2002.
- Qadir, Abdul, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Raharjo, Rahmat, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, Yogyakarta: Baituna Publishing, 2012.
- _____, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2005.
- Rasyidi, Abdul Wahab dan Mamlu'ah Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Bahasa Arab*, Malang: UIN Maliki Pres 2012.
- Ridwan, *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sanjaya, Wina, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta: Prenada Media Grup, 2008.
- Subandiyah, *Pengembangan dan inovasi Kurikulum*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Sudiyono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 2011.
- Suprananto, *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Sudiyono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 2011.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- _____, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2006.
- Sujana, Nana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di sekolah*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1988.

Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. ke-5, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.

_____, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Prenada Kencana Group, 2010.

Sukiman, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik Pada Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

Suprananto, *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.

Suryabrata, Sumadi, *Proses Belajar Mengajar di PT*, Yogyakarta: Andi Offset, 1983.

Pringgowidagda, Suwarna, *Strategi Penguasaan Berbahasa*, Yogyakarta: Adi Cita Karya Nusa, 2002.

Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. ke-3 (Bandung: PT Remaja Rodakarya, 2007.

Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran Teori Dan Konsep Dasar*, Bandung: Rosdakarya, 2012.

Tarigan, Henry Guntur *Metodologi Pengajaran Bahasa*, Bandung: Angkasa, 1997.

Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011.

Zaini, Hisyam, dkk, *Desain Pembelajaran Di Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: CTSD, 2002.

Zaini, Muhammad, *Pengembangan Kurikulum, Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*, Teras: Yogyakarta, 2009.

Penelitian:

Ari Widodo, Sembodo, “Analisis Semiotik Terhadap Nilai-Nilai Filosofis Pendidikan Islam di SMP Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta,” Laporan Penelitian, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2013.

Tesis:

- Naifah, Pengembangan Metode Pembelajaran bahasa Arab Tingkat Pemula-Menengah di Indonesia, Tesis, UIN, Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2010.
- Nisa', Dwi Khivotun, Penggunaan Materi Berbasis Kitab Kuning Dalam Pembelajaran Nahwu di Pesantren (*Kajian Deskriptif Penggunaan Kitab Jurumiyah, Imriti dan Alfiyah Ibn Malik Dalam Pembelajaran Nahwu Di Pondok Pesantren As-Salaafiyyah, Mlangi, Nogotirto, Gamping, Sleman, DIY*), Tesis, UIN, Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Musta'anatussaniah, Efektifitas Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Compact Disk (CD) Studi Eksperimen di MTs di al-Wathoniyyah Pedurungan Semarang, Tesis, UIN, Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2011.
- Thoyib, Hadi, Metode Pembelajaran Kemahiran Berbahasa Arab (*Studi Kasus di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi*), Tesis, UIN, Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2013 .
- Ahmadi, Metode Pembelajaran Bahasa Arab Di Ma'had Abu Bakar As-Shiddiq Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) Dalam Perspektif Humanistik, Tesis, UIN, Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Puspita, Zeni Mei, Evaluasi Program Pembelajaran Bahasa Arab Di Pusat Pengembangan Bahasa (P2B) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun akademik 2014/2015, Tesis, UIN, Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2015.
- Purwanto, Nanang Joko, Model Pembelajaran Bahasa Arab Di Lembaga Pendidikan Bahasa Arab & Studi Islam "*Ma'had Ali Bin Abi Thalib*" Bagian Putra Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Tesis, UIN, Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2013.

LAMPIRAN I





Lembaga Pendidikan Bahasa Arab dan Studi Islam
MA'HAD ALI BIN ABI THALIB
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

معهد علي بن أبي طالب
لتعليم اللغة العربية والدراسات الإسلامية
بجامعة اخمدية يوكياكرنا



Kompleks Masjid KH. Dahlan Lantai 1 & 2 Kampus Terpadu UMY Jl. Lingkar Selatan Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta Telp. 0274 - 7104849

SURAT KETERANGAN
Nomor : 01 /009 - Eks/TV/2016

Wakil Direktur Lembaga Pendidikan Bahasa Arab dan Studi Islam Ali Bin Abi Thalib Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, menerangkan bahwa :

Nama : Eulis Siti Murnaesih
NIM : 1420410158
Program : Magister (S2)
Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab
Universitas : UIN Kalijaga Yogyakarta

telah melakukan *Penelitian* di Lembaga Pendidikan Bahasa Arab dan Studi Islam Ma'had Ali Bin Abi Thalib Putri Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan judul ***Analisis Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Kurikulum Arab Saudi Berdasarkan Teori Andragogi (Di Lembaga Pendidikan Bahasa Arab dan Studi Islam Ma'had Ali Bin Abi Thalib Universitas Muhammadiyah Yogyakarta)*** pada 30 Desember 2015 sampai 22 Maret 2016.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

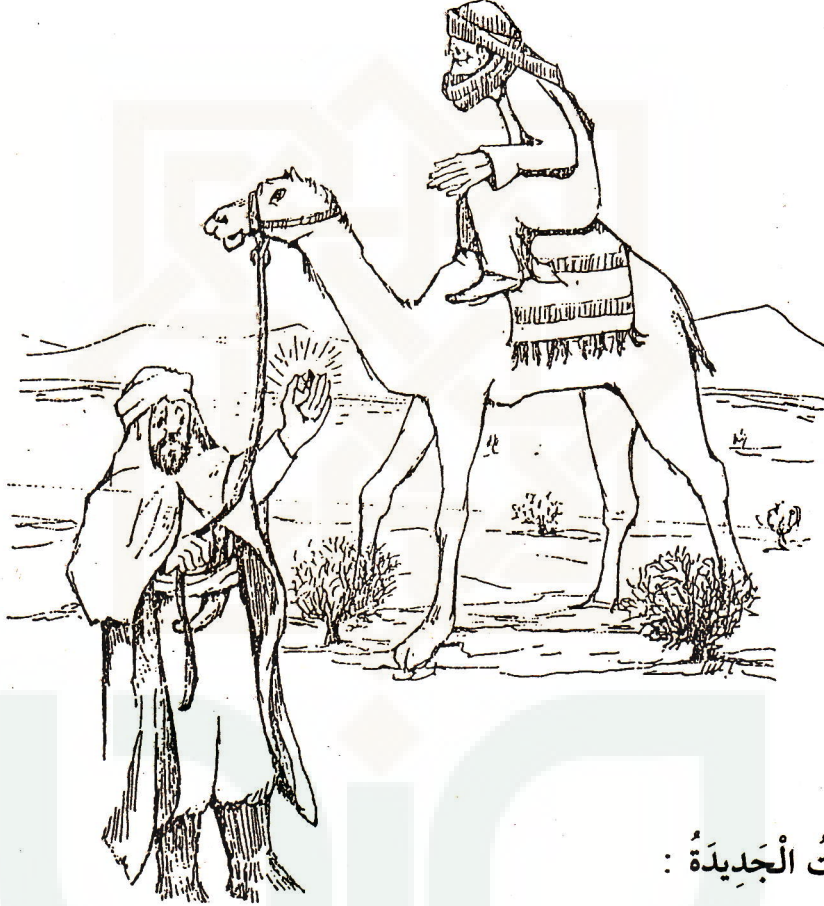
Yogyakarta, 12 April 2016
Wakil Direktur Ma'had Ali bin Abi Thalib


Eristiani, Lc

الدَّرْسُ الْأَوَّلُ

الوَحْدَةُ الْأُولَى

أَيُّهُمَا أَكْرَمٌ؟



الكَلِمَاتُ الْجَدِيدَةُ :

لِحْيَةٌ - جُبَّةٌ - سَمِيكٌ - مُكَافَأَةٌ - لِحِيقٌ / يَلْحِقُ - تَوَقَّفَ / يَتَوَقَّفُ - جَيْبٌ
- جَوْهَرَةٌ - ثَمِينَةٌ - سَاوَى / يُسَاوِي - أَضْعَافٌ - هَرَبٌ / يَهْرُبُ - وَهَبٌ
/ يَهَبُ - عَشْرٌ - رَاتِبٌ - دِرْهَمٌ ، خَفَّفَ / يُخَفِّفُ - الْبَادِيَّةُ .

Lampiran 2: Gambar Suasana Pembelajaran di Ma'had Ali Bin ABi Thalib

Gambar 2. Suasana Pembelajaran di Ma'had Ali Bin ABi Thalib



Gambar2.1. Suasana Pembelajaran di Kelas



Gambar2.2.Suasana Belajar Mandiri Saat Istirahat



Gambar2.3.Posisi Tempat Duduk di Kelas



Gambar2.4.SuasanaSantaiSaatUjianSusulan



Gambar2.5.Suasana Akrab Antar Pembelajar Saat Menyiapkan Suatu Kegiatan

عِنْدَمَا هَرَبَ مَعْنُ بْنُ زَائِدَةَ^(١) مِنَ الْخَلِيفَةِ الْمَنْصُورِ الْعَبَّاسِيِّ^(٢) خَفَّفَ لِحِيَّتَهُ، وَحَلَقَ شَعْرَهُ، وَلَبَسَ جُبَّةً صُوفٍ سَمِيكَةً، وَرَكِبَ جَمَلًا، وَمَضَى إِلَى الْبَادِيَةِ لِيَنْجُو مِنَ الْقَتْلِ.

وَكَانَ أَحَدُ جُنُودِ الْمَنْصُورِ يُبْحَثُ عَنْ مَعْنٍ لِيَقْبِضَ عَلَيْهِ حَتَّى يُسَلِّمَهُ إِلَى الْخَلِيفَةِ وَيَأْخُذَ الْمُكَافَأَةَ الَّتِي جَعَلَهَا لِمَنْ يَأْتِي بِهِ، فَتَبِعَهُ إِلَى الْبَادِيَةِ حَتَّى لَحِقَ بِهِ، وَأَمْسَكَ بِجَمَلِهِ، وَقَالَ لَهُ: أَنْتَ الَّذِي يَبْحَثُ عَنْكَ أَمِيرُ الْمُؤْمِنِينَ.

قَالَ مَعْنُ: وَمَنْ أَنَا حَتَّى يَبْحَثَ عَنِّي أَمِيرُ الْمُؤْمِنِينَ؟

لَمْ يَخَفْ مَعْنُ، وَلَمْ يَضْطَرْبْ، وَلَمْ يَرْجُ الْجُنْدِيَّ أَنْ يُطْلِقَهُ، بَلْ مَدَّ يَدَهُ إِلَى جَيْبِهِ، وَأَخْرَجَ مِنْهُ جَوْهَرَةً ثَمِينَةً، وَقَالَ: هَذِهِ جَوْهَرَةٌ تُسَاوِي أضعافَ ما جَعَلَهُ الْمَنْصُورُ جَائِزَةً لِمَنْ يَقْبِضُ عَلَيَّ، فَخَذَهَا، وَاتْرَكَنِي.

أَخَذَ الْجُنْدِيُّ الْجَوْهَرَةَ وَنَظَرَ إِلَيْهَا، ثُمَّ قَالَ: صَدَقْتَ، إِنَّهَا جَوْهَرَةٌ ثَمِينَةٌ، وَلَنْ أَخْذَهَا حَتَّى أَسْأَلَكَ عَنْ شَيْءٍ، فَإِنْ صَدَقْتَ تَرَكَتُكَ.

(١) معن بن زائدة بن عبدالله بن مطر الشيباني، أبو الوليد من أشهر أجداد العرب أدرك العصرين الأموي والعباسي.

(٢) عبدالله بن محمد بن علي بن العباس أبو جعفر المنصور ثاني خلفاء بني العباس.

إِنَّ النَّاسَ وَصَفُوكَ بِالكَرَمِ ، فَأَخْبِرْنِي ، هَلْ وَهَبْتَ قَطُّ مَالَكَ كُلَّهُ؟ قَالَ
 مَعْنُ : لَا ، قَالَ : فَصَفَّهُ؟ قَالَ : لَا ، قَالَ : فَتُلُّهُ ، قَالَ : لَا . حَتَّى بَلَغَ
 الْعُشْرَ . فَاسْتَحْيَا مَعْنُ وَقَالَ : أَظُنُّ أَنِّي فَعَلْتُ ! فَقَالَ الْجُنْدِيُّ : أَنَا وَاللَّهِ
 جُنْدِيٌّ ، رَاتِبِي فِي الشَّهْرِ عِشْرُونَ دِرْهَمًا ، وَهَذِهِ الْجَوْهَرَةُ قِيمَتُهَا أَلْفُ
 دِينَارٍ . وَقَدْ وَهَبْتُهَا لَكَ ، وَوَهَبْتُكَ لِأَهْلِكَ وَأَوْلَادِكَ لِتَعْلَمَ أَنَّ فِي الدُّنْيَا مَنْ
 هُوَ أَكْرَمُ مِنْكَ ، فَلَا تَتَوَقَّفَ عَنِ فِعْلِ الْخَيْرِ ، ثُمَّ مَضَى .

التَّدرِيبَات

التَّدرِيبُ الْأَوَّلُ :

أَجِبْ عَنِ الْأَسْئَلَةِ التَّالِيَةِ ؟

- (١) مِمَّنْ هَرَبَ مَعْنُ بْنُ زَائِدَةَ ؟
- (٢) مَاذَا فَعَلَ مَعْنُ عِنْدَمَا أَرَادَ الْخُرُوجَ إِلَى الْبَادِيَةِ؟
- (٣) هَلْ اضْطَرَبَ مَعْنُ عِنْدَمَا لَحِقَهُ الْجُنْدِيُّ ؟
- (٤) مَاذَا فَعَلَ مَعْنُ عِنْدَمَا قَبِضَ عَلَيْهِ الْجُنْدِيُّ ؟
- (٥) مَا الَّذِي قَالَهُ الْجُنْدِيُّ لِمَعْنٍ عِنْدَمَا تَرَكَهُ ؟

التَّدرِيبُ الثَّانِي:

املأ الفراغات . . في الجملِ الآتيةِ باختيارِ الكَلِمَةِ المناسبةِ

العُشْرُ - يَرْجُهُ - سَمِيكَةٌ - لَحِيقٌ - جَيْبُهُ - الدَّرْهَمُ - خَفَّفَ . .

- ١ - هَرَبَ مَعْنُ بِنُ زَائِدَةَ مِنَ الْخَلِيفَةِ وَلَبَسَ جُبَّةً صُوفٍ
- ٢ - الْجُنْدِيُّ مَعْنًا وَأَمْسَكَ بِجَمَلِهِ .
- ٣ - لَمْ يَخْفَ مَعْنُ مِنَ الْجُنْدِيِّ وَلَمْ أَنْ يُطْلَقَ سَرَّاحُهُ .
- ٤ - أَخْرَجَ مَعْنُ مِنْ جَوْهَرَةً ثَمِينَةً .
- ٥ - حَلَقَ مَعْنُ بِنُ زَائِدَةَ شَعْرَهُ وَ لِحِيَّتَهُ .
- ٦ - مَا سَقَى مِنَ الزَّرْوَعِ فَرَكَاتِهِ نِصْفُ
- ٧ - حَزِنَ الْوَلَدُ وَبَكَى لِأَنَّهُ أَضَاعَ

التَّدرِيبُ الثَّالِثُ:

ضَعْ هَذِهِ الْعَلَامَةَ (✓) أَمَامَ الْكَلِمَةِ الْمُرَادِفَةِ فِي الْمَعْنَى لِلْكَلِمَةِ
الَّتِي تَحْتَهَا خَطٌّ فِي الْجُمْلِ التَّالِيَةِ:

١ - رَكِبَ مَعْنُ جَمَلًا وَفَرَّ إِلَى الْبَادِيَةِ .

سَارَ - حَضَرَ - هَرَبَ

٢ - كَانَ أَحَدُ جُنُودِ الْمَنْصُورِ يَبْحَثُ عَنْ مَعْنَى لَيْنَالِ الْمُكَافَأَةِ.

الشُّكْرُ - الْجَائِزَةُ - الْأَجْرُ

٣ - أَخْرَجَ مَعْنَى مِنْ جَيْبِهِ جَوْهَرَةً ثَمِينَةً.

بِيضَاءَ - كَبِيرَةً - غَالِيَةً

٤ - قَالَ الْجُنْدِيُّ: هَذِهِ جَوْهَرَةٌ قِيمَتُهَا أَلْفَ دِينَارٍ.

ثَمَنُهَا - وَزْنُهَا - دَرَجَتُهَا

التَّدْرِيبُ الرَّابِعُ:

ضع هذه العلامة (X) أمامَ الكلمةِ المضادَّةِ في المعنى للكلمةِ

التي تحتها خط في الجُمْلِ التَّالِيَةِ:

١ - لَمْ يَخْفَ مَعْنَى مِنَ الْجُنْدِيِّ وَلَمْ يَرْجُهِ أَنْ يُطْلَقَ سَرَّاحَهُ.

يَكْلَمُهُ - يَطْلُبُهُ - يُسَلِّمُ عَلَيْهِ - يَأْمُرُهُ

٢ - أَرَادَ الْجُنْدِيُّ أَنْ يَقْبُضَ عَلَيَّ مَعْنَى.

يَبْحَثُ - يَضْرِبُ - يُطْلَقُ

٣ - تَبِعَ الْجُنْدِيُّ مَعْنَى إِلَى الْبَادِيَةِ حَتَّى أَدْرَكَهُ.

الْمَدِينَةَ - الْقَرْيَةَ - الْوَادِيَّ

٤ - قَالَ الْجُنْدِيُّ لِمَعْنَى: لَا تَتَوَقَّفْ عَنْ فِعْلِ الْخَيْرِ.

الْكَرَمَ - الصَّمْتَ - الشَّرَّ

التَّدرِيبُ الْخَامِسُ:

صِلِ الْجُمْلَةَ التَّالِيَةَ بِالرَّابِطِ الْمُنَاسِبِ:

ف ما - ثم - ل حتى .

- ١ - أَرَادَ الْجُنْدِيُّ أَنْ يَقْبِضَ عَلَيَّ مَعْنٍ يَنَالُ الْمُكَافَأَةَ .
- ٢ - قَالَ مَعْنٌ لِلْجُنْدِيِّ : وَمَنْ أَنَا يَبْحَثُ عَنِّي أَمِيرُ الْمُؤْمِنِينَ .
- ٣ - أَخَذَ الْجُنْدِيُّ الْجَوْهَرَةَ وَنَظَرَ إِلَيْهَا قَالَ : صَدَقْتَ .
- ٤ - إِنَّ النَّاسَ وَصَفُوكَ بِالْكَرَمِ أَخْبَرَنِي هَلْ وَهَبْتَ قَطُّ مَالَكَ كَلَّهُ؟
- ٥ - هَذِهِ جَوْهَرَةٌ تُسَاوِي أَضْعَافَ جَعَلَهُ الْخَلِيفَةُ لِمَنْ يَقْبِضُ عَلَيَّ .

التَّدرِيبُ السَّادِسُ:

اسْتَعْمَلْ كُلَّ كَلِمَةٍ مِنَ الْكَلِمَاتِ التَّالِيَةِ فِي جُمْلَةٍ مُفِيدَةٍ:

- ١ - أَضْعَافٌ :
- ٢ - جُبَّةٌ :
- ٣ - مَدٌّ :
- ٤ - وَهَبٌ :

الدرسُ الأوَّلُ

الوحدَةُ الأولى

..... : ٥ - يُساوي

..... : ٦ - رَاتِب

التَّدرِيبُ السَّابعُ :

أَكْتُبْ قِصَّةً عَن رَجُلٍ كَرِيمٍ تَعْرِفُهُ .

مركز

Lampiran 4: Contoh Hasil Pembelajaran Lengkap



معهد علي بن أبي طالب
لتعليم اللغة العربية و الدراسات الإسلامية
بجامعة المحمدية يوكياكرتا



كشف الدرجات

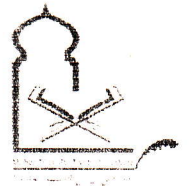
اسم الطالبة : يوليانا
رقم القيد : ٠٢.١٧٣٢٠.٢١٨
الفصل الدراسي : الأول
العام الدراسي : ٢٠١١ / ٢٠١٢ م
المستوى : التمهيدي

الرقم	اسم المقررة	اعمال	امتحان	المكتسبة	ساعات	المكتسبة x ساعات	المحوظة
١	القرآن و التفسير	٣٠	٣٠	٦٠	٥	٣٠٠	
٢	العربية (١)	٣٨	٥١	٨٩	٩	٨٠١	
٣	العربية (٢)	٣٥	٤٥	٨٠	٨	٦٤٠	
٤	الثقافة	٣٢	٤٤	٧٦	٣	٢٢٨	
٥							
٦							
٧							
٨							
٩							
١٠							
١١							
١٢							
١٣							

المكتسبة للفصل	: ١٩٦٩	ساعات الفصل	: ٢٥	المعدل الفصلي	: ٧٨.٧٦
المكتسبة السابقة	:	ساعات سابقة	:	المعدل التراكمي	: ٧٨.٧٦
إجمالي المكتسبة الكلي	: ١٩٦٩	إجمالي ساعات	: ٢٥	النتيجة : ناجحة	التقدير : جيد

حررت بيوكياكرتا، ١٥ مارس ٢٠٢١ م

رئيسة مدير المعهد
بنتي أمي معرفة



السجل العام لنتائج قسم الإعداد اللغوي

الجنسية : إندونيسية
الدفعة : ٢١

اسم الطالب : فري ديان رتنساري
رقم القيد : ٠٢.٢٢٣٥.٢.٣٨٢

الرقم	المادة	المستوى											
		الأول			الثاني			الثالث			الرابع		
		ساعات	مكتسبة	المجموع	ساعات	مكتسبة	المجموع	ساعات	مكتسبة	المجموع	ساعات	مكتسبة	المجموع
١	القرآن الكريم و تفسيره	٣	٠	٠	٣	٩٧	٢٩١	٢	٩٠	١٨٠	٢	٩٩	١٩٨
٢	الحديث الشريف	-	-	-	٢	٩٩	١٩٨	٢	٩٨	١٩٦	٢	١٠٠	٢٠٠
٣	التوحيد	-	-	-	-	-	-	١	٩٠	٩٠	١	٩٩	٩٩
٤	الفقه الإسلامي	-	-	-	-	-	-	١	٩٧	٩٧	١	٩٥	٩٥
٥	أصول الفقه	-	-	-	-	-	-	-	-	-	١	٨٩	٨٩
٦	التاريخ الإسلامي	-	-	-	-	-	-	١	٩٣	٩٣	١	٩٤	٩٤
٧	الثقافة الإسلامية	-	-	-	-	-	-	١	٩٦	٩٦	١	٩٤	٩٤
٨	فهم المقروء	٨	٠	٠	٦	٩٧	٥٨٢	٣	٩٧	٢٩١	٢	٩٦	١٩٢
٩	التدريبات اللغوية	٤	٠	٠	٦	٩٧	٥٨٢	-	-	-	-	-	-
١٠	القواعد	-	-	-	-	-	-	٤	٩٦	٣٨٤	٣	٩١	٢٧٣
١١	التعبير التحريري	٢	٠	٠	٢	٩٦	١٩٢	٣	٩٧	٢٩١	٣	٩٥	٢٨٥
١٢	التعبير الشفهي	٤	٠	٠	٤	٩٥	٣٨٠	٣	٩٥	٢٨٥	٣	٩٥	٢٨٥
١٣	الأدب	-	-	-	-	-	-	٣	٨٩	٢٦٧	٢	٨٤	١٦٨
١٤	البلاغة	-	-	-	-	-	-	-	-	-	٢	٩٧	١٩٤
١٥	الإملاء	-	-	-	١	٩٤	٩٤	١	٩٤	٩٤	١	٧٩	٧٩
١٦	الخط	١	٠	٠	١	٩١	٩١	-	-	-	-	-	-
١٧	الأصوات و فهم المسموع	٣	٠	٠	-	-	-	-	-	-	-	-	-

٢٣٤٥	٢٣٦٥	٢٤١٠	٠	إجمالي المكتسبة للفصل (٢٥ ساعة)
٩٤	٩٥	٩٦	٠	المعدل الفصلي
ممتاز	ممتاز	ممتاز		التقدير

٧٥	إجمالي الساعات	٧١٢٠	إجمالي المكتسبة
ممتاز	التقدير	٩٥	المعدل التراكمي

١٤ ربيع الآخر ١٤٣٦ هـ ،
يوكياكرتا،

٥ فبراير ٢٠١٥ م

مدير المعهد

فجر رحماناني، Lc.

رقم القيد : ٠١٠٠٠٢١٤.٢٥

Lampiran 5: Daftar Panduan Wawancara

DAFTAR PANDUAN WAWANCARA

1. Konsep Diri

- a. Tujuan pembelajaran: apakah peserta diberi tahu tujuan pembelajaran secara umum dan tujuan pembelajaran masing-masing pelajaran?
- b. Materi Pembelajaran: Apakah peserta dapat dilibatkan dalam mengusulkan materi pembelajaran?
- c. Startegi Pembelajaran: Apakah peserta dilibatkan dalam menentukan model pembelajaran?
- d. Evaluasi Pembelajaran: Apakah peserta dilibatkan dalam mengevaluasi pembelajaran?
- e. Situasi Pembelajaran: Apakah ego orang dewasa para peserta dapat terpelihara dengan baik?
- f. Pengajar: Apakah terjadi kedekatan antara pengajar dan peserta?
- g. Pembelajar: Apakah peserta berpartisipasi aktif?

2. Peran Pengalaman

- a. Tujuan pembelajaran: Apakah peserta dieksplor pengalaman belajar sebelumnya?
- b. Materi Pembelajaran: Apakah materi pembelajaran sesuai dengan usia dan pengalaman peserta?
- c. Startegi Pembelajaran: Apakah peserta banyak digali pengalamannya, sehingga banyak diberi kesempatan berpendapat

- d. Evaluasi Pembelajaran: Apakah sebagai orang yang sudah pengalaman, peserta dimintai pendapat dalam proses evaluasi?
- e. Situasi Pembelajaran: Apakah para peserta nyaman, karena diposisikan sebagai orang yang sudah berpengalaman?
- f. Pengajar: Apakah pengajar sering memberi peluang berdiskusi?
- g. Pembelajar: Apakah peserta memungkinkan memposisikan dirinya sebagai orang berpengalaman?

3. Kesiapan Belajar

- a. Tujuan pembelajaran: Apakah peserta diberi motivasi untuk memperjelas tujuan belajarnya?
- b. Materi Pembelajaran: Apakah materi-materi pembelajaran mendorong peserta untuk belajar mandiri?
- c. Strategi Pembelajaran: Apakah strategi pembelajaran yang digunakan membuat peserta terdorong untuk belajar mandiri?
- d. Evaluasi Pembelajaran: Apakah peserta sudah diarahkan, dimotivasi dan dirangsang untuk belajar secara mandiri?
- e. Situasi Pembelajaran: Apakah peserta selalu bersemangat dengan situasi yang ada?
- f. Pengajar: Apakah pengajar banyak memberikan rangsangan untuk belajar mandiri?
- g. Pembelajar: Apakah peserta memiliki kesiapan belajar?

4. Orientasi Belajar

- a. Tujuan pembelajaran: Apakah peserta dieksplor tujuan belajarnya?
- b. Materi Pembelajaran: Apakah materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta dan bersifat praktis?
- c. Startegi Pembelajaran: Apakah peserta merasa puas dengan strategi pembelajaran yang dijalankan?
- d. Evaluasi Pembelajaran: Apakah materi evaluasi sudah sesuai dengan kemampuan peserta?
- e. Situasi Pembelajaran: Apakah peserta merasa nyaman karena prasarana yang ada sesuai dengan kebutuhannya?
- f. Pengajar: Apakah peserta selalu menyampaikan dan mengingatkan tujuan pembelajaran?
- g. Pembelajar: Apakah peserta memiliki orientasi belajar yang jelas?

DAFTAR PERTANYAAN

A. Wawancara dengan Wakil *Mudirah*

1. Bagaimana gambaran materi, metode, evaluasi pembelajaran bahasa Arab Ma'had Ali Bin Abi Thalib berkaitan dengan Ma'had ini berbasis kurikulum Arab Saudi?
2. Siapakah yang bertanggung jawab terhadap pendanaan Ma'had Ali Bin Abi Thalib ini?
3. Bagaimana dengan fasilitas pembelajaran yang ada di Ma'had Ali Bin Abi Thalib?
4. Kendala-kendala apa yang ditemui dalam pembelajaran bahasa Arab di Ma'had Ali Bin Abi Thalib?
5. Upaya apa yang sudah dilakukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab di Ma'had Ali Bin Abi Thalib?
6. Berapa lama Ustazah berperan dalam menjalankan pembelajaran bahasa Arab di Ma'had Ali Bin Abi Thalib?
7. Bagaimana dengan keberadaan para pengajar yang masih baru, apakah banyak penyesuaian yang harus dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran?
8. Bagaimana kedekatan para pengajar dengan para pembelajar?
9. Upaya apa yang biasa dilakukan dalam rangka meningkatkan kualitas para pengajar?
10. Materi pembelajaran untuk mencapai keterampilan mendengar tampak masih kurang, mengapa demikian?
11. Penggunaan fasilitas media pembelajaran tampaknya masih kurang, bagaimana solusinya?
12. Apa yang menjadi faktor keberhasilan pembelajaran bahasa Arab di Ma'had Ali Bin Abi Thalib ini?
13. Minta penjelasan mengenai sistem evaluasi yang dijalankan di Ma'had ini.
14. Metode pembelajaran yang disebutkan dalam kitab. Apakah harus selalu diikuti?
15. Adakah pengecekan terhadap kesiapan dan persiapan para pengajar sebelum dilaksanakan pembelajaran?
16. Sejauh mana upaya para pengajar dalam melibatkan para pembelajar dalam komponen-komponen pembelajaran?
17. Apakah tujuan pembelajaran masing-masing materi pembelajaran diberitahukan kepada para pembelajar ?

18. Apakah memungkinkan dipraktekkan metode pembelajaran yang tidak bersifat penyampaiana materi?
19. Apakah memungkinkan melibatkan para pembelajar dalam menentukan materi pembelajaran, baik untuk proses pembelajaran ataupun untuk evaluasi?
20. Apakah ada ketentuan sendiri mengenai penampilan para pengajar?
21. Apakah memungkinkan unuk dijalankan teknik diskusi dalam pembelajaran bahasa Arab?
22. Apakah para pembelajar sudah terlihat nyaman dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab di Ma'had Ali Bin Abi Thalib ini?
23. Apakah ada sistem penugasan menghafal dalam pembelajaran?
24. Sejauh mana kemandirian belajar para pembelajar?
25. Apakah semua materi pembelajaran yang disajikan di Ma'had ini dibutuhkan semua oleh para pembelajar?

B. Wawancara dengan Penanggungjawab Bidang Kurikulum

1. Bagaimana gambaran kurikulum LIPIA?
2. Sejauh mana keterikatan kurikulum ma'had Ali Bin Abi Thalib dengan kurikulum LIPIA?
3. Mengapa harus menginduk kepada LIPIA?
4. Bagaimana hasil pembelajaran yang dapat diraih?
5. Apa yang menjadi kendala dalam mempraktekkan kurikulum LIPIA tersebut?
6. Improvisasi seperti apa yang dapat dilakukan?
7. Bagaimana mengenai kelengkapan komponen-komponen pembelajaran di Ma'had Ali Bin Abi Thalib?
8. Faktor apa yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran bahasa Arab di Ma'had Ali Bin Abi Thalib?
9. Bagaimana sistem penilaian yang dijalankan di Ma'had Ali Bin Abi Thalib?

C. Wawancara dengan Para Thalibah dan Para Alumni

1. Bagaimana tanggapan Anda mengenai materi pembelajaran, metode pembelajaran, evaluasi pembelajaran, pengajar, fasilitas, suasana pembelajaran yang ada di Ma'had Ali Bin Abi Thalib?
2. Apakah Anda mengetahui tujuan pembelajaran bahasa Arab di Ma'had Ali Bin Abi Thalib baik secara umum atau pun secara khusus pada masing-masing materi pembelajaran?
3. Apa tujuan Anda belajar bahasa Arab di Ma'had Ali Bin Abi Thalib ini?
4. Apakah menurut Anda belajar di Ma'had Ali Bin Abi Thalib ini nyaman?

5. Apa yang Anda dapatkan dari pembelajaran bahasa Arab di Ma'had Ali Bin Abi Thalib ini?
6. Bagaimana metode mengajar masing-masing pengajar menurut Anda?
7. Bagaimana tanggapan Anda mengenai bahasa Arab sebagai bahasa pengantar dalam pembelajaran?
8. Apakah Anda rasakan bahwa para pengajar di disini memosisikan dirinya sebagai guru?
9. Bagaimana hubungan kedekatan antara para pembelajar dengan para pengajar?
10. Pernahkan dilakukan komunikasi antara para pengajar dan para pembelajar untuk mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran?
11. Apakah dalam praktek pembelajarannya Anda merasa cukup dihargai sebagai orang dewasa?
12. Apakah yang menjadi kendala Anda dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab di Ma'had Ali Bin Abi Thalib ini?
13. Bagaimana menurut Anda mengenai kreatifitas teknik mengajar pada masing-masing pengajar?
14. Apakah Anda sudah mampu berbicara bahasa Arab?
15. Apakah Anda di rumah belajar?
16. Apakah yang membuat Anda senang dan nyaman belajar di Ma'had Ali Bin Abi Thalib ini?
17. Apakah di Ma'had ini para pembelajar banyak kesempatan untuk berpendapat? Dan memberikan masukan-masukan?
18. Kalau ada kunjungan dan pengarahan dari pusat, apa yang bisa Anda dapatkan?
19. Apakah menurut Anda materi-materi yang disajikan sesuai dengan kebutuhan Anda?
20. Apakah materi-materi tersebut juga sesuai dengan realita Indonesia?
21. Apakah Anda merasakan kesulitan dalam menghadapi ujian?
22. Apakah para pengajar menyampaikan tujuan pembelajaran secara umum dan masing-masing materi pembelajaran?
23. Dengan banyaknya materi pembelajaran yang diberikan, apakah Anda merasa kesulitan?

DAFTAR PANDUAN OBSERVASI

Observasi dilakukan terhadap:

1. Profil Ma'had Ali Bin Abi Thalib.
2. Praktek pembelajaran bahasa Arab di Ma'had Ali Bin Abi Thalib.
3. Suasana pembelajaran bahasa Arab di Ma'had Ali Bin Abi Thalib.
4. Komponen-komponen pembelajaran bahasa Arab di Ma'had Ali Bin Abi Thalib
5. Hasil Pembelajaran Ma'had Ali Bin Abi Thalib melalui pengamatan terhadap prilaku di luar pembelajaran, saat pembelajaran dan saat evaluasi pembelajaran dilaksanakan.

LAMPIRAN II



CURRICULUM VITAE

A. Biodata Pribadi

Nama Lengkap : Eulis Siti Murnaesih, S.S
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Sumedang, 23 Desember 1971
Alamat Asal : Pogung Kidul no 23 RT 01 RW 49
Sinduadi Mlati Sleman Yogyakarta
Alamat Tinggal : Pogung Kidul no 23 RT 01 RW 49
Sinduadi Mlati Sleman Yogyakarta
Email : ayunchayank@gmail.com
No. HP : 089671921515



B. Latar Belakang Pendidikan Formal

Jenjang	Nama Sekolah	Tahun
SD	SDN 1 Panyingkiran Sumedang	(1978-1984)
SMP	SMPN 2 Sumedang	(1984-1987)
SMA	SMAN 1 Sumedang	(1987-1990)
S1	Sastra Arab UGM	(1990-1996)

C. Latar Belakang Pendidikan Non Formal :

1. Pondok Pesantren Ciwaringin dan Cileunyi (1987)
2. Pondok Pesantren Darul Qur'an Sumedang (1987-1988)
3. Pondok Pesantren Pagelaran Sumedang (1989-1990)
4. Ma'had Ali Bin Abi Thalib UMY kelas 2-4 (2013-2014)

D. Pengabdian Masyarakat

1. Pembina majlis ta'lim Al- Ummahat, Al-Wardah, Kartini, An- Nur
2. Konsultan keluarga sakinah DBKS (Desa Bina Keluarga Sakinah) Pogung